

**GAMBARAN KONSEP DIRI PADA RESIDIVIS ANAK TINDAK PIDANA
DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi



Disusun Oleh:

ADJI APRIANI WIDI VANTINI

NIM. 1402105058

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**GAMBARAN KONSEP DIRI PADA RESIDIVIS ANAK TINDAK PIDANA
DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi



Disusun Oleh:

ADJI APRIANI WIDI VANTINI

NIM. 1402105058

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA
RESIDIVIS ANAK TINDAK PIDANA DI
LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS
II A KOTA SAMARINDA

Nama : Adji Apriani Widi Vantini

Nim : 1402105058

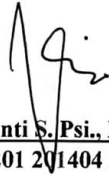
Jurusan : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I



Rina Rifavanti S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 19830201 201404 2 001

Pembimbing II



Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A
NIDN.006058707

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman



Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1001

Lulus Tanggal : 21 Mei 2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim”

Alhamdulillah, puji syukur dilimpahkan kepada Allah SWT atas karunia, kesempatan, waktu, umur yang panjang dan kemampuan serta perjuangan yang begitu besar dalam menyelesaikan skripsi ini apapun tantangan dan hambatan yang dihadapi...

Terima kasih untuk Ibu dan Bapak yang mengorbankan seluruh waktu dan peluhnya dalam memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan pelajaran berharga dalam hidup ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan rahmat pada Ibu dan Bapak...

Terima kasih untuk keluarga, saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukung dan menemani di kala senang dan sedih.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Adji Apriani Widi Vantini

NIM : 1402105058

Program studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“GAMBARAN KONSEP DIRI PADA RESIDIVIS ANAK TINDAK PIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA SAMARINDA”** adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,



Adji Apriani Widi Vantini
1402105058

RIWAYAT HIDUP



Adji Apriani Widi Vantini lahir pada tanggal 4 April 1996 di Samarinda. Anak kedua dari pasangan Adji Panji seno dan AzmyRuswanti. Penulis mengawali pendidikan selah dasar pada tahun 2002 di SDN 008. Setelah lulus sekolah dasar, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah SMPN 27 Samarinda pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011 Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Samarinda dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

Dengan semangat belajar, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2014 hingga 2019. Sebagai pengaplikasian disiplin ilmu dan bentuk pengabdian bangsa dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, maka pada bulan Juli 2017, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kota Samarinda.

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA RESIDIVIS ANAK TINDAK PIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA SAMARINDA

ADJI APRIANI WIDI VANTINI

1402105058

**Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman**

ABSTRAK

Tindak pidana tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak juga melakukan hal tersebut. Fenomena keterlibatan anak dalam perilaku kekerasan yang membawa mereka untuk berurusan dengan hukum makin banyak dijumpai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran konsep diri pada residivis anak di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan teknik *Purposif Sampling* dan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam, serta informan yang terkait yaitu empat subjek dan satu informan. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu pengolahan data, *coding*, penyajian data, serta menginterpretasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama SS merupakan tahanan residivis anak dilapas. SS merasa bahwa dia adalah anak yang nakal karena narapidana anak, memiliki pandangan negatif terhadap dirinya. SS tidak memiliki kedekatan dengan anggota keluarganya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri SS yaitu usia kematangan, hubungan keluarga, teman sebaya, dan cita-cita. Pada subjek kedua AF merupakan tahanan residivis anak dilapas. AF merasa rendah diri dengan keadaanya saat ini merasa gagal dalam pendidikanya kerana putus bersekolah. Faktor yang mempengaruhi konsep diri AF yaitu usia kematangan, hubungan keluarga, teman sebaya, dan cita-cita. Pada subjek ketiga AT merupakan tahanan residivis anak dilapas. AT merasa bahwa tidak ada yang peduli terhadap dirinya hubungan keluarga pun tidak harmonis. Faktor yang mempengaruhi konsep diri AT yaitu usia kematangan, hubungan keluarga, teman sebaya, dan cita-cita. Pada subjek keempat MA merupakan tahanan residivis anak dilapas. MA merasa bahwa dirinya merupakan anak yang nakal. AT mempunyai komunikasi yang kurang baik terhadap ayahnya, merasa kesepian karena tinggal jauh dari anggota keluarga. Faktor yang mempengaruhi konsep diri MA yaitu usia kematangan, hubungan keluarga, teman sebaya, dan cita-cita.

Kata kunci: konsep diri, tindak pidana, residivis anak

**THE DESCRIPTION SELF-CONCEPT OF CRIMINAL CHILDREN
RECIDIVIST FROM CORRECTIONAL INSTITUTIONS CLASS II A IN
SAMARINDA CITY**

ADJI APRIANI WIDI VANTINI

1402105058

**Psychology Study, Faculty of Social and Political Sciences
Mulawarman University**

ABSTRACT

Criminal acts are not only committed by adults, but children can also do it. The phenomenon of the children involvement in violent behavior that leads them to deal with the law are commonly found now. This research aims to see how self-concept images of child recidivists in Class II A from the Correctional Institutions in Samarinda City. Researchers used qualitative research with a case-study approach. The research uses Purposive Sampling technique and Data Collection methods, in this research observation and in-depth interviews was used in the process, as well as related informants, namely four subjects and one informant. Data analysis techniques that used in this research are data processing, coding, data presentation, and interpreting data or drawing conclusions.

The results showed that the first SS subject was a child recidivist prisoner in his breath. SS felt that he was a naughty child because of a child prisoner, had a negative view of him. SS has no close ties with his family members. Factors that influence SS self-concept are age maturity, family relationships, peers, and ideals. In the second subject, AF is a child recidivist prisoner in the prison. AF feels inferior to his current state of failing in his education because he dropped out of school. Factors that influence the self-concept of AF are age maturity, family relationships, peers, and ideals. In the third subject, AT was a child recidivist prisoner in his breath. AT feels that no one cares about him, the family relationship is not harmonious. Factors that influence the self-concept of AT are age maturity, family relationships, peers, and ideals. In the fourth subject MA is a child recidivist prisoner in prison. MA felt that he was a bad boy. AT has poor communication with his father, feels lonely because he lives far from family members. Factors that influence the self-concept of MA are age maturity, family relationships, peers, and ideals.

Keywords: *self-concept, criminal offense, recidivist children*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayahNya sehingga tugas karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Residivis Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan karya Ilmiah ini, peneliti menyadari banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun peneliti dapat melaluinya atas dukungan, kepedulian dan kemurahan hati yang telah diberikan oleh berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Lisda Sofia, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Rina Rifayanti, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Ibu Rini Fitriani Permatasari, S. Psi., M.A selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Ibu Aulia Suhenty, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku dewan penguji yang telah memberikan motivasi, masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan perkuliahan.
7. Ibu Ayunda Ramadhani, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi, masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan perkuliahan.
8. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang selama ini telah membantu, mengajarkan banyak ilmu berharga serta memberikan kemudahan dalam urusan akademik.
9. Kedua orang tua, Bapak Adji Panji Seno dan Ibu Azmy Ruswanty yang selalu mendukung, membangkitkan dan memahami penulis dalam keadaan apapun, memberi semangat serta mendidik penulis untuk menjadi pribadi yang kuat.
10. Kakak tersayang Adji Novita Wida Vantina dan Riza Farizal yang memberikan dukungan, mengajarkan banyak hal kehidupan, memberikan contoh yang baik serta semangat bahkan hingga akhir hayat hidupnya yang tak akan pernah penulis lupakan. Terimakasih kesayangan wiwie Indira, Fia dan Baba yang senantiasa memberikan senyuman dan membuat

penulis lebih bersemangat lagi dalam mencapai cita-cita di kehidupan mendatang.

11. Kepada teman terbaik saya dan kesayangan saya Reynaldo Setiawan.
12. Kepada keempat subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini yaitu subjek SS , AF, AT dan MA serta informan yang terkait.
13. Kepada teman-teman seperjuangan mengerjakan skripsi, Pute, Isti, Dea, Oneng, Ega dan Dila semoga dapat mencapai cita masing-masing dan lebih semangat mengejar profesi impiannya tak kenal lelah membantu, mendukung, memberi semangat, siap sedia mengerahkan tenaga dalam proses penelitian ini, i wish Allah always bless you and you can achieve all of your dreams.
14. Keluarga besar Psikologi Universitas Mulawarman.
15. Teman-Teman Psikologi Angkatan 2014 khususnya kelas 2014 A, dan teman-teman atau pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kenangan yang telah terjalin bersama however, we are the best forcess.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya pada kita semua dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, 21 Juli 2021

Penulis

(Adji Apriani Widi Vantini)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KERANGKA TEORI DAN KONSEP	9
A. Anak Pelaku Tindak Pidana	9
1. Pengertian Nakal	9
2. Sebab Kenakalan	10
B. Residivis	
1. Pengertian Residivis	12
2. Jenis-jenis Residivis	13
3. Faktor-faktor Penyebab Residivis	15
4. Sistem Pemberatan Pidana Pada Residivis	16
C. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	16
2. Aspek-aspek Konsep Diri	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	19
D. Kerangka Konsep Penelitian	22
E. Pertanyaan Peneliti	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Definisi Konseptual	26
1. Anak Pelaku Tindak Pidana	27
2. Residivis	27

3. Konsep Diri	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31
2. Observasi	32
E. Subjek Penelitian	28
1. Subjek	28
2. Tehnik Sampling	30
F. Tehnik Analisa Data	33
G. Keabsahan Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Tahapan Penelitian	41
2. Hasil Observasi	42
a. Hasil Observasi Pada Subjek SS	42
b. Hasil Observasi Pada Subjek AF	44
c. Hasil Observasi Pada Subjek AT	45
d. Hasil Observasi Pada Subjek MA	46
3. Hasil Wawancara	47
B. Hasil Pernyataan Penelitian	48
1. Subjek SS	49
a. Latar Belakang Residivis	50
b. Aspek Konsep Diri	50
1. Aspek Fisik	50
2. Aspek Psikologis	51
c. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	53
1. Usia Kematangan	53
2. Penampilan Diri	53
3. Kepatutan Seks	54
4. Nama dan Julukan	54
5. Hubungan Keluarga	55
6. Teman Sebaya	57
7. Kreatifitas	58
8. Cita-Cita	58
2. Subjek AF	58
a. Latar Belakang Residivis	61
b. Aspek Konsep Diri	61
1. Aspek Fisik	63
2. Aspek Psikologis	61
c. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	61
1. Usia Kematangan	63
2. Penampilan Diri	64

3. Kepatutan Seks.....	64
4. Nama dan Julukan.....	64
5. Hubungan Keluarga.....	65
6. Teman Sebaya.....	66
7. Kreatifitas.....	66
8. Cita-Cita.....	67
3. Subjek AT.....	68
a. Latar Belakang Residivis.....	70
b. Aspek Konsep Diri.....	70
1. Aspek Fisik.....	71
2. Aspek Psikologis.....	72
c. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	73
1. Usia Kematangan.....	74
2. Penampilan Diri.....	74
3. Kepatutan Seks.....	74
4. Nama dan Julukan.....	74
5. Hubungan Keluarga.....	75
6. Teman Sebaya.....	75
7. Kreatifitas.....	76
8. Cita-Cita.....	76
4. Subjek MA.....	77
a. Latar Belakang Residivis.....	77
b. Aspek Konsep Diri.....	78
1. Aspek Fisik.....	78
2. Aspek Psikologis.....	79
c. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	80
1. Usia Kematangan.....	81
2. Penampilan Diri.....	81
3. Kepatutan Seks.....	81
4. Nama dan Julukan.....	82
5. Hubungan Keluarga.....	82
6. Teman Sebaya.....	84
7. Kreatifitas.....	85
8. Cita-Cita.....	85
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	98
1. Perilaku Anak Tindak Pidana Residivis.....	99
2. Konsep Diri.....	102
D. Skema Hasil Penelitian.....	105
E. Pembahasan.....	109
BAB V. PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN PENELITIAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek Penelitian	29
Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek dan Informan Penelitian.....	31
Tabel 3. Observasi Subjek Penelitian.....	42
Tabel 4. Wawancara Subjek dan Informan Penelitian	48
Tabel 5. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri SS	86
Tabel 6. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri SS	87
Tabel 7. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri AF	89
Tabel 8. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri AF	90
Tabel 9. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri AT	92
Tabel 10. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri AT	93
Tabel 11. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri MA	95
Tabel 12. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri MA.....	96
Tabel 13. Aspek Perilaku Diri Residivis Anak Tindak Pidana Secara Umum dan Khusus	99
Tabel 14. Aspek Konsep Diri Secara Umum dan Khusus	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Konsep Diri Residivis.....	32
Gambar 2. Analisis data dalam penelitian kualitatif	40
Gambar 4. Skema Hasil Penelitian Subjek SS	105
Gambar 5. Skema Hasil Penelitian Subjek AF	106
Gambar 6. Skema Hasil Penelitian Subjek AT	107
Gambar 7. Skema Hasil Penelitian Subjek MA	107

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Penelitian Kemenkum HAM	142
Lampiran Informan Consent	141
Lampiran 2. Pedoman Obsevasi dan Wawancara	151
Lampiran 3. Verbatim Subjek SS.....	157
Lampiran 4. Verbatim Subjek AF.....	178
Lampiran 5. Verbatim Subjek AT.....	205
Lampiran 6. Verbatim Subjek MA.....	227
Lampiran 7. Verbatim Informan	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia seiring dengan peningkatan perilaku kekerasan di masyarakat pada umumnya, perilaku kekerasan di kalangan anak dan remaja juga tampak semakin meningkat. Berbagai bentuk peristiwa kekerasan secara fisik dan verbal tidak hanya terjadi secara musiman, melainkan dapat terjadi setiap saat, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tindak perilaku menyimpang yang dilakukan pada usia yang relatif muda menyebabkan remaja pada akhirnya harus mempertanggung jawabkan tindakannya dan menerima konsekuensi hukuman berupa sanksi pidana hukum di Lembaga Pemasyarakatan.

Fenomena kenakalan remaja merupakan kondisi yang tidak bisa diabaikan begitu saja saat ini ditengah arus globalisasi yang harus dihadapi masyarakat saat ini. Bahkan kasus-kasus kenakalan remaja saat ini sudah semakin memprihatinkan karena sudah mengarah pada tindak kriminalitas. Data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan pada Tahun 2017, kenyataannya Indonesia memiliki jumlah kasus kenakalan remaja yang cukup tinggi dengan jumlah 2.556 narapidana anak dan data pada bulan Desember 2019 Kalimantan Timur memiliki jumlah tahanan 66 anak pidana.

Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pembinaan bagi narapidana anak dilakukan sesuai dengan konsep pemasyarakatan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak didik lembaga pemasyarakatan agar menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak

mengulangi tindak pidana di kemudian hari dengan harapan anak dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat serta dapat menjalankan status dan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam pembangunan.

Remaja yang mendapat pembinaan di Lapas Anak juga mempunyai masalah, seperti masalah penyesuaian diri, beragama, kesehatan, ekonomi, seksual, keluarga dan pendidikan (Anwar, 2010). Tindak pidana anak harus menjadi perhatian serius oleh negara dan harus disadari bahwa anak pada hakikatnya merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada. Anak perlu bantuan orang lain dalam melindungi dirinya, mengingat situasi dan kondisinya, khususnya dalam pelaksanaan peradilan pidana anak yang asing bagi dirinya.

Anak perlu mendapat perlindungan dari penerapan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan terhadap dirinya, yang menimbulkan kerugian mental, fisik, dan sosial. Karena itu negara dalam tanggung jawabnya harus memberikan perlindungan kepada anak, ketika anak melakukan tindak pidana melalui berbagai peraturan perundang-undangan diantaranya UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

Problematika yang dihadapi saat ini adalah adanya kasus kenakalan remaja dengan pelaku adalah mantan narapidana anak yang bersifat residivis. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Residivis adalah satu orang melakukan

suatu tindak pidana lagi, dimana sebelumnya telah dijatuhi pidana. Residivis terjadi sebagai akibatnya, jumlah remaja yang harus berhadapan dengan hukum semakin hari semakin meningkat. Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, sejak tanggal 5 Agustus 2015 seluruh Lembaga Pemasyarakatan Anak berganti menjadi Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPKA) namun hal ini tidak terjadi di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur fakta yang terjadi adalah keadaan ini mengakibatkan anak tetap ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kota Samarinda bersama dengan narapidana dewasa. Lembaga Pemasyarakatan pada mulanya didirikan dengan tujuan melaksanakan pelayanan dan perawatan tahanan, pembinaan dan bimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan (narapidana).

Remaja dilapas tidak mendapatkan pendampingan seperti seharusnya mereka dapatkan, yaitu pendampingan dari orang tua dan pendampingan yang mengarah memperbaiki kondisi psikologis. Pada masa ini ada banyak perubahan dan proses adaptasi yang harus dijalani. Narapidana anak mulai menjalani kehidupan di rutan, ada berbagai hal yang menjadi stressor, dimulai dari pandangan negatif masyarakat, keterbatasan kegiatan dan kebebasan lainnya yang sudah tidak bisa mereka nikmati. Hal lain juga di ungkap oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2017 terhadap 4 orang residivis anak di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda residivis anak diberikan pertanyaan mengenai pada konsep diri mereka dan hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang diwawancara memiliki sikap yang

cenderung rendah diri terhadap dirinya sendiri dan tidak memiliki rasa bersalah dengan tindak pidana hukum yang telah dilakukan.

Wawancara terhadap subjek SS pada tanggal 05 Januari 2018 bertempat di Lapas, subjek mengatakan bahwa hubungan dengan kedua orang tua tidak harmonis namun saudara subjek sering menjengkung subjek, dan subjek merasa malu dengan teman sebaya dilingkungan subjek. Subjek kedua AF di wawancara pada tanggal 05 Januari 2018 bertempat di Lapas juga mengatakan hal yang bahwa buat subjek tidak masalah untuk dihukum tetapi subjek merasa malu terhadap tetangga disekitar rumah dan orang tua.

Wawancara dengan subjek ketiga AT dilakukan pada keesokan harinya tanggal 06 Januari 2018 bertempat di Lapas, subjek mengatakan keadaan dirinya saat ini sedih dan terlebih lagi jauh dari orang tua meminggat tempat tinggal subjek bukan berdomisili di Kota Samarinda melainkan Muara Badak. Keadaan emosional pada remaja menurut Murtiani (2011) sangat berpengaruh kepada perkembangan psikologis remaja tersebut, pada masa remaja membutuhkan dukungan serta dorongan emosional dari orang tua sebagai untuk menentukan sikap dan perilakunya. Dalam hal ini Santrock (2010) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi yang spesifik mengenai diri individu sedangkan

Menurut Devito (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah cerminan orang lain, orang lain, budaya, mengevaluasi pikiran dan perilaku diri sendiri. Wawancara dengan subjek keempat MA tanggal 06 Januari 2018 bertempat di Lapas, subjek mengungkapkan dirinya saat ini sangat tertekan karena berada didalam lapas sehingga tidak dapat melakukan kegiatan

seperti anak-anak diluar sana kemudian subjek menyatakan bahwa belum dapat befikir tentang masa depan terhadap dirinya yang sekarang adalah tahanan anak.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini ada banyak perubahan dan proses adaptasi yang harus dijalani. Remaja di rutan tidak mendapatkan pendampingan seperti yang seharusnya mereka dapatkan, yaitu pendampingan dari orang tua dan pendampingan yang mengarah memperbaiki kondisi psikologisnya. Pengertian konsep diri adalah gambaran atau pandangan terhadap diri sendiri yang mencakup pemikiran, persepsi dan perbuatan. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain menurut (Potter, 2009).

Berbagai tekanan dan masalah yang mereka hadapi mereka harus mempunyai kecerdasan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, jika tidak maka mereka akan berlarut-larut bahkan berujung pada tidak adanya perasaan berharga atau tidak mampu sehingga tak jarang membuat mereka melakukan pengulangan tidak kriminal yang disebut dengan residivis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Penelitian Manik (2008) dengan subjek narapidana remaja di lapas anak Tanjung Gusta Medan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu reaksi dari orang lain, peran individu, identifikasi terhadap orang lain berhubungan dengan pembentukan konsep diri dan pola asuh juga dan begitu juga dengan hasil penelitian ini penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Retno (2016) dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara Rasa Bersalah dan Konsep Diri pada anak didik

di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo sehingga Rasa Bersalah tidak dapat diprediksi berdasarkan Konsep Diri maka perlunya hasil penelitian anak didik diharapkan dapat mengembangkan konsep diri positif dan menumbuhkan pemahaman moral sehingga akan tumbuh rasa bersalah yang diharapkan dapat memperkecil kemungkinan menjadi residivis.

Pembentukan konsep diri memerlukan peninjauan dari banyak faktor lagi sehingga seringkali reaksi dari orang lain terhadap perilaku remaja dipandang sebagai sebab munculnya perilaku kriminalitas remaja tersebut sehingga remaja cenderung menyalahkan lingkungan dan tidak melakukan introspeksi dan penilaian terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih serius dan mendalam tentang gambaran konsep diri terhadap residivis anak. Kemudian di dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua sehingga diharapkan kedepannya dapat meminimalisir kasus residivis pada anak yang dilakukan anak di bawah umur maupun ketika mereka beranjak dewasa nantinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat judul “Gambaran Konsep Diri Pada Residivis Anak Tindak Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri pada residivis anak dilembaga permasyarakatan kelas II A kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran konsep diri pada residivis anak di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Samarinda”.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan agar penelitian tersebut dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun orang lain. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, terhadap kajian ilmu pengetahuan psikologi khususnya kajian psikologis mengenai konsep diri pada residivis anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para orang tua agar dapat lebih menyadari akan pentingnya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap residivis anak.

- b. Bagi lembaga permasyarakatan kelas II A Kota Samarinda agar lebih mengetahui konsep diri pada residivis anak.
- c. Bagi Masyarakat agar lebih memahami konsep diri pada residivis anak.
- d. Bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tindak Pidana Anak

1. Pengertian Tindak Pidana Anak

Pada dasarnya dalam Undang-undang Sistem Peradilan Pidana Anak tidak dijelaskan mengenai pengertian tentang tindak pidana anak, melainkan hanya hanya berupa apa itu system peradilan pidana anak bukan tindak pidana anak yaitu, Anak sebagai pelaku tindak pidana telah diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak Pasal 1 ayat (1),(2),dan (3) yaitu :

ayat (1) adalah “Sistem Peradilan Pidana Anak adalah keseluruhan proses penyelesaian perkara Anak yang berhadapan dengan hukum, mulai tahap penyelidikan sampai dengan tahap pembimbingan setelah menjalani pidana”

ayat (2) adalah “Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana”

ayat (3) adalah “Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.”

Pengertian dari tindak pidana anak berdasarkan pada pendapat oleh para pakar-pakar hukum atau ahli hukum berdasarkan mengenai pengertian tindak pidana anak itu sendiri yaitu Kartono (1992) berpendapat bahwa pengertian dari tindak pidana anak adalah kejahatan pidana yang menyangkut anak baik sebagai pelaku ataupun sebagai korban, karena menurut beliau bahwa defenisi tindak pidana anak itu belum ada di Indonesia dan dalam Undang-Undang system peradilan pidana anak dijelaskan daris segi filosofinya yaitu anak yang berhadapan dengan hukum atau peradilan.

Kenakalan anak ini diambil dari istilah *Juvenile Delinquency*, kenakalan anak yang dimaksud dalam pasal 489 KUHPidana. Romli (1993) memberikan perumusan, mengenai pengertian *Juvenile Delinquency*, yaitu sebagai berikut :

- a. Semua perbuatan yang dari orang-orang dewasa merupakan suatu kejahatan, bagi anak-anak merupakan *deliquency*. Semua tindakan yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya, membunuh dan sebagainya.
- b. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran dalam masyarakat, misalnya memakai celana jangki tidak sopan dan sebagainya.
- c. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial, termasuk gelandangan, pengemis dan lain-lain.

2. Sebab Timbulnya Kenakalan

Wagiati (2010) mengemukakan pendapatnya mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari kenakalan anak:

a. Yang termasuk motivasi intrinsik dari pada kenakalan anak-anak adalah :

1. Faktor intelegensia

Faktor intelegensia merupakan kecerdasan seseorang untuk menimbang dan memberi keputusan.

2. Faktor Usia

Faktor usia merupakan faktor yang penting dalam sebab timbulnya kejahatan.

3. Faktor kelamin

Kenakalan anak dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, sekalipun dalam praktiknya jumlah anak laki-laki yang melakukan kenakalan dan kejahatan jauh lebih banyak dari pada anak perempuan pada batas usia tertentu.

4. Faktor kedudukan anak dalam keluarga

Kedudukan seseorang anak dalam keluarga menurut urutan kelahirannya, misalnya anak pertama, kedua, dan seterusnya.

b. Yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah:

1. Faktor rumah tangga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan utama dalam perkembangan anak.

2. Faktor pendidikan dan sekolah

Media atau perantara bagi pembinaan jiwa anak-anak atau dengan kata lain sekolah ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

3. Faktor pergaulan anak

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap anak, terutama konteks kultural atau kebudayaan lingkungan menjadikan anak menjadi semakin longgar dan kemudian anak menjauhkan diri dari keluarga.

4. Faktor media masa

Sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan pencegahan kejahatan namun dalam kaitan kenakalan anak media justru berpengaruh terhadap timbulnya suatu kenakalan. Karena media masa dipahami berpengaruh pula terhadap perkembangan anak.

Pengertian motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan pada diri seseorang yang tidak perlu disertai perangsang dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang. Andrisman (2006) mengungkapkan pendapat bahwa batas umur anak yang dapat dijatuhi hukuman dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan sebagai berikut :

- a. Batasan Umur Tingkatan Pertama, yaitu anak yang berumur antara
0 – 8 tahun

- b. Batasan Umur Tingkatan Kedua, yaitu anak yang berumur antara 8 – 12 tahun
- c. Batasan Umur Tingkatan Ketiga, yaitu anak yang berumur antara 12– 18 tahun
- d. Batasan Umur Tingkatan Keempat, yaitu anak yang berumur antara 18 – 21 tahun.

B. Residivis

1. Pengertian Residivis

Residivis atau peluang tindak pidana terjadi dalam hal seseorang yang melakukan suatu tindakan pidana dan telah dijatuhi pidana dengan sesuai putusan hakim yang tepat, kemudian melakukan suatu tindakan pidana lagi. Jadi dalam residivis sama halnya dengan *Concursus Realis*, seseorang melakukan lebih dari satu tindak pidana. Perbedaannya ialah bahwa pada residivis sudah ada putusan hakim yang berkekuatan tetap yang berupa pemindaan terhadap tindak pidana yang dilakukan terdahulu atau sebelumnya residivis merupakan alasan untuk memperkuat pemidanaan.

Menurut Marwan (2009) residivis adalah orang yang sudah pernah dihukum tetapi mengulangi tindakan pidana yang serupa. Penjahat kambuhan, orang yang dalam jangka waktu tertentu melakukan lebih dari satu tindak pidana, tapi ia pernah dijatuhi pidana karena salah satu tindak pidana, seseorang yang telah melakukan kejahatan dan telah dijatuhi hukuman dan telah dijalani, kemudian mengulang kembali melakukan setiap jenis kejahatan maka pengulangan ini dapat dipergunakan sebagai dasar pemberat hukuman.

Haryono (2005) mengemukakan pendapat bahwa residivis merupakan sebagai orang yang telah menjalankan kejahatan kembali dan orang yang pernah melakukan suatu kejahatan yang sama. Menurut Protjodikoro (2003) mengemukakan apabila seseorang telah dijatuhi hukuman perihal suatu kejahatan dan kemudian setelah selesai menjalani hukuman, melakukan suatu kejahatan lagi, maka kini ada seorang yang dinamakan residivis sedangkan, Abdulsallam (2007) mengemukakan, dalam ilmu hukum pidana moderen dikenal residivis yang lain yakni : a. Pengulangan kebetulan atau terpaksa (*accidentele recidive*), b. Pengulangan berdasarkan kebiasaan (*habituale recidive*) Dalam hal *accidentele recidive* tidak diperlukan peraturan pemindaan yang khusus (*peraturan recidive*), sudah cukup pemindaan peraturan biasa tanpa pemindaan sepertiga meskipun pidana pokok. Selain dasar-dasar yang bersifat umum untuk menambah hukum menurut residivis yang dimuat dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana, terdapat juga penambahan hukuman atas dasar *recidive* seperti pada Pasal 173 (2), Pasal 216 (3), Pasal 489 (2), Pasal 532 (2), (3), dan (4), pada pasal-pasal itu tenggang waktu yang lebih singkat dari yang ditetapkan dalam pasal 486, 487, dan 488 tersebut diatas dari cara-cara tindakan (operasional).

2. Jenis-jenis Residivis.

Kitab undang-undang hukum pidana berisi beberapa jenis residivis apabila ditinjau dari sudut penempatan ketentuan pidana untuk pengulangan (residivisme), dapat diperbedakan antara:

- a. Ketentuan umum mengenai pengulangan, biasanya ditempatkan di dalam ketentuan umum (KUHP tidak diatur).
- b. Ketentuan khusus mengenai pengulangan. Penempatannya di suatu Bab atau beberapa pasal akhir dari suatu buku (KUHP pada buku ke II) Atau di suatu pasal dari suatu bab tindak pidana.
- c. Ketentuan yang lebih khusus lagi mengenai pengulangan. Ia hanya berlaku untuk pasal yang bersangkutan, atau untuk beberapa pasal yang mendahuluinya (KUHP pada buku ke III).

Apabila ditinjau dari sudut jenis tindak pidana yang diulangi maka dapat diperbedakan antara:

- a. Pengulangan (residivis) umum, yaitu tidak dipersoalkan jenis/macam tindak pidana yang terdahulu yang telah dijatuhi pidana, dalam perbandingannya dengan tindak pidana yang di ulangi, misalnya pada tahun 1973 A melakukan pembunuhan. Ia dipidana 3 tahun dan telah menjalaninya. Setelah itu pada tahun 1977 ia melakukan pencurian. Hal ini adalah merupakan pengulangan, dalam hal ini melakukan pengulangan tindak pidana.
- b. Pengulangan khusus, yaitu apabila tindak pidana yang diulangi itu sama atau sejenis. Kesejenisannya itu misalnya:
 - 1) Kejahatan terhadap keamanan negara: makar untuk membunuh Presiden, penggulingan pemerintahan, pemberontakan dan lain sebagainya.

- 2) Kejahatan terhadap tubuh atau nyawa orang: penganiayaan, perampasan kemerdekaan, perampasan jiwa dan lain sebagainya.
- 3) Kejahatan terhadap kehormatan: penghinaan, penistaan, dan lain sebagainya.
- 4) Kejahatan terhadap kesusilaan: pemerkosaan, perzinahan dan lain sebagainya.
- 5) Kejahatan terhadap harta benda: pemerasan, pencurian, penggelapan, penipuan dan lain sebagainya.

Perbedaan antara pengulangan dari perbarengan, terutama terletak pada sudah ada atau tidaknya salah satu tindak pidana itu disidangkan/dijatuhi pidana oleh hakim. Dalam hal sudah ada, maka ia berbentuk pengulangan, sedangkan dalam hal belum ada kita bicara mengenai bangunan perbarengan. Selain dari pada itu, untuk residivis tidak ada persoalan mengenai tindakan tunggal yang menyebabkan dilanggarnya dua ketentuan pidana menurut (Sianturi, 2002).

3. Faktor Penyebab Residivis

Faktor pengulangan tindak kejahatan yang sama (residivis) walaupun pernah menjadi narapidana atau tahanan di Lembaga Perasyarakatan, hal ini disebabkan pola pembinaan yang ada di Lembaga Perasyarakatan tersebut tidak membawa kesan yang positif bagi pelaku tindak kejahatan tersebut. Adanya faktor pengulangan tindak kejahatan yang sama (residivis) yaitu:

- a. Adanya sikap ketidak mautahuan anggota keluarga dari narapidana atau tahanan, karena adanya pemikiran dari anggota keluarga para narapidana atau

tahanan tersebut yang menganggap tindakan narapidana atau tahanan tersebut sebagai orang buangan atau sampah masyarakat.

- b. Sangat diharapkan adanya partisipasi atau peran aktif dari masyarakat untuk menerima kembali bekas narapidana ke masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya, karena masih adanya pemikiran dari sebagian masyarakat bahwa para narapidana tersebut merupakan sampah dari masyarakat, jadi harus dijauhi dan dikucilkan atau diasingkan.
- c. Perlu adanya peningkatan kerjasama dengan instansi tertentu baik yang terkait secara langsung, karena masih adanya diantara instansi-instansi pemerintahan ataupun pihak swasta yang masih kurang bersedia menerima para narapidana tersebut untuk bekerja dalam rangka menambah bekal dikemudian hari setelah para narapidana tersebut dibebaskan.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Santrock (2012) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi yang spesifik mengenai diri individu sedangkan, menurut Rosenberg (2012) konsep diri dikonseptualisasikan sebagai totalitas pikiran dan perasaan individu yang mengacu pada dirinya sebagai objek. Sementara itu Gana (2012) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah aspek kognitif atau pemikiran diri, yang terkait dengan citra diri dan terbentuk melalui pengkategorian diri atau label pribadi individu terhadap dirinya yang dibangun secara sosial, seperti jenis kelamin, profesi dan kesehatan.

Menurut Hurlock (2005) konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Agustiani (2009) mengemukakan konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan konsep ini bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Rogers (2000) mengemukakan bahwa konsep diri yang negatif akan ditunjukkan dengan perilaku negatif, pengetahuan yang tidak tepat tentang diri, pengharapan yang tidak realistis, harga diri yang rendah, takut tidak berhasil atau kondisi ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kepribadian yang belum matang dan emosi yang labil, sehingga mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran diri yang dimiliki oleh individu tentang dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman disekitarnya dan merupakan acuan dalam menilai diri dan hubungannya dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Hurlock (2005) menyebutkan bahwa ada tiga aspek dalam konsep diri, yaitu:

a . Aspek Fisik

Aspek fisik ini meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisisknya. Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep positif bagi individu.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa dirinya. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penerunan harga diri.

Menurut Gana (2012) struktur konsep diri terdiri atas tiga aspek, yaitu :

a. Diri ideal

Pandangan mengenai diri sendiri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pandangan ini merupakan diri ideal.

b. Diri yang seharusnya

Pandangan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri.

c. Diri yang tidak diharapkan

Pandangan mengenai diri individu tentang nilai-nilai dan karakter yang tidak diinginkan oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek konsep diri terdiri dari diri ideal, diri yang seharusnya dan diri yang tidak diharapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Hurlock (2005) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi konsep diri meliputi:

a. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan malu bila teman teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi julukan yang bernada cemooh.

e. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan ciri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Teman-teman Sebaya

Teman teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara yakni pertama konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman dan dirinya. Kedua berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan segala tugas akademik, mengembangkan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

h. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan yang menimbulkan ketidakpercayaan dirinya dan timbul perasaan tidak mampu serta reaksi yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Sebaliknya remaja yang realistik tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang baik.

Menurut Devito (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah :

a. Cerminan orang lain

Merupakan orang yang mengatakan siapa anda, melihat citra diri Anda dengan mengungkapkannya melalui perilaku dan aksi. Konsep diri seseorang dibentuk karena adanya orang-orang yang paling penting dalam hidup seseorang seperti orang tua. Semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional.

b. Orang lain

Orang lain sebagai *affective others*, dimana orang lain yang mengenal kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan membentuk konsep diri kita melalui senyuman, pujian, penghargaan, pelukan yang menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Ejekan, cemoohan dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif.

c. Budaya

Melalui orang tua, pendidikan serta latar belakang budaya. Maka akan ditanamkan keyakinan, nilai, ras, sifat nasional yang membentuk konsep diri seseorang.

d. Mengevaluasi pikiran dan perilaku diri sendiri

Konsep diri dibentuk karena adanya interpretasi dan evaluasi dari perilaku diri sendiri berdasarkan apa yang dilakukan, bagaimana perilaku orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah cerminan orang lain, orang lain, budaya dan mengevaluasi pikiran dan perilaku diri sendiri.

E. Kerangka Konsep Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa pada masa ini ada banyak perubahan dan proses adaptasi yang harus dijalani. Remaja di rutan tidak mendapatkan pendampingan seperti yang seharusnya mereka dapatkan, yaitu pendampingan dari orang tua dan pendampingan yang

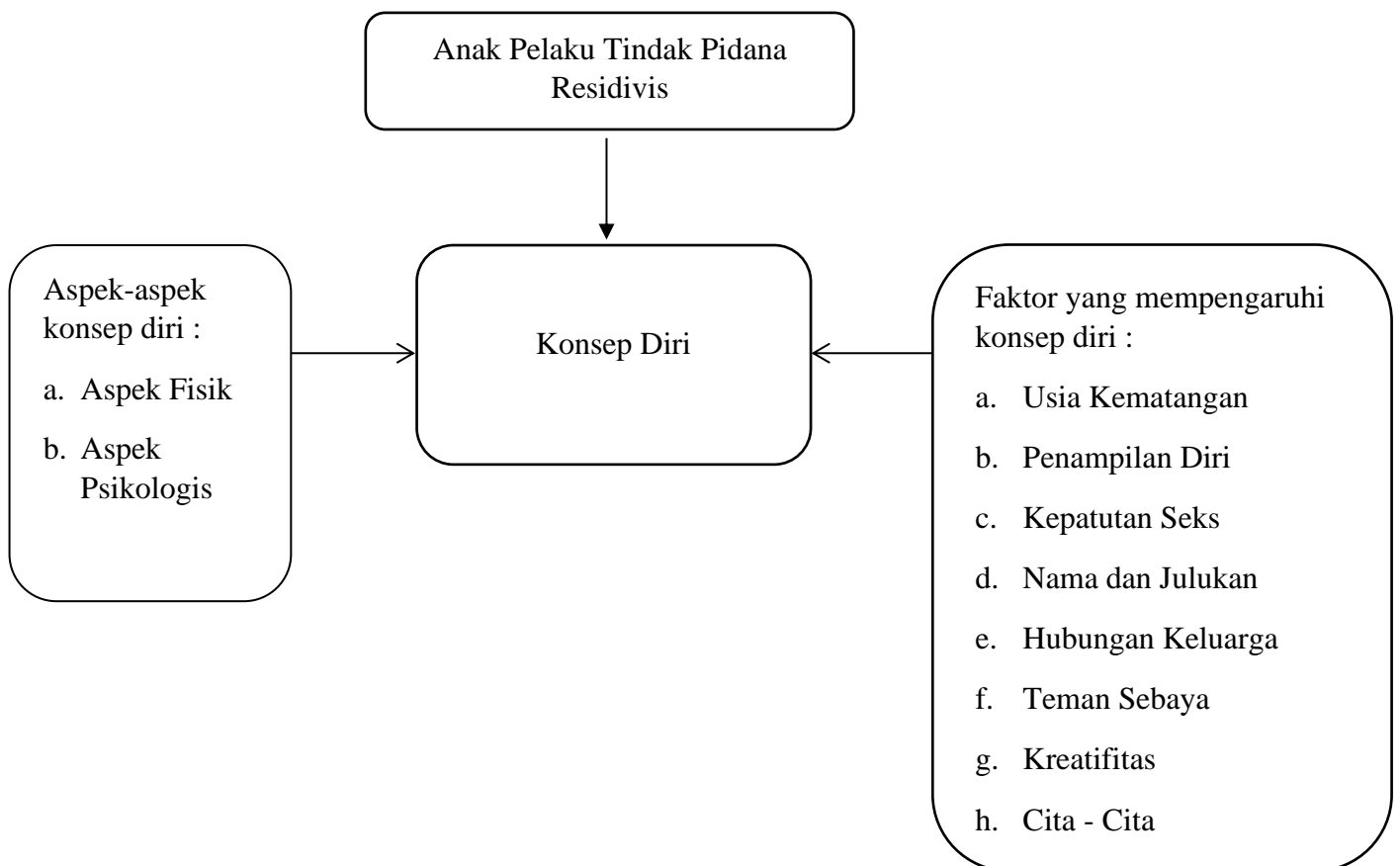
mengarah memperbaiki kondisi psikologisnya. Narapidana anak mulai menjalani kehidupan di rutan, ada berbagai hal yang menjadi stressor, dimulai dari pandangan negatif masyarakat, keterbatasan kegiatan dan kebebasan lainnya yang sudah tidak bisa mereka nikmati.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Manik (2008) dengan subjek narapidana remaja di lapas anak Tanjung Gusta Medan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu reaksi dari orang lain, peran individu, identifikasi terhadap orang lain berhubungan dengan pembentukan konsep diri dan pola asuh juga dan begitu juga dengan hasil penelitian ini penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Retno (2016) dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara Rasa Bersalah dan Konsep Diri pada anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo sehingga Rasa Bersalah tidak dapat diprediksi berdasarkan Konsep Diri maka perlunya hasil penelitian anak didik diharapkan dapat mengembangkan konsep diri positif dan menumbuhkan pemahaman moral sehingga akan tumbuh rasa bersalah yang diharapkan dapat memperkecil kemungkinan menjadi residivis.

Pada masa ini ada banyak perubahan dan proses adaptasi yang harus dijalani. Remaja di rutan tidak mendapatkan pendampingan seperti yang seharusnya mereka dapatkan, yaitu pendampingan dari orang tua dan pendampingan yang mengarah memperbaiki kondisi psikologisnya. Berbagai tekanan dan masalah yang mereka hadapi, mereka harus mempunyai kecerdasan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, jika tidak maka mereka akan berlarut-larut bahkan berujung pada tidak adanya perasaan berharga atau tidak

mampu sehingga tak jarang membuat mereka melakukan pengulangan tidak kriminal yang disebut dengan residivis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih serius dan mendalam tentang Konsep Diri pada Residivis Anak Tindak Pidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. Agar lebih jelas dapat dilihat melalui bagan berikut ini :



Gambar 1.

Kerangka Konsep Penelitian Konsep Diri pada Residivis Anak Tindak Pidana

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti membuat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana latar belakang konsep diri pada residivis anak tindak pidana di lembaga permasyarakatan kelas II A Kota Samarinda?
2. Aspek konsep diri apa saja yang mempengaruhi residivis anak tindak pidana di lembaga permasyarakatan kelas II A Kota Samarinda.
3. Faktor - faktor yang mempengaruhi residivis anak tindak pidana di lembaga permasyarakatan kelas II A Kota Samarinda?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Creswell (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan ara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya (Martono, 2015).

Menurut Susilo (2013), metode penelitian kualitatif bekerja menurut paradigma yang cenderung mengedepankan cara berpikir yang mengikuti penalaran induktif. Penalaran induktif menghendaki seseorang memberikan kesimpulan dengan cara mengamati contoh-contoh tersebut untuk menjadi kategori umum. Untuk mencapai kesimpulan yang paripurna kita harus mengamati seluruh contoh sampai akhirnya kita sampai pada pola ontot yang terulang berkali-kali (*point of saturation*) sehingga kita sudah dapat membuat

inferensiasi Seluruh tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya. Peneliti kualitatif ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal (*perspectives emic*), dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (*perspective etic*).

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan yang perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu logis kalau penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami obyeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi. Menurut Susilo (2013), metode penelitian kualitatif menggunakan epistemologi pencarian kebenaran melalui proses yang mengedepankan cara pandang orang pertama. Karena itu pada metode penelitian kualitatif, paham konstruktivis dan teori kritis lebih menonjol. Hal ini menyebabkan metode penelitian kualitatif menyelidiki fenomena lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Hasil akhir yang ingin diperoleh Menurut Gudnanto (2011) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan *komprensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Oleh dalam studi kasus adalah penjelasan tentang

keunikan kasus yang umumnya berkaitan dengan hakekat dari kasus, latar belakang historis, *setting* fisik, konteks kasus lain di sekitar kasus yang dipelajari serta informan atau pemberi informasi tentang keberadaan kasus tersebut (Salam, 2006). Dalam penelitian ini, jenis studi kasus yang dilakukan adalah *Intrinsic Case Study* karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara *intrinsic* dengan lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu yaitu bagaimana gambaran konsep diri pada residivis anak di Lembaga Permasarakatan Kelas II A Kota Samarinda.

B. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah abstrak mengenai fenomena yang dirumuskan atau generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan kelompok atau individu tertentu. Definisi konsepsional memberi kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan peneliti sehingga timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini, agar penelitian ini jelas dan mudah dipahami, maka perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Pelaku Tindak Pidana

Pengertian Anak Nakal diatur dalam Pasal 1 angka (2) Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 sebagai berikut: Anak Nakal adalah:

- a. Anak yang melakukan tindak pidana.
- b. Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

2. Residivis

Menurut Marwan (2009) residivis adalah orang yang sudah pernah dihukum tetapi mengulangi tindakan pidana yang serupa. Penjahat kambuhan, orang yang dalam jangka waktu tertentu melakukan lebih dari satu tindak pidana, tapi ia pernah dijatuhi pidana karena salah satu tindak pidana, seseorang yang telah melakukan kejahatan dan telah dijatuhi hukuman dan telah dijalani, kemudian ia mengulang kembali melakukan setiap jenis kejahatan maka pengulangan ini dapat dipergunakan sebagai dasar pemberat hukuman. Adapun komponen-komponen dalam residivis adalah sebagai berikut:

- a. Pengulangan Umum
- b. Pengulangan Khusus

3. Konsep Diri

Konsep diri bahwa konsep diri adalah gambaran diri yang dimiliki oleh individu tentang dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman disekitarnya dan merupakan acuan dalam menilai diri dan hubungannya dengan orang lain. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran

dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Lokasi penelitian menyatakan bahwa pengumpulan data lapangan harus dilakukan dari latar alamiah dimana fenomena terjadi tanpa intervensi dalam bentuk nyata (Saryono,2013). Lokasi penelitian yang diambil yaitu di kota Samarinda, Kalimantan Timur.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dan tipe pengumpulan data dalam kualitatif sangat beragam disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Beberapa metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara observasi, diskusi kelompok terarah, analisis karya, analisis dokumen, analisis catatan pribadi, studi kasus, studi riwayat hidup dan lain sebagainya (Poerwandari, 2007). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan tujuan adanya penjelasan atau pemahaman. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungan dan terhadap dirinya sendiri (Arikunto, 2006). Wawancara kualitatif ini dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi isu tersebut. Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana wawancara ini merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai langsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Sutopo, 2006). Kategori wawancara yang digunakan adalah kategori wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dimana pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi namun pewawancara harus pandai untuk mengarahkan subjek yang diwawancarai apabila ia menyimpang. Pada jenis wawancara ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali untuk menghindari kehilangan arah tujuan dari wawancara selama proses wawancara berlangsung (Sugiyono, 2008).

2. Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Salim, 2006). Observasi merupakan salah satu bentuk dari metode yang diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, produser, dan pengukuran sebelum turun ke lapangan (Arikunto, 2006). Observasi atau pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan suatu masalah secara visual sehingga diperoleh pemahaman terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Manfaat dari metode observasi yang dilakukan adalah untuk menilai kebenaran data dari kemungkinan adanya penyimpangan atau bias yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka menggunakan bentuk *narrative types* pengumpulan atau mencatat data oleh *observer* apa adanya sesuai dengan kejadian sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata (Sugiyono, 2008).

E. Subjek Penelitian

1. Subjek

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa: penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel

tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Poerwandari (2008) juga mengatakan bahwa dengan fokus penelitian kualitatif pada kedalaman dan proses, maka penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit. Prosedur pemilihan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif pada umumnya mengikuti beberapa kaidah, antara lain:

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah, maupun karakteristik sampel, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Sehingga, dalam penelitian ini jumlah keseluruhan subjek dan informan sebanyak 6 orang yang secara rinci tercantung dalam tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek dan Informan Penelitian

No	Subjek dan Informan Penelitian	Jumlah
1	Subjek Residivis Anak (kode: SS, AF, AT, MA)	4 orang
2	Informan Tahanan Pendamping (kode: SN)	1 orang
	Total	5 orang

2. Tehnik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposiv sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudahdiketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Subjek residivis anak yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Seorang anak yang melakukan tindak pidana hukum berulang lebih dari satu kali tindak pidana hukum.
- b. Narapidana anak dengan jenis kelamin laki-laki di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A kota Samarinda.
- c. Berdasarkan undang-undang no 12 tahun 1995 tentang perasyarakatan pasal 12 (ayat 1) di pengolongan tahanan berada dilapas anak.
- d. Tidak memiliki gangguan dalam komunikasi (untuk kepentingan wawancara).
- e. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian secara utuh.

Kerahasiaan identitas subjek dan informan penelitian, selanjutnya nama dan tempat tinggal yang digunakan bukan yang sebenarnya/disamarkan. Secara demografis mengenai subjek dan informan penelitian dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek dan Informan Penelitian

Keterangan	Subjek Penelitian				Informan
	SS	AF	AT	MA	Tahanan Pendamping
Usia	17	18	18	17	30
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Asal	Samarinda	Samarinda	Muara Badak	Samarinda	Samarinda
Pendidikan Terakhir	SD	SMP	SMP	SMP	SMA
Anak ke	Dua	Dua	Lima	Dua	-
Jumlah saudara	Tiga	Dua	Tujuh	Empat	-
Tempat tinggal	Samarinda	Samarinda	Muara Badak	Samarinda	-
Pidana	1 Tahun 6 Bulan	2 Tahun 4 Bulan	1 tahun 8 Bulan	2 Tahun	-
Jenis Kejahatan	Pencurian	Pencurian	Pencurian	Pencurian	-

Sumber : Data Penelitian Observasi tahun 2018

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memeriksa keabsahan instrumen, maka penelitian kualitatif memeriksa keabsahan datanya (Putra, 2013). Terdapat empat indikator dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu kredibilitas, *transferability* (keteralihan), ketergantungan, dan

kepastian. Adapun uraian penjelasan dari keempat indikator adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperiksa dengan beberapa teknik yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensial. Adapun uraian penjelasan teknik-teknik tersebut sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan, dengan demikian penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk menggali agar penelitiannya menjadi sempit dan dalam. Memberi ruang kepada peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial yang melingkupinya. Apabila perpanjangan pengamatan membuka

kesempatan bagi peneliti melihat lebih luas dan membersihkan bias, maka peningkatan ketekunan mendorong untuk menggali lebih dalam.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi dalam bahasa sehari-hari sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Pertama triangulasi sumber mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Kedua, triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Terakhir, triangulasi waktu yaitu dikarenakan waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, maka data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang dapat saja berbeda dengan temuannya.

e. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota adalah saling berdiskusi, cek dan ricek dengan teman yang ikut serta dalam penelitian sebagai anggota peneliti. Pengecekan perlu dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada semua penelliti untuk memeriksa keseluruhan pekerjaan, penggunaan metode, cara analisis dan hasil-hasilnya, dengan demikian penelitian dapat terus diperbaiki. Jika penelitian dilakukan sendirian, peneliti dapat mencari masukan dari orang-orang yang diteliti.

f. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah menari temuan kasus-kasus yang bertentangan atau tidak bersesuaian sebagai cara untuk membandingkan dan memaknai hasil-hasil penelitian.

2. Uji Keteralihan

Uji keteralihan dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Tentu saja pemanfaatan tersebut harus memenuhi persyaratan, yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian tersebut sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Oleh karena itu, uji ini sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, maka terdapat kemungkinan hasil penelitian tersebut dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan

Pengujian ketergantungan adalah pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian

Pengujian kepastian adalah suatu cara untuk memastikan, apakah telah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Hal ini perlu diperiksa, dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah objektivitas, yang ada ialah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan mengenai uji keabsahan data oleh Dwilestari (2013) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menguji keabsahan data suatu penelitian melalui empat indikator yaitu uji kredibilitas data, uji keteralihan, uji ketergantungan, serta uji kepastian.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data kualitatif memiliki beberapa prosedur yang baku. Langkah-langkah yang diambil dalam studi kasus kualitatif menurut Creswell (2014) adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengeruk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, mencari kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi. Pada tahap ini, para peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data

Coding ialah proses mengolah materi informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf tersebut dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya. Setelah itu, terapkanlah proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. Meski demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang.

Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Misalnya, peneliti mengaitkan tema-tema dalam satu rangkaian cerita (seperti dalam penelitian naratif) atau mengembangkan tema-tema tersebut menjadi satu model teoretis (seperti dalam *grounded theory*). Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi kasus), atau dibentuk menjadi deskripsi umum (seperti dalam fenomenologi).

5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif

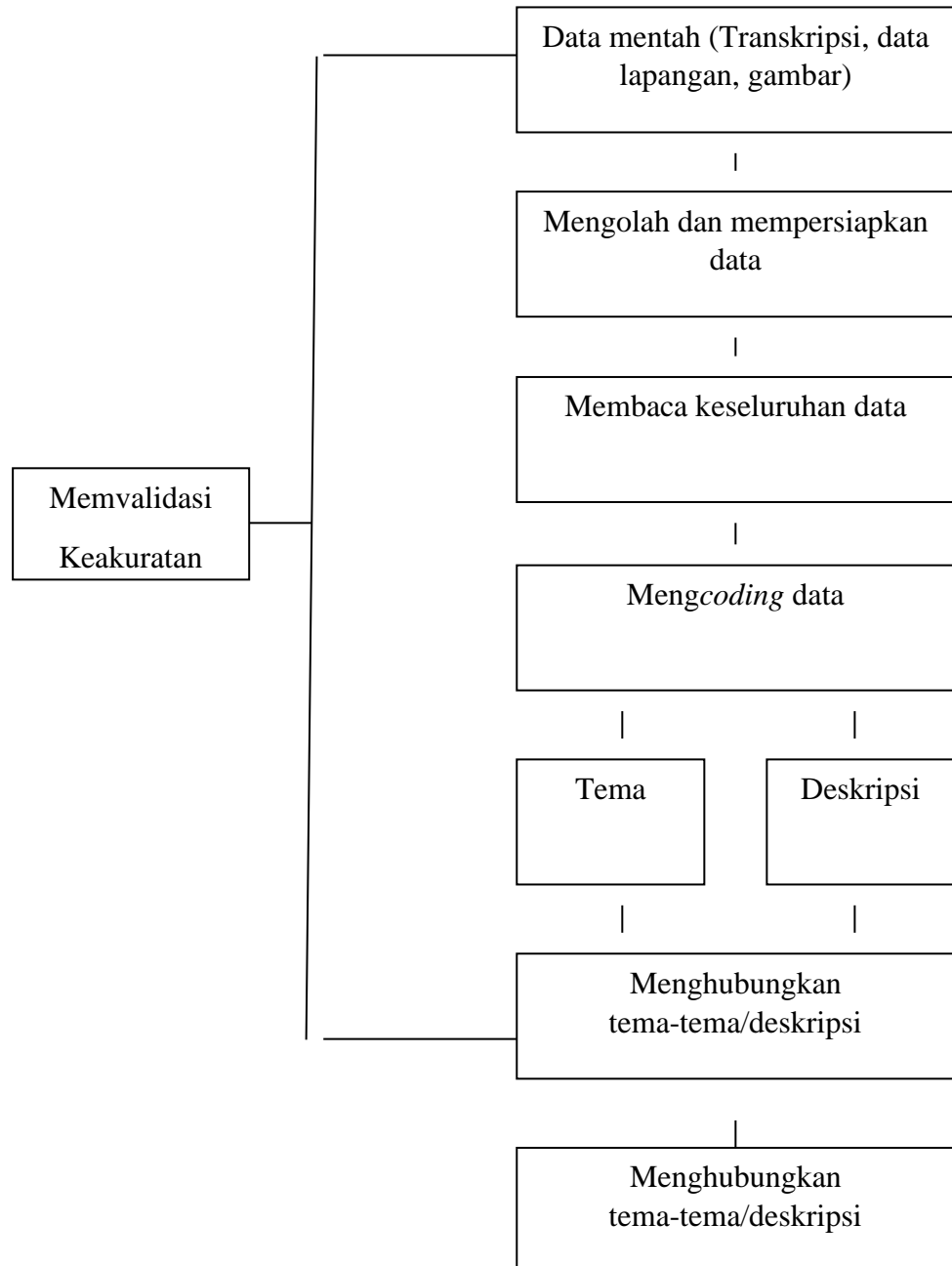
Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema. Peneliti dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel

untuk membantu menyajikan pembahasan ini. Mereka dapat menyajikan suatu proses (seperti dalam *grounded theory*), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (seperti dalam *ethnografi*), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (seperti dalam studi kasus dan *ethnografi*).

6. Menginterpretasikan atau memakai data

Mengajukan pertanyaan seperti "Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?" akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi/pemaknaan ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.

Hasil komponen-komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Analisis data dalam penelitian kualitatif (Creswell 2)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan yang baik dan benar sesuai kaidah dan tata cara penulisan, permohonan ijin secara tertulis menggunakan *informed consent form* kepada subjek untuk terlibat secara utuh dalam penelitian ini.

Memasuki tahapan pelaksanaan, peneliti memulai mengumpulkan data primer dengan cara wawancara kepada semua subjek penelitian yang terlibat, kemudian hasil wawancara tersebut direkam dan dicatat dalam bentuk verbatim serta melakukan observasi terhadap subjek penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan alat perekam berupa *handphone*, dan juga peneliti mencatat beberapa hal penting dari proses wawancara. Selama proses pelaksanaan wawancara, peneliti bertanya mengenai keluarga subjek, tentang keperibadian subjek dan menyangkut kasus yang menjerta residivis, rasa bersalah yang dialami subjek, dan dampak secara psikologis yang dialami subjek pasca menjadi residivis dilapas.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap subjek dengan tujuan untuk menggali data berdasarkan *interview guide* yang telah disiapkan peneliti agar wawancara berjalan sesuai tujuannya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi kepada subjek penelitian dengan tujuan sebagai

sumber data pelengkap wawancara. Observasi yang dilakukan dibuat dengan format deskriptif untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Hasil Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat jam besuk lapas. Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada subjek residivis anak. Berikut waktu dan tempat dilakukannya observasi:

Tabel 3. Observasi Subjek Penelitian

NO	Subjek	Tahapan Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1	SS	1	9 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
		2	16 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
2	AF	1	9 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
		2	16 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
3	AT	1	10 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
		2	17 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
4	MA	1	10 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
		2	17 Juli 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda

Sumber : Data Penelitian Observasi tahun 2018

a. Hasil Observasi Pada Subjek (SS)

Pada penelitian pertama yaitu SS pada tanggal 9 Juli 2018 berlokasi di Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II A Kota Samarinda awal pertama bertemu subjek memiliki ciri-ciri fisik cukup tinggi sekitar 170 cm, berat badan sekitar 58 kg, memiliki mata besar dan alis yang tebal, berkulit hitam, subjek memakai baju warna biru gelap, dan memakai celana panjang saat ini SS berusia 18 tahun. Pada saat itu subjek sedang bersantai diblok lapas anak sehingga pada awal pertemuan SS kepada peneliti cukup membingungkan bagi dirinya.

SS menanyakan mengapa dipanggil kedalam ruangan kepala lapas dan terlihat bingung kemudian peneliti menjelaskan bahwa kedatangan peneliti kemari bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap tahanan residivis anak, karena termasuk dalam ciri-ciri yang memenuhi dalam kriteria tahapan penelitian. SS saat itu tidak banyak bertanya namun mengerti apa yang dijelaskan oleh peneliti saat itu dengan mengangguk-anggukan kepalanya.

Pada saat awal pertemuan peneliti mulai berkenalan dan menjawab pertanyaan dengan baik saat itu SS masih sangat malu tidak bisa memandang peneliti dengan lama hanya beberapa kali pandangan saja ia mengalihkan pandangan terhadap peneliti. Ketika awal perbincangan dimulai menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan didalam lapas saat itu berbicara sambil mengepal kedua tangannya selama awal wawancara berlangsung namun suara subjek merendah ketika menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana keadaan keluarga saat ini. Subjek terlihat tidak ingin membicarakan hal tersebut.

Pada observasi yang kedua 16 Juli 2018 dilakukan ditempat yang sama yaitu Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II A Kota Samarinda SS mengenakan baju yang sama berwarna biru tua, terlihat tersenyum ketika peneliti tiba dilapas tersenyum ketika peneliti menyapa kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan bagaimana keadaan SS saat ini menjawab pertanyaan dengan baik saat itu. SS memiliki beberapa bekas tindikan dibagian telinga. Pada pertemuan kedua ini SS mulai tenang untuk mulai bercerita tentang anggota keluarga tanpa ragu dan segan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

b. Hasil Observasi Pada Subjek (AF)

Pada penelitian pertama yaitu AF tanggal 9 Juli 2018 berlokasi di Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II A Kota Samarinda awal pertama bertemu peneliti tiba dilapas saat itu sedang berada didalam blok anak, saat dipanggil oleh pegawai lapas untuk menemui peneliti kemudian datang dengan santai saat berjalan dan tersenyum saat peneliti menyapa .

Subjek AF berjenis kelamin laki-laki berusia 18 tahun memiliki ciri-ciri fisik yaitu tinggi 170 cm memiliki warna kulit coklat dan berat badan yang terlihat kurus saat itu memakai celana hitam dan memakai kaos baju berwarna biru gelap. Ketika AF mengetahui peneliti telah berada ditempat dan menyambut peneliti dengan senyuman dan sikap yang sopan.

Kemudian tidak lama setelah itu peneliti mempersilahkan kepada AF untuk duduk disampingnya dengan sambil menjelaskan tujuan peneliti bertemu

dengan pertama-tama terlihat canggung saat ingin bertanya dan bingung namun lamanya percakapan diawal perkenalan dengan peneliti cukup memahaminya dengan menganguk-angukan kepala saat peneliti menjelaskan kedatangannya kemari adalah untuk suatu penelitian.

Tidak banyak waktu yang diberikan oleh pihak lapas untuk bertemu dengan peneliti hanya berkenalan dengan seputar apa saja kegiatan yang dilakukannya disini AF menjawab pertanyaan peneliti dengan baik menceritakan ada banyak hal yang bisa dipelajari didalam lapas yang tidak bisa belajar bisa belajar yang tadinya tidak bisa membaca bisa membaca saat pertemuan pertama hanya menceritakan kegiatan seputar kegiatan didalam lapas bersama subjek.

Pada observasi kedua bertempat di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda tanggal 16 Juli 2018 peneliti bertemu dengan AF saat itu, sedang sehabis mandi. AF duduk bersebelahan dengan peneliti di ruang besuk lapas, AF mulai mau untuk menceritakan tentang keadaan keluarganya lebih terbuka dan mendalam bercerita cukup dan santai tidak seperti pertemuan sebelumnya mulai berani tersenyum dan tertawa saat berbicara kepada peneliti.

c. Hasil Observasi Pada Subjek (AT)

Pada penelitian pertama yaitu AT pada tanggal 10 Juli 2018 berlokasi di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. Awal pertama bertemu, subjek memiliki ciri-ciri fisik tinggi sekitar 170 cm, berat badan sekitar 60 kg, berusia 18 tahun, saat itu AT datang sehabis upacara siang hari duduk berhadapan didepan peneliti di ruang besuk Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda.

AT duduk dengan badan tegap kemudian saat berkenalan dengan peneliti pun AT baik dan ramah. Pertemuan pertama AT menceritakan identitas dirinya dengan baik kemudian berbicara dengan tersenyum kepada peneliti selama proses wawancara berlangsung baik menjawab pertanyaan dengan berani untuk menatap wajah peneliti.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018 peneliti berada di ruangan besuk didalam lapas dari kejauhan mengamati AT sedang bermain bola didalam lapas terlihat akrab dengan sesama teman-temannya AT pun ketika melihat kemudian melambatkan tangannya seakan-akan menegur peneliti. Pada saat wawancara berlangsung AT menceritakan tentang sosok ayah dan kakaknya saat itu terlihat baik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

d. Hasil Observasi Pada Subjek (MA)

Pada penelitian pertama yaitu MA di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 13.00 wita memiliki ciri-ciri fisik yaitu kulit berwarna coklat, memiliki tato dibagian lengan sebelah kanan dan memiliki tinggi sekitar 173 cm. MA saat itu mengenakan celana panjang dan baju tahanan anak berwarna biru tua kemudian, MA menyambut dengan ramah kedatangan peneliti dengan senyuman, kemudian saat peneliti mempersilahkan subjek untuk duduk disebelah peneliti pada saat itu, saat perkenalan menjawab pertanyaan peneliti dengan mengepal-gepalkan tangan dan menundukan kepala tapi selama 10 menit terakhir subjek sudah tidak terlihat malu dan berani untuk menatap wajah peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan, ia terlihat gelisah dan ragu-ragu saat hendak bercerita. Kemudian peneliti meyakinkan MA kalau peneliti memiliki niat baik dan bisa dipercaya. MA bercerita lebih lanjut mengenai berbagai macam kegiatan dirinya didalam lapas. Observasi kedua dilakukan 22 Agustus 2018, peneliti melihat MA dari kejauhan terlihat duduk sendiri saat perlombaan tujuh belas agustus sedang berlangsung, berdiam saja dibangku dekat blok tahanan anak, saat peneliti memanggil terlihat biasa-biasa saja menghampiri peneliti dengan berjalan santai dan lambat saat wawancara berlangsung pun masih terlihat malu untuk menatap wajah peneliti. Saat berlangsungnya wawancara MA terlihat tidak fokus dengan adanya kegiatan yang ada di lapas sesekali menoleh untuk menonton beberapa temannya saat lomba berlangsung namun setelah sekitar kurang lebih 15 menit berlangsung subjek menatap peneliti dan mulai menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Hasil Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta kesepakatan subjek mengenai waktu dan tempat yang disepakati untuk melakukan wawancara. Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan tanpa adanya gangguan komunikasi. Peneliti telah melakukan wawancara pada keempat subjek yaitu SS, AF, AT, dan MA. Wawancara juga dilakukan pada informan subjek yaitu SS, AF, AT, MA dan selaku sipir di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda.

Adapun waktu dan tempat wawancara dilakukan sesuai tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Subjek dan Informan Wawancara

NO	Subjek dan Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	SS	9 Juli 2018 16 Juli 2018 15 Agustus 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
2	AF	9 Juli 2018 16 Juli 2018 18 Agustus 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
3	AT	10 Juli 2018 17 July 2018 22 Agustus 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
4	MA	10 Juli 2018 17 Juli 2018 22 Agustus 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda
5	TAHANAN PENDAMPING	15 Agustus 2018	Lapas Kelas II A Kota Samarinda

Sumber : Pengamatan Penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diketahui bahwa peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing subjek sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda-beda dan sesuai kesepakatan dengan subjek dan informan sebanyak satu kali.

B. Hasil Pernyataan Penelitian

1. Subjek SS

a. Latar Belakang Residivis

Subjek SS merupakan salah satu tahanan anak dengan status residivis di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. SS melakukan tindak pidana sebanyak dua kali yaitu pada kasus pertama dan kedua adalah pencurian motor. Pada cerita kasus pertama subjek tidak mengetahui perilakunya akan mengakibatkan pidana hukuman sehingga subjek bernai untuk mencuri sebuah motor bersama dengan temannya, subjek merasa biasa saja berada didalam lapas namun subjek tidak jera pada kasus pertama yang telah menyimpannya sehingga pada kasus kedua subjek mengulangi tindakan pidana tersebut dengan mencuri kembali bahkan pada kasus kedua SS yang berinisiatif pertama kali untuk melakukan tindakan pencurian itu melalui idenya sehingga harus menerima hukuman sebagai tahanan anak residivis.

Subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, kedua orang tua subjek telah bercerai dan sekarang subjek tinggal bersama dengan ibu, saudara laki-laki dan adik perempuan. Pendidikan terakhir subjek yaitu sekolah dasar subjek tidak ingin melanjutkan sekolahnya karena merasa malu dengan teman-teman namun saat ini subjek mengikuti kegiatan yang ada didalam lapas yaitu seperti kegiatan belajar bersama, beribadah dan olahraga. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut:

- *Kasus curanmor (SS, W1, 15-8-2018,14).*
- *Sama kasusnya itu lagi (SS, W1, 15-8-2018,17).*
- *Hmm perasaan saya biasa-biasa aja (SS, W1, 15-8-2018, 26).*
- *Karena cuman delapan bulan ga lama aja (SS, W1,15-8-2018, 29).*

- *Pakai untuk balapan liar (SS, W1, 15-8-2018, 177).*
- *Ini SD (SS,W1, 15-8-2018, 201).*
- *Main voly bersih-bersih blok terus itu beribadah terus itu push usegalam macam, main tenis meja banyaklah pokoknya mba (SS, W1, 15-8-2018, 165-195).*
- *Ga tertarik sudah malu sama teman-temanku sama waktu saya dipenjara ga bisa lagi lanjut sudah tutup pendaftaran sudah (SS,W1, 15-8-2018, 208).*
- *Tidak beda-beda cerai bapak sama mamak saya ga sama-sama kayak berpisah (SS,W2, 16-7-2018, 26).*

Dalam menjalani masa tahanan dilapas subjek SS mengaku bahwa dirinya jarang dibesuk oleh ibunya dilapas hanya terkadang kakak subjek yang datang membesuk. Seperti pernyataan subjek berikut ini :

- *Gak ada cuman kakak saya aja sendiri sama palingan ngajak pacarnya juga kesini (SS, W1, 15-8-2018, 266).*

b. Aspek- aspek Konsep Diri

1. Aspek Fisik

SS tertarik membuat tato karena ajakan temannya namun mengaku bahwa memang ingin memiliki tato dengan memakai tato merasa keren dan gaul sehingga lebih percaya diri. Kemudian dalam tahapan observasi peneliti melihat memiliki bekas tindikan dibagian telinga subjek membenarkan bahwa dirinya tertarik mentindik telinga agar terlihat gaul dan keren sama halnya dengan pengungkapan SS mengenai tato yang dimilikinya. Subjek mengakui bahwa sempat dimarahin ketika mengetahui subjek SS memakai tato dan mentindik telinganya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Gara buat kemarin buat buat ini habis saya jalan-jalan di mangkupalas saya mabuk-mabuk minum terus mau buat tato jadi saya dibuatkan aja tiba-tiba sudah ada gaul aja pakai tato (SS, W3, 15-8-2018, 231).*

- *Iya ini tindakan mba (SS, W3, 15-8-2018, 241).*
- *Sama ai mba gaul aja keren (SS, W3, 15-8-2018, 244).*
- *Apa ya mba banyak aja teman-temanku gini jadi sama aja keren gaul (SS, W3, 15-8-2018, 245).*
- *Dimarahin dibilangin macam-macam tapi saya gak hiraukan saya gak dengar gak mau mendengarkan sudah lama padahal mereka aja baru liat (SS, W3, 15-8-2018, 250).*

2. Aspek Psikologis

Subjek mengakui bahwa subjek tidak ingin kembali melanjutkan sekolah seperti anak seusianya karena merasa malu . Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Ga tertarik sudah malu sama teman-temanku sama waktu saya dipenjara gak bisa lagi lanjut sudah tutup pendaftarannya sudah (SS, W1, 9-7-2018 207).*

Subjek menceritakan kegiatan yang dilakukan jika berada didalam lapas anak dengan teman-temannya subjek mengikuti kegiatan seperti piket kebersihan dan olahraga. Subjek SS mengatakan bahwa sebab mengapa SS tertarik untuk melakukan tindakan kriminalitas dikarenakan ajakan teman dan atas dasar pemikiran diri sendiri untuk mendapatkan uang dengan mudah. Penggunaan narkoba jenis sabu yang dikonsumsi subjek dilakukan saat subjek SS mengenal dengan teman-temannya subjek merasakan kenyamanan tersendiri saat memakai narkoba jenis sabu tersebut. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Push up, skot jam, membersihkan blok apa segala (SS, W1, 15-8-2018 165).*
- *Main voly bersih-bersih blok terus itu ibadah terus itu push up segala macam, main tenis meja banyak lah pokoknya.. (SS, W1, 15-8-2018, 195).*

- *Hmm perasaan saya biasa-biasa aja (SS, W1, 15-8-2018, 26).*
- *Karena cuman delapan bulanan ga lama aja (SS, W1, 15-8-2018, 29).*
- *Gak mba saya ada niat mau jual tapi gak jadi, jadi saya pakai aja, kamu curinya sama teman kamu yang sama gak saya curinya sendirinya pertama saya mau aja ajakin teman tapi dianya gak mau pas ada kesempatan langsung aja saya nekat mencuri (SS, W3, 15-8-2018, 23).*
- *Gpp saya mau curi aja buat senang-senang biar bisa dapat uang (SS, W3, 15-8-2018, 34).*
- *Apa ya ini coba-coba sama teman pakai terus lama-lama enak rasanya lega kaya bebas aja masalah segala macam sama ini nyaman asik aja kumpul-kumpul lah (SS, W3, 15-8-2018, 45).*
- *Ceritaan-ceritaan ketawa-ketawa ngumpul juga diwarung sama kalo nyabu harus cari dulu tempat yang kosong (SS, W3, 15-8-2018, 75).*
- *Gak ada berteman aja sama semuanya biar baru kenal kalo asik diajak ngobrol temanan juga ai (SS, W3, 15-8-2018, 88).*

Keadaan subjek yang seperti ini membuat subjek merasa malu jika keluar dari lapas nantinya anak bertemu dengan orang dilingkungan tetangga sekitar rumah, dan subjek mengutarakan bahwa dirinya merasa berbeda dengan anak seusianya karena diusia sudah menjadi tahanan namun dengan keadaan saat ini membuat subjek rajin melakukan berbagai kegiatan yang ada didalam lapas. Subjek SS mengakui memiliki permasalahan dalam keluarganya seperti berkelahi dengan anggota keluarganya yaitu kakaknya karena dinilai subjek sering membuat susah orangtua, kemudian permasalahan meminta uang jajan yang tidak selalu cukup bagi subjek untuk jajan sehari-hari.

Keinginan melakukan hal yang mudah untuk mendapatkan apa yang diinginkan subjek akhirnya adalah dengan mencuri bersama teman tanpa berfikir panjang tentang apa akibat yang akan diterima tidak terpikirkan pada SS saat itu karena mencari ingin mencari pekerjaan namun tidak kunjung mendapatkannya karena subjek merasa tidak mempunyai keahlian apapun untuk menghasilkan

uang. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Kalo saya keluar nanti takutnya tetangga nanti bicarakan yang jeleknya aja atau tetangga nanti tau saya masuk penjara dua kali saya malu (SS, W3, 15-8-2018, 285).*
- *Semuanya baik berubah jadi mau belajar lagi mau membaca, mau bersih bersihkan diri mau baik sama mama kakak mau jadi anak yang penurut mau bantuin cari uang buat mamak mau jauh dari barang sabu kalo bisa mudahan kalo balik keluar dari ini semua ga ada yang tawarin lagi gak tertarik banyak intinya kak (SS, W3, 15-8-2018, 304).*
- *Apa ya ini coba-coba sama teman pakai terus lama-lama enak rasanya lega kaya bebas aja masalah segala macam sama ini nyaman asik aja kumpul-kumpul lah (SS, W3, 15-8-2018, 45).*
- *Kaya apa ya kelahian sama orang dirumah, suka disuruh-suruh terus sama kadang-kadang gak punya uang minta gak dikasih aja adaai di kasih gak cukup, mau cari kerjaan susah betul banyak pokoknya (SS, W3, 15-8-2018, 59).*

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Usia Kematangan

Subjek SS merupakan anak kedua dari tiga bersaudara tinggal bersama dengan sang ibu, kakak laki-laki dan adik perempuan. Orang tua subjek tidak pernah mengekang dalam hal apa pun misalnya saja keluar malam hari dan bahkan terkadang menginap ditempat teman. Dipperlakukan seperti orang dewasa oleh ibu dan kakaknya menurut subjek merasa sebagai adik tidak pernah dimanjakan oleh sang kakak karena SS mengaku disuruh bekerja oleh orang tua karena dianggap sudah dewasa jika bekerja. Seperti pernyataan subjek berikut ini :

- *Gak ada, hukuman biasa aja diomelin aja (SS, W2, 16-7-2018, 94-95).*
- *Itu sudah gak mau dengar apa kata orang tua katanya (SS, W2, 16-7-2018, 97-98)*
- *Gak pernah dimarahin sama disumpahi palingan (SS, W2, 16-7-2018, 115-116).*

- *Aku kadang-kadang sedih mba aku kaya bukan dianggap adeny sama kakakku ni sudah aku masuk penjara gini baru semua orang baik malah ade perempuanku aja yang dimanja aku mana pernah mba (SS,W2, 16-7-2018, 119-124).*
- *Masa aku disuruh kerja cari uang aku katanya suka buang uang padahal mana ada (SS,W2, 16-7-2018, 126-249).*

2. Penampilan Diri

Subjek SS mengungkapkan bahwa dirinya sebagai remaja yang terkesan kurang rapi, remaja yang kotor karena memiliki tato, bekas tindakan merasa penampilan norak namun hal ini baru disadari subjek ketika melihat dirinya sekarang. Seperti pernyataan subjek berikut ini :

- *Apa ya mba kalo diliat-liat aneh jug malu juga karena tatoan, ini gak bisa ilanh juga bekas tindakan telingaku ni sama badanku ni kotor baru sadar juga kalo ditanya gini malu aku. (SS,W3, 16-7-2018, 255-256).*

Ketertarikan SS memiliki tato dikarenakan agar terlihat lebih keren kemudian menjadi percaya diri. SS juga mengutarakan maksud dan tujuan memilikinya untuk diakui oleh kelompok bersama dengan teman-temannya. SS menjelaskan tidak ada simbol tertentu dengan tatap yang dimilikinya. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut :

- *Gak bias aja saya suka juga begini gak ada tujuan genk mba. (SS,W2, 16-7-2018, 119).*

3. Kepatutan Seks

Subjek mengaku pernah menyukai seseorang gadis didaerah sekitar rumah kemudian sempat mengutarakan perasaan bahwa menyukai gadis tersebut dan hendak mengajak berpacaran namun ditolak oleh gadis tersebut karena penampilan yang tidak tampan sehingga subjek merasa malu akan hal tersebut.

SS menceritakan bahawa subjek tidak merasa malu terhadap lawan jenis ketika nantinya jika bertambah seiring usia tidak akan memiliki pasangan hidup baginya adalah bukanlah masalah besar jika bertemu dengan jodoh mengetahui masa lalunya adalah tahanan residivis anak. Seperti pernyataan subjek berikut ini :

- *Ada sih mba aku suka sama cewe dia tu cantik lah tapi gak terlalu putih kulitnya cantik lah aku dekatin kan aku tembak aja langsung mau gak kamu jadi pacar aku eh dia gak mau aku dibilang hitam jelek sakit perasaanku mba padahal aku juga sudah suka gitu ya mungkin betul juga yang cewek dekat rumahku tu bilang aku jadi kadang-kadang gak mau juga terlalu berharap banyak nanti aku takut ujung-ujungnya sakit hati. (SS,W3, 15-8-2018, 321).*
- *Mau lah, tapi malu juga nanti dia tau aku mantan napi ya tapi namanya cinta ya kan mba harus terima apa adanya kan. (SS,W3, 15-8-2018, 338-341).*

4. Nama dan Julukan

Subjek SS cenderung memiliki keinginan marah pada perasaannya karena subjek menganggap ketika keluar dari lapas nantinya tetangga sebagai napi akan membicarakannya dan membuat dirinya merasa malu. Hubungan dengan teman dilapas pun tidak cukup baik yang membuat subjek pernah berkelahi dengan teman satu sel tahanan anak. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Ya mau apalagi sudah tau juga kalo ada yang berani ngomongin saya juga berani pukul orangnya kalo sampai jelek-jelekin (SS, W3, 15-8-2018, 134-138).*
- *Lain dia duluan memang mba emosi langsung aku aku cuman kasih tau aja jangan sembarangan ngomong saya gak ada mukul cuman ngomong aja tapi kalo kelewatan biasa aja saya pukul anak itu.(SS, W1, 9-8-2018, 229-235).*

Subjek merupakan anak yang putus bersekolah sampai dengan sekolah dasar, namun saat ini subjek merasakan rendah diri jika nantinya harus bersekolah kembali karena dulunya memiliki masa lalu tidak menyenangkan dalam lingkungan sekolah karena subjek pernah melakukan pencurian salah satu barang milik temannya dan di ejek sebagai pencuri oleh teman-temannya. Pada masa sekolah dulu SS menceritakan bahwa disekolah pernah diejek oleh temannya dengan nama si maling karena ketahuan mencuri uang teman sekelasnya secara diam-diam. Pada akhirnya ketahuan oleh guru dan teman kelasnya mulai saat itulah SS malu untuk bersekolah kembali, menurutnya guru selalu memarahinya dan mengejek sehingga tidak ingin bersekolah dan mulai malas-malasan saat bersekolah dulu. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan subjek sebagai berikut :

- *Gak mau sekolah gak punya teman juga gak kepengen (SS, W2, 16-7-2018, 167-168).*
- *Apa ya mba aku malu. (SS,W2, 16-7-2018, 174).*
- *Aku dipanggil maling sama teman-temanku salah aku juga si sebenarnya aku gak punya uang mau jajan pas liat temanku teasnya kaya kebuka itu aku ambil aja ada teman yang liat dari jendela aku diolokin kaya gitu aku kan malu uangnya itu padahal suman empat ribu aja mba astaga aku dimarahin guru pas masuk kelas aku dibilangin anak maling aku gak suka sekolah malu. (SS,W2, 16-7-2018, 176-189).*

5. Hubungan Keluarga

Subjek SS merasakan perasaan yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata subjek mengaku menyesali apa yang telah diperbuat, saat peneliti menyinggung bagaimana tentang keadaan ibu subjek, subjek menolak menceritakan karena subjek takut akan teringat ibunya saat wawancara pertama berlangsung. Seperti pernyataan berikut ini :

- *Perasaan saya kaya apa dah lain-lain perasaan(SS, W1, 9-8-2018, 113-114).*
- *Perasaan saya menyesal masuk penjara tidak mau mengulangi lagi rasanya (SS, W1, 9-8-2018, 116-119).*

Subjek menganggap bahwa ibunya adalah orang yang menjadi suri tauladan dirumah dengan melihat ibunya pergi berjualan setiap hari tanpa putus asa mencari nafkah untuk keluarga subjek. Seperti pernyataan berikut ini :

- *Oh itu siapa ya mama aja palingan (SS, W3, 15-8-2018, 196-197).*
- *Karena punya semangat kalo jualan gak putus asa, kayak kalo jualan baik gak ngeluh sama jarang marah-marah sabar orangnya(SS, W3, 15-8-2018, 199-203).*

Saat disinggung masalah saudara subjek mengaku sering berkelahi dengan kakaknya, hubungan mereka kurang baik subjek sering dimarahin dan dipukul karena subjek melakukan kesalahan dan subjek menyampaikan bahwa dirinya memiliki masalah saat berada dirumah. Seperti pernyataan berikut ini :

- *Gara-gara kemarin dikasih tau jangan minum-minuman, dimarahi dipukul bagian badan ditendang gak pernah di marahin sama disumpahin palingan.(SS, W2, 16-7-2018, 113-116).*
- *Banyak gini-gini masalah-masalah saya kak kaya apa ya kelahian sama orang dirumah, suka disuruh-suruh terus sama kadang-kadang gak punya uang minta gak dikasih juga adaai di kasih gak cukup, mau cari kerjaan susah betul banyak pokoknya.(SS, W3, 15-8-2018, 60-67).*

6. Teman Sebaya

Subjek SS cenderung memiliki keterbatasan pergaulan yang positif dengan teman sebayanya tempat tinggal sekitarnya rumah memiliki pergaulan remaja tidak cukup baik namun hal tersebut yang tidak dapat subjek pertimbangkan baik dan buruk dalam memilih teman. Melakukan tindakan pencurian bersama dengan temannya, tidak merasa jera dengan hukuman yang telah diberikan dan kemudian

mengulangi kesalahan yang sama. SS sangat dekat dengan teman-teman sebayanya setiap hari tidak pernah melewatkan untuk kumpul-kumpul bersama dalam hal apapun seperti minum alkohol, menggunakan sabu bersama, balapan liar di malam hari. Subjek merasa senang jika berkumpul bersama dengan teman-temannya. Tidak adanya penerapan kedisiplinan dalam keluarga subjek SS seperti menerapkan jam pulang ketika keluar saat malam hari sehingga sangat leluasa untuk pulang sesuai dengan keinginan. Seperti pernyataan subjek berikut ini :

- *Berdua, terus ditangkap tu terus dibawa ke polsek ditahan selama dua minggu, berdua, baru dikirim ke jaksa dilimpahkan baru dilimpahkan kelapas (SS, W1, 9-8-2018, 46).*
- *Gak ada (SS, W1, 9-8-2018, 24).*
- *Hmm perasaan saya biasa-biasa aja karena cuman delapan bulanan ga lama aja (SS, W1, 9-8-2018, 26).*
- *Ini SD (SS, W1, 9-8-2018, 24).*
- *Ngulangin lagi disini (SS, W1, 9-8-2018, 26).*
- *Diam aja orang rumah asalakan pulang (SS, W3, 9-8-2018, 94-95).*
- *Gak ada, hukuman biasa aja diomelin aja haha (SS, W2, 15-8-2018, 97-98).*
- *Gak mba saya ada niat mau jual tapi gak jadi saya pakai aja, saya nyurinya sama teman yang sama gak curi sendirian pertama saya mau aja ajakin teman tapi gak mau pasa ada kesempatan langsung aja nekat mencuri. (SS, W3, 9-8-2018, 97-98).*
- *Ceritaan-ceritaan ketawa-ketawa ngumpul juga diwarung sama kalo nyabu harus cari dulu tempat yang kosong (SS, W3, 9-8-2018, 113-116).*

7. Kreatifitas

Subjek SS merupakan anak yang putus sekolah kemudian subjek mengungkapkan bahwa subjek merasa bahwa tidak memiliki kelebihan dari dirinya saat bersekolah dulu tidak memiliki prestasi akademik apapun sehingga SS merasa bahwa dirinya anak yang tidak memiliki potensi dibanding apapun saat mengikuti pola

pembinaan yang ada subjek menyatakan bahwa senang menekuni masalah perbaikan mesin motor namun subjek tidak yakin dengan kemampuannya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Apa ya mba gak tau juga. (SS, W3, 9-8-2018, 158).*
- *Iya mba kakak aku yang nyuruh-nyuruh suruh belajar lah pas disekolahkan tau aja aku ini orangnya pemalas gitu masalah urusan belajar malas juga ngerjakan pr yang disuruh sama guru mba gak punya apa ya kelebihan aku ini anaknya maklum aja nakal tapi aku suka mba kalo disuruh baikin motor gitu suka sama ngerti kalo masalah baikin gitu. (SS, W3, 9-8-2018, 161).*
- *Belajar sendiri mba dari teman otak atik motor lama kelamaan bisa (SS, W3, 9-8-2018, 174-176).*

8. Cita – cita

Menjalani masa tahanan membuat diri subjek mengikuti berbagai kegiatan yang ada didalam lapas, memiliki harapan dan akan dirinya menjadi pribadi yang baik diungkapkan oleh subjek. Mengembangkan hobi subjek menjadikannya suatu harapan nantinya jika keluar dari lapas akan melakukan hal positif seperti menekuni bidang otomotif yang disukainya. SS memiliki keinginan dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan bekerja di toko bengkel motor dan dari perjuangan subjek memiliki keinginan untuk bisa hidup lebih mapan ke depannya dan memilki rumah sendiri kemudian membahagiakan ibu tercinta. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Karena punya semangat kalo jualan gak putus asa, kayak kalo jualan baik gak ngeluh sama jarang marah-marah sabar orangnya. (SS, W3, 9-8-2018, 199-203).*
- *Saya gak tau kalo gini juga saya dipenjara. (SS, W3, 9-8-2018, 300).*
- *Semuanya baik berubah jadi mau belajar mau membaca mau bersih bersihkan diri mau baik sama mama kakak mau jadi akan yang penurut mau bantuin cari uang buat mamak mau jauh dari barang sabu kalo bisa*

mudahan kalo baik keluar dari ini semua gak ada yang tawarin lagi gak tertarik banyak intinya mba. (SS, W3, 9-8-2018, 305).

2. Subjek AF

a. Latar Belakang Residivis

Subjek AF merupakan salah satu tahanan anak dengan status sebagai residivis di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. AF berusia 18 tahun berdomisili di Kabupaten Muara Badak, subjek AF tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, anak pertama dari dua bersaudara. AF melakukan tindak pidana sebanyak tiga kali dengan kasus yang sama yaitu pencurian motor subjek mengaku melakukan hal tersebut karena faktor ajakan teman, AF melakukan hal tersebut bermodalkan nekat bersama dengan teman yang usianya lebih tua dari usianya. Hasil dari perbuatan mencuri itu dilakukan untuk membeli telpon genggam dan berbagai variasi motor bagi tidak masalah baginya karena melakukan hal tersebut bersama dengan teman-temannya. Keadaan anggota keluarga yaitu subjek memiliki ayah kandung, ibu kandung dan ibu tiri. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Yang lakukan itu faktor ajakan lah mba, teman (AF, W1, 9-7-2018, 54).*
- *Ya karena berani aja saya modal nekat aja juga gak masalah (AF, W1, 9-7-2018, 84).*
- *Ya salah juga saya, tapi ajakan teman juga gak bisa ditolak (AF, W1, 9-7-2018, 311).*
- *Jadi gini ceritanya mba kalo dari ibu saya yang ini saya dua saudara aja, dari istri bapak saya yang satunya ada lagi ada mamaku ini istri kedua, kalo dari kakakku ini ada lagi banyak sudah kerja semua anak pertama dari mamaku yang ini mama kandungku (AF, W1, 9-7-2018, 214).*
- *3 kali (AF, W1, 9-7-2018, 25).*
- *Belanja-belanja, buat apa kah jajan beli-beli keperluan masing-masing lah... (AF, W1, 9-7-2018, 70).*

- *Ya karena berani aja saya modal nekat aja juga gak masalah (AF, W1, 9-7-2018, 99).*
- *Dewasa tua-tua mba (AF, W1, 9-7-2018, 29).*
- *Kalo gak salah ketemunya itu tiga bulan yang lalu .. (AF, W2, 16-7-2018, 277).*
- *Ya beli-beli variasi kaya banyak sih .. kaya handgart septi kopling rem, pelang motor, ban (AF, W2, 16-7-2018, 278).*

Pendidikan terakhir subjek yaitu sampai kelas dua sekolah menengah pertama AF menyatakan bahwa tidak ingin melanjutkan sekolah karena merasa bosan jika sekolah bertemu dengan teman-temannya dan terlebih lagi subjek merasa malu karena merasa dirinya adalah seorang narapidana anak. Saat ini subjek mengikuti berbagai kegiatan yang ada didalam lapas seperti belajar dan kegiatan olahraga namun terkadang subjek merasa dilanda kebosanan saat berada didalam lapas karena teringat dengan kegiatan yang dilakukan saat dahulu tidak berada didalam lapas. Berbagai kegiatan pembinaan diikuti subjek AF dengan baik. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Smp (AF, W2, 16-7-2018, 59).*
- *Apa ya.. ini aja pas didalam sini aku kadang-kadang kesepian terus bosan aja kegiatan itu-itu aja gak kaya anak-anak diluar bisa jalan-jalan bisa balap-balapan motor itu aja (AF, W3, 15-8-2018, 150).*

b. Aspek-aspek Konsep Diri

1. Aspek Fisik

Subjek AF memiliki tato dibagian lengan sebelah kanan subjek menjelaskan tato tersebut dibuat pada tahun 2017 pada saat subjek ditahan bertempat di polda balikpapan, ketertarikan subjek membuat tato agar terlihat keren dan menarik jika

anak muda memakainya saat ditegur oleh orang tua menurut subjek tidak masalah baginya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Soalnya tertarik aja keren lah (AF, W2, 16-7-2018, 312).*
- *Pas dilihat-lihat aja tertarik aja bagus, ikut juga mau buat (AF, W2, 16-7-2018, 317).*
- *Tahun 2017 (AF, W2, 16-7-2018, 328).*
- *Dewasa tahanan dewasa, duapuluh limaann umurnya (AF, W2, 16-7-2018, 309).*
- *Ditegur terus itu bilang, ya saya bilang sudah terlanjur dibuat dibilang jangan lagi.. (AF, W2, 16-7-2018, 306).*

2. Aspek Psikologis

Subjek tidak dapat mempertimbangkan keputusan yang baik bagi dirinya mengevaluasi pemikiran dan perilaku terhadap diri sehingga ketika diajak mencuri AF tetap melakukannya, kemudian membagi hasil uang hasil curian tersebut dengan temannya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Subjek mengakui bahwa dengan kehidupannya sekarang tidak seperti kehidupan sebelum masuk lapas dan subjek mengakui bahwa tidak bisa melakukan kegiatan normal seperti dulu seperti membantu orang tua. Subjek AF merasa bersalah akan keadaannya saat ini berada didalam lapas kemudian subjek terkadang dilanda bosan dengan kegiatan yang ada didalam lapas. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Ya kaya anak-anak lainnya, pas belum kenal sama lapas ya disuruh sama orang tua belajar pasti jarang dikerjakan juga (AF, W2, 16-7-2018, 358).*
- *Apa ya.. ini aja pas didalam sini aku kadang-kadang kesepian terus bosan aja kegiatan itu-itu aja gak kaya anak-anak diluar bisa jalan-jalan bisa balap-balapan motor itu aja (AF, W3, 15-8-2018, 150).*
- *Gak ada kalo dibilang janji-janji seumpama pembagian kan ya .. itu aja yang nyata-nyata kaya misalnya mencurikan terus dijualkan bagi-bagi yang nyatanya aja langsung aja dibagi (AF, W1, 9-7-2018, 104).*

AF memotivasi dirinya dengan banyak bersabar menjalani sisa tahanan yang dimilikinya kemudian subjek mengutarakan perasaannya bahwa kasus ketiga tersebut dianggap dirinya berat karena masa tahanan yang cukup lama sehingga membuat dirinya ingin mengikuti kegiatan sehari-hari dahulu tidak dapat dijalani oleh subjek. Subjek merasa bersalah akan keadaan saat ini, sehingga tidak ingin mengulangi kesalahannya kembali. Subjek AF merasa bahwa dirinya termasuk anak yang nakal dengan status dirinya sebagai narapidana anak, kemudian pandangan subjek AF terhadap dirinya sendiri merasakan rasa bersalah karena kesalahan tersebut yang telah diperbuat dapat merugikan dirinya maka dari itu subjek AF ingin melakukan perubahan yang ada pada dirinya. Subjek menuturkan alasan berhenti sekolah karena tidak menyukai teman-teman dikelas dan pelajaran yang membosankan. Subjek AF menjelaskan alasan putus sekolah, subjek AF tidak ingin melanjutkannya tidak suka dengan teman-teman yang ada didalam kelas dan pelajaran yang membosankan. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Dorongan gak ada palingan cuman apa ya sabar aja biar pun lama masih saya keluar jalanin aja apa yang ada bingung juga mau berfikir yang bagaimana juga gak bisa (AF, W3, 15-8-2018, 78).*
- *Kasus ketiga berat menurut saya sekarang (AF, W2, 16-7-2018, 370).*
- *Berat terus, itu jauh terus apa ya pokoknya apa ya susah gitu kalo mau ngapa-ngapain jauh dari orang tua susah lah kalo mau semua ngapa-ngapain (AF, W2, 16-7-2018, 374).*
- *Ya diumur saya segini sudah masuk ditempat, kalo menurut orang lain sih kaya tempat-tempat anu tempat orang-orang nakal (AF, W2, 16-7-2018, 411).*
- *Kalo salah itu banyak ya ngaku aja semua ini salah jangan terulang masuk penjara kaya begini gak enak merasa bersalah sama mamak bapak juga sama yang aku curi motornya mba aku merasa bersalah atas semuanya bersalah (AF, W2, 16-7-2018, 394).*

Permasalahan ketika keluar dari lapas nantinya membuat subjek malu nantinya jika harus bertemu dengan tetangga subjek AF merasa malu dan takut jika nantinya semua yang mengenal dirinya mulai untuk membicarakan tentang dirinya. Subjek AF merasa berbeda dengan keadaannya kemudian subjek menyadari bahwa usia mudanya berbeda dengan anak remaja kebanyakan. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Ya apa lah karena teman juga sih itu sendiri, teman minta tolon carikan, ya saya carikan lah (AF, W1, 9-7-2018, 56).*
- *Iya, kan ada kejahatan yang kalian lakukan kan rame-rame kalo bagi 4 kan bisa lima ratus bahkan lebih (AF, W1, 9-7-2018, 64).*
- *Ya karena berani aja saya modal nekat aja juga gak masalah (AF, W1, 9-7-2018, 84).*
- *Ya salah juga saya, tapi ajakan teman juga gak bisa ditolak (AF, W1, 9-7-2018, 311).*
- *Ya diumur saya segini sudah masuk ditempat, kalo menurut orang lain sih kaya tempat-tempat anu tempat orang-orang nakal (AF, W2, 16-7-2018, 411).*

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Usia Kematangan

AF mengaku dulu saat sering keluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya diingatkan untuk cepat pulang kerumah, bahkan ibu AF menjemput ditempat berkumpul namun sikap ibu tiba-tiba berubah tidak ada yang melarang lagi dirinya jika pulang kerumah sampai tengah malam atau bahkan pagi hari. AF beranggapan bahwa ibunya sudah tidak peduli dan hanya teman-teman yang mengerti perasaan subjek. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Dulu gak marah mba aku bahkan dijemput disuruh pulang sampai dipukul pakai rotan lama-lama aku gak diheranin lagi mana bapakku gak perdulia diam aja ya aku bodo amat gak dikasi uang juga ya aku*

cari uang diluar lah petcuman aja kan dirumah gak diheranin (AF, W1, 9-7-2018, 406).

- *Aku gak ngerti sama kelakuan mamaku juga gak ada yang bisa ngerti perasaanku (AF, W1, 9-7-2018, 416).*

2. Penampilan Diri

Subjek mencertiakan bahwa pernah dinilai dari fisik bahwa wajahnya memiliki jerawat menurut diri ia adalah hal yang kotor. SS mengaku jarang mandi karena dilapas kekurangan air sehingga merasa bahwa dirinya bau. Dirinya merasa malu dan merasa selalu diremehkan orang lain membuat dirinya kurang percaya diri. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Aku mba aku ni mba liar aja kotor nah gak pakai sandal lagi hitam , ada tato apa lagi tu ni telingaku hitam bekas tindikan bolong malu aku mba sumpah malu aku sadar juga baru-baru ini dilapas rambut gak disisir lagi (AF, W2, 16-7-2018, 515).*
- *Aku pernah tu dibilangin bauk aku diremekan orang aku gak terima tapi mau gimana lagi mba (AF, W2, 16-7-2018, 525).*

3. Kepatutan Seks

AF menceritakan bahwa memiliki pacar saat sekolah namun tidak bertahan lama putus karena sering berkelahi ia lebih senang berkumpul dengan teman laki-lakinya karena pacarnya suka melarang saat keluar rumah. Saat ini subjek tidak ingin menjalin hubungan dengan siapapun. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Eh punya mba putus tapi smp terakhir pacaran tapi gak mau lagi dia sama aku mungkin aku jelek sama nakal kali kami sering kelahian mba namanya perempuan susah dikit-dikit marah aja baik aku ngumpul sama teman-temanku lah dari pada ngurusin dia aja mba malas lah nanti aja mana aku diperjara mana ada cewe yang mau kan (AF, W1, 9-7-2018, 171-183).*

4. Nama dan Julukan

AF memiliki nama panggilan oleh teman – temanya yaitu “si waluh” dalam bahasa suku banjar orang yang suka membual nama tersebut tidak masalah bahkan AF menyukai. Nama panggilan tersebut membuatnya lebih dikenal oleh antar kelompok. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Apa ya mba ada aku dipanggil waluh sampai ai tebawa-bawa dipenjara ni gara rata temanku ni (AF, W1, 9-7-2018, 320-323).*
- *Gak ada mba gaya-gayaan aja dipanggil gitu (AF, W1, 9-7-2018, 325-326).*
- *Gak lah suka aku dipanggil gitu soalnya dlu aku diluar sini dipanggil gitu juga soalnya santai aja (AF, W1, 9-7-2018, 329).*

5. Hubungan Keluarga

Subjek AF mengatakan bahwa sang ibu menjadi panutan didalam dirinya karena dinilai sosok oleh ibu merupakan seseorang yang memiliki jiwa yang sabar dan seseorang yang selalu menasehati dirinya, kemudian merupakan seseorang dengan sosok yang perhatian. Terkadang subjek merasa tidak diperhatikan oleh sang ayah karena selalu dianggap sebagai anak yang pemalas. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Kalo contoh yang baik itu mamak aja mama baik suka nasehatin yang baik-baik cuman sayanya aja suka ngelanggar mamak (AF, W3, 15-8-2018, 58).*
- *Penasehat juga orangnya lebih ke sabar aja mba (AF, W3, 15-8-2018, 59).*
- *Orangnya baik terus itu, perhatian, terus orangnya kadang itu gak suka yang lambat-lambat na (AF, W2, 16-7-2018, 34).*
- *Gak ada bapak saya cuman diam-diam aja gak ada ngomong apa-apa juga diam aja lebih kediam (AF, W2, 16-7-2018, 317).*
- *Ya kaya tadi kejadian itu diam aja palingan gak tau-tau juga sama aku mba aku juga bingung juga mamak aja yang marah-marah segala macamnya kalo menurut saya jelas ya marah (AF, W2, 16-7-2018, 329).*

6. Teman Sebaya

Subjek AF memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman didalam lapas, selain itu hubungan dengan pegawai pun terjaga dengan baik. AF memiliki persahabatan lebih membuat diri AF tidak kesepian banyak hal yang dilakukan oleh subjek diluar rumah contohnya yaitu menghabiskan waktu merokok, balapan, nongkrong dipinggir pantai. Dengan persahabatan yang eratpun yang membuat AF berani untuk melakukan tindakan kriminalitas secara bersama-sama.

Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Oh ada macam-macam mba ada yang baik ada juga yang nakal-nakal saya keikutan yang nakal-nakal banyak lah pokoknya mba. (AF, W1, 9-7-2018, 379).*
- *Kaya kewarnet , merokok , pulang malam kadang-kadang (AF, W1, 9-7-2018, 385).*
- *Kalo saya jujur aja suka kadang-kadang pulang malam kadang juga itu juga kewarnet jalan juga sama teman-teman kalo misalnya malam (AF, W1, 9-7-2018, 389).*

7. Kreatifitas

Subjek merasa kesulitan saat belajar dibangku sekolah dulu karena tidak menyukai masalah hitung-menghitung namun ketika mendapatkan nilai jelek selalu dimarahin oleh ibu, terlebih lagi ibu subjek tidak pernah mengajarkan pelajaran matematika yang menurut subjek adalah pelajaran yang sulit baginya. AF dituntut untuk menjadi anak yang rajin tanpa diberikan contoh oleh kedua orang tua subjek mengatakan bahwa dirinya anak yang bodoh dalam hal hitungan,

enggan untuk berkompetisi dibidang akademik atau pun non akademik. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Aku gak punya prestasi disekolah mba aku kan pemalas (AF, W2, 16-7-2018, 128).*
- *Ya aku gak suka belajar mana mamakku suruh belajar matematika aku ya gak suka mana mau aku benci perlawanan itu (AF, W2, 16-7-2018, 132).*
- *Mana ada aku disuruh belajar sendiri coba liat adeku yang sekarang dilajarin jamanku dulu itu dibiarkan aja aku malas juga belajar susah pusingin diri aja baik main dipinggir pantai main kelereng kek apa-apa (AF, W2, 16-7-2018, 139).*

8. Cita – cita

Subjek AF merasakan kesedihan karena tidak dapat melakukan banyak kegiatan selain didalam lapas mulai tidak dapat merasakan malam tahun baru nantinya kemudian dengan hal ini subjek AF merasa jera dengan keadaan ini hingga subjek AF tidak ingin mengulangi kesalahan kembali, keinginan untuk menjadikan diri agar lebih baik yang ingin dilakukan seperti perubahan melakukan berbagai kegiatan yang positif seperti mulai ingin mencari pekerjaan yang layak. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Dukanya kalo pas malam tahun baru terus malam lebaran ya pokoknya kaya ya kaya sedih aja rasanya dikunci ini aja (AF, W1, 9-7-2018, 350).*
- *Kapok saya masuk keluar penjara lagi mau jadi orang baik mau kerja (AF, W2, 16-7-2018, 205).*
- *Kalo salah itu banyak ya ngaku aja semua ini salah jangan terulang masuk penjara kaya begini gak enak merasa bersalah sama mamak bapak juga sama yang aku curi motornya mba aku merasa bersalah atas semuanya bersalah (AF, W2, 16-7-2018, 411).*
- *Pas sewaktu diluar, saya gak tau apa-apa tentang sholat, mengaji anu latihan baris berbaris, gak tau mengaji disini tau mengaji, (AF, W2, 16-7-2018, 437).*

- *Pokoknya semuanya lah, kalo bisa saya mau perbaiki semuanya (AF, W2, 16-7-2018, 504).*
- *Pokoknya yang didorong sama orang tua aja lah perilaku sama sifat biar lebih baik .. (AF, W2, 16-7-2018, 509).*
- *Ya saya mau jadi orang baik kalo nanti keluar dari disini mau belajar, mau kerja cari uang sendiri lagi gak mau ikut-ikutan kaya dulu lagi (AF, W3, 15-8-2018, 88).*
- *Ya jalani aja sudah masuk disini masuk lagi mau diapain saya sudah biasa aja (AF, W3, 15-8-2018, 99).*
- *Apa ya.. ini aja pas didalam sini aku kadang-kadang kesepian terus bosan aja kegiatan itu-itu aja gak kaya anak-anak diluar bisa jalan-jalan bisa balap-balapan motor itu aja (AF, W3, 15-8-2018, 150).*

3. Subjek AT

a. Latar Belakang Residivis

AT merupakan salah satu tahanan anak dengan status sebagai residivis di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda. AT melakukan tindakan pidana berulang sebanyak tiga kali pada kasus pertama yaitu pemukulan, kedua kasus narkoba dan yang ketiga adalah kasus pencurian motor. Pada kasus pertama subjek menjelaskan bahwa dirinya melakukan hal tersebut dengan ketidaksengajaan karena adanya kasus pemukulan terlebih dahulu yang dilakukan orang lain terhadapnya sehingga AT melawan dan melakukan pemukulan kembali kepada orang lain, hingga mengakibatkan orang yang telah dilakukan pemukulan tersebut mengalami gegar otak. Tinggal sendiri dirumah tanpa didampingi oleh orang tua ataupun anggota keluarga lainnya karena ibu subjek telah meninggal dunia saat subjek masih kecil kemudian ayah bekerja jauh di Kota Makassar dan subjek memiliki saudara kakak laki-laki yang terkadang menjenguk saat didalam lapas namun kendala jauh dari anggota keluargalah yang membuat jarang dijenguk oleh anggota keluarganya. Kakak subjek jarang pulang karena bekerja

diperkapan sehingga itulah yang membuat subjek AT harus hidup mandiri. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Kasus pertama 351, kasus kedua nda cuman direhab aja (AT, W1, 7-9-2018, 35).*
- *ini kasus 363 (AT, W1, 7-9-2018, 42).*
- *Anu kak, ya kaya model orang mulai duluan duluan itu pemukulannya, saya lewat dipukul (AT, W2, 17-9-2018, 27).*
- *Tidak kenal pas dia mabuk sih saya lewat (AT, W2, 17-9-2018, 34).*
- *Di Samarinda seberang dia mabuk, AT, W2, 17-9-2018, 43).*
- *Saya ditahannya mau dipukul, saya melawan (AT, W2, 17-9-2018, 47).*
- *Gak saya pukulnya gak pakai senjata, saya pukul pakai tangan aja (AT, W2, 17-9-2018, 48).*
- *Orangnya gegar otak, (AT, W2, 17-9-2018, 60).*
- *Gak ada teman saya bilang kasih aja pelajaran sudah dorong gitu ya saya tambah panas juga sama yang mabuk ini (AT, W2, 17-9-2018, 60).*

Subjek telah mampu menerima keadaan yang mengharuskan menjalani sisa masa tahanan didalam lapas, AT mengungkapkan kasus kedua yaitu kecanduan narkoba jenis sabu karena faktor ajakan teman, setelah menggunakan narkoba dirinya merasa lebih tenang dan nyaman. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Namanya apa ya mba sudah kecanduan jadi suka kalo pakai itu perasaan jadi tenang dan bebas tanpa mikirkan apa-apa lagi, apa juga yang harus dipikirkan saya suka aja nyaman susah kalo dijelaskan (AT, W1, 7-9-2018, 167).*
- *Karena diajakin teman, ikut-ikut aja (AT, W1, 7-9-2018, 109).*
- *Sama teman juga yang jualan itu (AT, W1, 7-9-2018, 116).*
- *Kadang duaratus, kadang tigaratus, itu aja kadang (AT, W1, 7-9-2018, 99).*
- *Ada juga seumuran saya, ada juga yang lebih tua tapi kalo yang suka tawarin barang misalnya ada itu ada teman ya seumuran juga anaknya (AT, W1, 7-9-2018, 105).*

Sejauh ini selama menjalani masa tahanan subjek banyak belajar banyak mulai mengaji, kejar paket dan olahraga. Latar belakang pendidikan subjek yaitu belum tamat SMP. Pada jadwal pembesukan dilapas AT jarang dibesuk oleh ayahnya, namun sang kakaklah yang rajin untuk menjenguk dirinya. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Sampai smp aja (AT, W2, 17-9-2018, 69).*
- *Paket, mengaji, sholat, senam (AT, W2, 17-9-2018, 81).*
- *Apa ya kak, banyak aja teman-teman saya dekat rumah tapi ada juga yang jauh kebanyakan campur-campur gitu nanti ngumpul anak-anak motor dari mana-mana kah rumahnya ada juga yang dekat gang anak-anak seberang rumah kalo ngumpul palingan ya malam-malam jarang ngumpul siang (AT, W2, 17-9-2018, 251).*
- *Kalo siang jarang ada orang-orang tapi kalo malam ya kaya saya bilang itu banyak ngumpul dimana-mana kalo malam macam-macam teman datangan (AT, W2, 17-9-2018, 264).*
- *Kadang senin kadang juga kamis (AT, W2, 17-9-2018, 278).*
- *Biasa aja, kadang tanya aja apa keadaan ku baik-baik aja didalam nasehatin juga selalu baik-baik didalam itu aja disampaikan ke aku (AT, W2, 17-9-2018, 282).*

b. Aspek-aspek Konsep Diri

1. Aspek Fisik

Subjek meutarakan bahwa merasa terlihat bagus jika memiliki tato terlihat sebagai remaja yang keren jika dilihat oleh temannya dan pada gambar tato yang dimiliki AT tidak ada arti penting pada gambar tato yang ada ditanganya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Oh ini kh asli ini (AT, W3, 22-7-2018, 196).*
- *Lain ini buat-buat aja (AT, W3, 22-7-2018, 200).*
- *Coba-coba aja buat sama teman ditawarin ya mau aja kaya bagus (AT, W3, 22-7-2018, 204).*

- *Iya kak bagus aja digambar gambar gak ada sih cuman bagus ajak (AT, W3, 22-7-2018, 206).*

2. Aspek Psikologis

Subjek AT mengikuti berbagai pola pembinaan mulai dari berbagai kegiatan yang ada didalam lapas dalam kesehariannya dengan baik dan menurutnya sesuatu yang bermanfaat didapatkan dirinya namun disisi lain subjek terus beberapa kali memikirkan narkoba yang selalu menghantui dirinya ketidak takutan anak dampak penggunaan narkoba dialami AT. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Baik aja, setiap hari bisa sholat, mengaji, belajar, senam itu aja sih, kekompakan kalo disini (AT, W1, 7-9-2018, 337).*
- *Kalo subuh, magrib sama isya didalam blok, kalo dzuhur sama ashar aja ke mesjid (AT, W1, 7-9-2018, 384).*
- *Gak takut biasa aja (AT, W1, 7-9-2018, 133).*
- *Gak ada selama ini gak sampai parah gitu kalo gram-gramnya saya kalo pakai langsung aja (AT, W1, 7-9-2018, 142).*

AT menceritakan mengapa ketertarikan dirinya memakai narkoba melalui teman yang menawarkan dirinya barang terlarang tersebut, mulai dari teman seumuran subjek hingga usia teman yang lebih dewasa kemudian subjek tidak merasakan ketakutan akan dampak buruk yang akan diterima jika melakukan penggunaan narkoba jangka panjang. Namun hal itu baru terpikir oleh subjek setelah mendekam dilapas walaupun merasa bosan terkadang subjek tetap mengaji bersama teman didalam lapas apa lagi sebagai narapidana anak subjek merasa malu. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Sama teman juga yang jualan itu (AT, W1, 7-9-2018, 116).*
- *Ada juga seumuran saya, ada juga yang lebih tua tapi kalo yang suka tawarin barang misalnya ada itu ada teman ya seumuran juga anaknya (AT, W1, 7-9-2018, 125).*
- *Gak takut biasa aja (AT, W1, 7-9-2018,132).*
- *Kalo itu ikut aja sama orang-orang didalam jadi yang biasa didalam ikut aja aturan yang ada orang-orang ada yang baik ada juga yang gak baik sama saya ya gak saya hiraukan kak diam aja banyak didalam (AT, W3, 22-7-2-2018, 18).*
- *Gak ada, belajar ngaji itu ya pas masuk dalam sini dari pada bosan gak ada kegiatan ya saya mengaji aja (AT, W3, 22-7-2-2018, 29).*
- *Iya ada kalo beli sama teman juga bisa diketemunya kadang diwarnet kadang juga dijalan-jalan (AT, W3, 22-7-2-2018, 116).*
- *Malu sedikit (AT, W3, 22-7-2-2018, 125).*
- *Ya masuk dalam penjara malu (AT, W3, 22-7-2-2018, 127).*

Pola pembinaan kegiatan yang terdapat didalam lapas Kelas II A Kota Samarinda bagi AT menghasilkan banyak manfaat bagi dirinya mulai dari belajar kemudian ada keinginan membaca buku. AT berharap dirinya mendapatkan pekerjaan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Namanya apa ya mba sudah kecanduan jadi suka aja kalo pakai itu perasaan jadi tenang dan bebas tanpa memikirkan apa-apa lagi, apa juga yang harus dipikirkan saya suka aja nyaman susah kalo dijelaskan (AT, W1-7-9-2018, 168).*
- *Baik disuruh baik-baik sabar, ambil hikmahnya aja disana itu aja baik-baik didalam sana, siapa tau jika aku bebas nanti bisa lebih baik lagi, kan memang saya nakal kan dulu diluar (AT, W1, 7-9-2018, 358).*
- *Biasa aja (AT, W2, 17-9-2018, 176).*
- *Saya biasa aja, perasaan saya datar aja takut sedikit tapi biasa aja (AT, W2, 17-9-2018, 179).*
- *Bermanfaat, saya gak bisa melakukannya di luar saya bisa melakukannya disini dengan bermanfaat belajar belajar (AT, W2, 17-9-2018, 104).*
- *Oh ada jelas lah kan mau kerja biar bisa dapat uang terus mau belajar juga gak buta huruf sama cari kerja yang paling penting atau juga saya pindah ke makassar kerja disana (AT, W3, 22-7-2018, 89).*

- *Oh ada mau membaca buku lagi biar hebat mau jadi orang yang sopan sama yang lebih tua juga (AT, W3, 22-7-2018, 174).*
- *Apa ya ya saya gak baik anaknya, anak masuk lapas begini dipenjara pasti gak ada yang mau temanan lagi sama saya nantinya saya tau itu mungkin aja kak (AT, W3, 22-7-2018, 134).*

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Usia Kematangan

Subjek AT tinggal seorang diri dirumah karena ayah subjek pergi merantau, ibu subjek sudah meninggal dunia saat subjek berusia masih kecil, dan kakak subjek hanya sesekali pulang dan menjenguk subjek karena kakak AT juga bekerja. Tidak adanya seseorang yang memberikan nasehat, pujian yang membuat ia merasa kesepian hingga saat ini. Ayah subjek pun jarang menelfon untuk hanya sekedar menanyakan kabar sehingga subjek mengutarakan apa yang dilakukan adalah keputusan ia dalam keadaan baik ataupun tidak. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Kaget lah pokoknya, gak bisa kata-kata lagi sama aku juga simarahin-marahin pertamanya (AT, W2, 17-9-2018, 144).*
- *Marah-marah aja ditelfon kaget mungkin saya begini jadinya marah bentak-bentak segala diomongin telfon hp itu (AT, W2, 17-9-2018, 196).*
- *Ya gitu aja marahnya mau gimana juga jauh-jauh juga bapakkan (AT, W2, 17-9-2018, 201).*
- *Sedih mba aku sumpah gak ada yang batu aku kalo kaya gini anggota keluarga gak peduli bapaku jauh aku cuman berharap sama kakak ku aja cuman dia yang agak ngerti jadi aku harus bersikap dewasa sendiri (AT, W2, 17-9-2018, 205).*
- *Ada, kadang-kadang pikir begitu kaya saya tidak punya orang tua ibu terus bapak jauh kadang cuman kakak aja yang nemanin ada misalnya apa-apa semua mandiri yang harus dikerjakan (AT, W3, 22-7-2018, 181).*

2. Penampilan Diri

Subjek AT mengutarakan memiliki kekurangan pada penampilan fisiknya yaitu pada jari subjek yang tidak sempurna, AT hanya memiliki sembilan jari karena dulu saat masih kecil mengalami kecelakaan saat bermain sehingga mengakibatkan jari telunjuk sebelah kanan harus diamputasi. Pada bagian wajah AT memiliki jerawat dan bekas tindikan ditambah lagi kulit berwarna coklat gelap yang membuatnya malu jika dibandingkan anak lainnya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Wah oke apa kak aku jelek gini kak liat jariku ini gak lengkap sembilan aja satunya lepas waktu ada kecelakaan waktu kecil makanya aku genggam gini malu kak minder sama teman-teman (AT, W3, 22-7-2018, 143).*
- *Kulitku hitam gini gak pernah cucimuka jerawatan (AT, W3, 22-7-2018, 150).*

3. Kepatutan Seks

Subjek AT tidak tertarik untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya menurutnya berpacaran hanyalah membuang-buang waktu dan uang. AT dulunya pernah menjalin hubungan dengan gadis sesama anggota genknya namun AT mengaku sudah putus. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Pacaran kh kak ? pernah lah aku normal jelek gini pernah ada yang mau kok tapi gak lama pacaranya kak tapi gak lagi sudah aku disuruh-suruhnya beli makan lah ini lah itu malas buang uang aja mana aku gak punya uang kak lebih baik aku ngumpul sama temna-temanku disebrang beli rokok uangnya ya kan (AT, W3, 22-7-2018, 224).*

4. Nama dan Julukan

AF kerap menghabiskan waktu dengan temannya, nama panggilan dalam genk subjek yaitu “si bungul” walaupun nama tersebut mengandung arti yang tidak baik namun AF tidak menjadikan masalah karena menurutnya nama panggilan tersebut hanya candaan teman-temannya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Ada sibungul tapi semua disana panggil bungul-bungul igtu semua pada noleh kok kaya sudah kebiasaan kami gitu kak (AT, W3, 22-7-2018, 237).*

5. Hubungan Keluarga

Subjek AT merasakan bahwa jauh dari anggota keluarga, membuktikan tidak ada yang peduli kepada dirinya, kemudian subjek AT berfikir segala sesuatu yang dilakukan haruslah menjadi pribadi yang mandiri. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Ohh gak ada dalam keluarga tidak ada juga yang mau peduli semuanya sudah jauh masing-masing cari uang orang tua kakak saya juga (AT, W3, 22-7-2018, 51).*
- *Tidak ada (AT, W3, 22-7-2018, 58).*
- *Ya memang gak ada kak bisa aja kakak sama bapak saya (AT, W3, 22-7-2018, 60).*
- *Ada kadang-kadang pikir begitu kaya saya tidak punya orang tua ibu terus bapak jauh kadang cuman kakak aja yang nemanin ada misalnya apa-apa semua mandiri yang harus dikerjakan (AT, W3, 22-7-2018, 181).*

6. Teman Sebaya

Subjek AT mengatakan bahwa dirinya berperilaku seperti ini hanyalah karena ajakan temannya subjek At memiliki perkumpulan (genk) disekitar rumah yaitu daerah Samarinda Seberang yang bernama black kumbang. Subjek AT menganggap dirinya sebagai pribadi yang nakal. Lingkungan tempat tinggal subjek AT teman-teman seusianya lebih sering berkumpul dimalam hari, kemudian sangat disayangkan bahwa pendidikan agama kurang diajarkan baik oleh anggota keluarga terutama ayah subjek. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Asal muasal nya dari teman terus itu aya juga orangnya memang diluar teman saya diluar kebanyakan perampok, kebanyakan maling jadi dia ditangkap saya diikutkan, padahal saya gak saya ikut sama sekali saya sudah dicari sama polisi tapi saya gak lari (AT, W1, 7-9-2018, 213).*
- *Karena dekat rumah saya disitu sudah gabung memang dari kecil sama mereka disitu (AT, W1, 7-9-2018, 264).*
- *Iya itu dia jadikan saya tumbal, dia yang mencuri dia yang ambil tapi semua saya yang tanggung, saya disuruhnya ikut kan jadi tau-tau saya pagi ditangkap saya disiksa sampai jam sepuluh, pas diancam tembak kaki saya jadi saya bilang iya aja (AT, W1, 7-9-2018, 276).*
- *Karena diajakin teman, ikut-ikut aja (AT, W1, 7-9-2018, 109).*
- *Black kumbang (AT, W2, 17-9-2018, 153).*
- *Baik disuruh baik-baik sabar, ambil hikmahnya aja disana itu aja baik-baik didalam sana, siapa tau jika aku bebas nanti bisa lebih baik lagi, kan memang saya nakal kan dulu diluar (AT, W1, 17-9-2018, 358).*
- *Apa ya kak, banyak aja teman-teman saya dekat rumah tapi ada juga yang jauh kebanyakan campur-campur gitu nanti ngumpul anak-anak motor dari mana-mana kah rumahnya ada juga yang dekat gang anak-anak seberang rumah kalo ngumpul palingan ya malam-malam jarang ngumpul siang (AT, W2, 17-9-2018, 258).*
- *Kalo ke mesjid pernah liat kalo belajarkan mengaji tidak pernah saya dilajarin (AT, W3, 22-7-2018, 41).*
- *Agak jauh kak, memang anak anak suka ngumpul disana kebanyakan anak-anak (AT, W3, 22-7-2018, 104).*

- *Kalo perempuannya jarang lama ngumpul paling satu atau dua aja yang kalo kami kumpul-kumpul itu banyakan laki-laki aja palingan (AT, W3, 22-7-2018, 109).*
- *Iya ada kalo beli sama teman juga bisa diketemunya kadang diwarnet kada juga dijalan jalan (AT, W3, 22-7-2018, 117).*

7. Kreatifitas

AF mengungkapkan bahwa tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya atas kemampuan yang dia miliki padahal subjek hobi mengambar namun tidak memiliki minat yang kuat untuk berkreasi karena AT beranggapan bahwa keahlian yang dimiliki tidak akan menghasilkan apa-apa. Ayah subjek menuntut dirinya untuk menjadi olahragawan namun subjek tidak sanggup jika berolahraga terlalu berat. Subjek merasa patah semangat karena tidak ada yang mendukung dirinya sampai saat ini. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Gak suka bapakku malah aku disuruh olahraga aja kan anaknya malas belajarkan aku sudah coba macam bola, lari aku gak kuat kalo olahraga cape badan tapi bapakku maksa tapi kan gak bisa paksakan akunya juga gak suka mau marah kalo aku disuruh bapak tapi gak berani habisnya maksa jadi atlit (AT, W3, 22-7-2018, 193).*

Melalui teman yang menawarkan dirinya barang terlarang tersebut, mulai dari teman seumuran subjek hingga usia teman subjek yang lebih dewasa kemudian subjek tidak merasakan ketakutan akan dampak buruk yang akan diterima jika melakukan penggunaan narkoba jangka panjang. Namun hal itu baru terpikir oleh subjek setelah mendekam dilapas walaupun merasa bosan terkadang subjek tetap mengaji bersama teman didalam lapas apa lagi sebagai

narapidana anak subjek merasa malu. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Sama teman juga yang jualan itu (AT, W1, 7-9-2018, 116).*
- *Ada juga seumuran saya, ada juga yang lebih tua tapi kalo yang suka tawarin barang misalnya ada itu ada teman ya seumuran juga anaknya (AT, W1, 7-9-2018, 125).*
- *Gak takut biasa aja (AT, W1, 7-9-2018,133).*
- *Kalo itu ikut aja sama orang-orang didalam jadi yang biasa didalam ikut aja aturan yang ada orang-orang ada yang baik ada juga yang gak baik sama saya ya gak saya hiraukan kak diam aja banyak didalam (AT, W3, 22-7-2-2018, 18).*
- *Gak ada, belajar ngaji itu ya pas masuk dalam sini dari pada bosan gak ada kegiatan ya saya mengaji aja (AT, W3, 22-7-2-2018, 29).*
- *Iya ada kalo beli sama teman juga bisa diketemunya kadang diwarnet kadang juga dijalan-jalan (AT, W3, 22-7-2-2018, 116).*
- *Malu sedikit (AT, W3, 22-7-2-2018, 125).*
- *Ya masuk dalam penjara malu (AT, W3, 22-7-2-2018, 127).*

4. Subjek MA

a. Latar Belakang Residivis

Subjek MA merupakan salah satu tahanan anak dengan status residivis si Lembaga Perumahan Kelas II A Kota Samarinda. Subjek MA berusia 18 tahun pendidikan terakhir subjek yaitu Sekolah Dasar (tidak tamat). MA merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, tindak pidana yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan kasus pertama yaitu pencurian motor, kasus kedua yaitu pencopetan, dan kasus ketiga pencurian motor kembali. Pada kasus pertama subjek mengaku mengikuti ajakan teman mencuri sebuah motor karena tidak memiliki uang. Tindakan yang dilakukan subjek saat pertama kali tidak disadarinya adalah perilaku melanggar hukum subjek MA merasa takut dan tidak

menyangka sangsi hukuman masa tahanan yang akan didapatkan oleh subjek MA ternyata lebih berat dari perkiraanya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut

- *Sampai SD aja (MA, W1, 10-9-2018, 23).*
- *Anak kelima (MA, W1, 10-9-2018, 39).*
- *Curian mor.. (MA, W1, 10-9-2018, 58).*
- *Jambret (MA, W1, 10-9-2018,59).*
- *Sama curan mor juga (MA, W1, 10-9-2018,61).*
- *Namanya sama teman aku berani aja kan sama-sama membantu berdua jadi kami nekat aja (MA, W1, 10-9-2018,134).*
- *Iya sama temanku juga, curi yang bisa kaya dijual aja hape, motor, maling tas paling itu aja yang terpikirkan aku sebenarnya terpaksa mba melakukan itu (MA, W1, 10-9-2018,149).*
- *Laki-laki empat, terus cewenya ada tiga (MA, W1, 10-9-2018,43).*
- *Gak punya uang (MA, W1, 10-9-2018, 155).*
- *Takut ya takut, pikiran lama dipenjara macam-macam pikiran pokoknya pertama nda tau nda tau kalo dipenjara (MA, W1, 10-9-2018, 194).*

b. Aspek-aspek Konsep Diri

1. Aspek Fisik

Subjek MA memiliki tato dibagian lengannya, ketertarikan subjek memiliki tato adalah karena agar terlihat gaul, keren, dan terlebih lagi sebagai pengakuan dalam anggota genknya. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut:

- *Dijalan lambung, temanku juga ditawarkan bikin tato kah iya mau aku bilangkan dibikinkan (MA, W3, 22-10-2018, 76).*
- *Pertama pas bikin itu lumayan juga sakit keren aja gaul kaya anak-anak ditv keren kaya anak metal(MA, W3, 22-10-2018, 88).*

2. Aspek Psikologis

Subjek mengakui bahwa subjek tidak ingin kembali melanjutkan sekolah seperti anak seusianya karena merasa malu, kemudian subjek merasa bosan saat berada didalam lapas namun hal ini harus tetap diikutinya untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Subjek MA menceritakan bahwa tindak pidana yang telah

dilakukan atas dasar keterpaksaan dengan ikut-ikutan teman keterpaksaan tersebut dilakukan karena tidak memiliki uang. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Belajar, mengaji, sholat, paket, senam juga sama ada yasinan setiap hari jumat yasinan (MA, W1, 10-9-2018, 203-204).*
- *Jambret (MA, W1, 10-9-2018, 59).*
- *Apa ya mba pernah sebenarnya tapi belum pernah ketahuan aja (MA, W1, 10-9-2018, 145-146).*
- *Boleh aja, kadang-kadang aku juga ndak ikut tapi kalo ndak ikut lama-lama bosan juga dalam blok pelongo aja gak ada apa-apa yang dicari jadi lama-lama mending ikut juga belajaran kan apa lagi kalo apel pagi sama siang itu pina musti (MA, W1, 10-9-2018, 218-225).*

Evaluasi diri pada subjek MA tidak dapat dilakukan karena adanya ketidakmampuan dalam berfikir positif dan berperilaku seperti seharusnya sehingga subjek MA melakukan tindak pidana berulang untuk kedua dan ketiga kalinya tanpa rasa jera. Selama menjalani masa tahanannya subjek MA merasa bosan dan sedih terkadang merasakan penyesalan terhadap dirinya namun hal ini harus tetap dijalani oleh subjek MA. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Pertama-tama itu mau bayar kost-kostan tapi nda ada uang tapi katanya temanku ada motor disitu nah motor vespa orang, kami liat kan dia parkir kami intai-intai baru kata temanku panji dia bilang kita curi aja baru kita jual nah aku curi sama teman ku panji itu mba terus baru aku jual aku nemanin juga jualnya itu motornya, aku ambil pas sudah sebulan lebih kan baru ketangkap sama orangnya yang punya motor baru dibawa ke kantor polisi (MA, W2, 17-9-2018, 109-122).*
- *Sedih aja mba, kadang juga kesal (MA, W1, 10-9-2018, 209-303).*
- *Gak tau kesal aja kenapa aku bisa buat kesalahan aku gak tau kalo akhirnya diam dalam penjara tapi mau apa lagi ya jalanin aja (MA, W1, 10-9-2018, 194-198).*
- *Takut ya takut, pikiran lama dipenjara macam-macam pikiran pokoknya pertama nda tau nda tau kalo dipenjara (MA, W1, 10-9-2018, 76-80).*

Subjek MA juga memiliki motivasi dalam menjalani masa tahanan saat berada didalam lapas dengan menjalani saja apa yang telah terjadi. Harapan menjadi orang yang baik juga menjadi keinginan dalam dirinya kemudian subjek MA ingin bekerja saat keluar dari lapas. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut ini :

- *Apa ya mau jadi anak, baik gak mau melakukan lagi karena sudah dewasa umur ini, harapan diri jadi orang baik lagi pokoknya mba (MA, W2, 17-9-2018, 65).*
- *Apa aja yang halal, mau juga kerja bengkel kalo ada yang ajakin kerja (MA, W3, 22-10-2018, 52-54).*

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Usia Kematangan

MA merupakan anak kelima dari tujuh bersaudra MA kerap kali dianggap harus menjadi anak yang dewasa oleh kakaknya . Dipaksa untuk bekerja agar dapat membiayai kebutuhan sehari-hari. Kedua orang tua MA tidak pernah memperdulikan apa yang dilakukan MA saat berada diluar rumah. Sikap ketidakperdulian orang tua membuat subjek menjadi anak yang tidak dianggap subjek merasa anak yang nakal dan selalu membuat susah anggota keluarga. MA mengatakan bahwa kedua orang tuanya tidak dapat menerima kekurangan yang terdapat dalam dirinya dikarenakan MA sering mendapatkan nilai yang rendah. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Kaya gini ya mba aku kaya gak dianggap dikeluarga ini aku kaya bukan adenyakakaku aku kan anak kelima tapi kaya dituntut jadi anak yang sempurna kaya pas sekolah nilai ulangan jelek bukanya aku dilajarin sama kakakku kan malah aku dibanding-bandingin sama*

mamaku aku sedih mereka aja gak tau makanya aku kaya gini itu gara-gara mereka (MA, W3, 22-10-2018, 201-222).

2. Penampilan Diri

MA merasa tidak percaya diri dengan penampilan terutama tinggi badan dan jerawat diwajah yang terlihat sebagai anak yang kotor. Ketika berhadapan dengan orang-orang subjek makin tidak percaya diri. Ma merasa menjadi anak yang kotor karena memiliki bekas luka dibagian kaki kanan karena sering jauh karena balapan sepeda motor. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Penampilan ku amburadul jelek mba ya allah mba gak liat kh kaki ku luka bekas balapan ni muka gak pernah dicuci mana ada perempuan yang mau ada sih cuman dikit pokonya kacau mba kacau (MA, W3, 22-10-2018, 141-147).*

3. Kepatutan Seks

MA mengakui bahwa dirinya pernah berpacaran dengan tahanan wanita yang usianya lebih tua sekitar tiga tahun darinya namun hubungan tersebut sudah berakhir. Saat ini subjek tidak ingin memiliki hubungan percintaan dengan siapapun karena tidak berniat berpacaran. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Ada lah mba tu dalam sana mantanku (MA, W3, 22-10-2018, 149).*
- *Tahanan perempuan (MA, W3, 22-10-2018, 153).*
- *Iya bentar aja suka-sukaan aja ngorol tapi putus dah gak cocok gak jelas juga tua dari aku umurnya tua tiga tahun kalo gak salah (MA, W3, 22-10-2018, 154-158).*
- *Ngobrol aja kalo sore dilapangan sini kaya biasa teman tapi mesra gitu (MA, W3, 22-10-2018, 160-163).*

4. Nama dan Julukan

MA mempunyai banyak teman dikalangan tempat tinggalnya dan MA pun memiliki nama julukan yang diberikan kepadanya, karena memang semua teman-temannya memanggil satu sama lain dengan tidak memakai nama yang sebenarnya nama julukan tersebut adalah “si bone”. MA pertama kali juga mengatakan bahwa mendengar nama julukan tersebut biasa saja dan tidak malu. Seiring berjalannya waktu MA merasa nyaman dan merasa memudahkan orang lain untuk mengenalinya. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Apa ya anu mba sibone aku kan orang makasar dipanggil itu sama kawanku di anak-anak motor itu mba (MA, W3, 22-10-2018, 371-374).*
- *Kan aku orang makasar mba kan wajar aja dipanggil itu kan (MA, W3, 22-10-2018, 376-377).*

5. Hubungan Keluarga

Tidak ada sosok panutan yang dapat dicontoh dalam anggota keluarga subjek MA, sikap kedua orang tua subjek selalu marah dan membuat subjek MA merasa tertekan saat berada dirumah subjek merasa apa yang semua diperbuatnya merupakan hal yang salah. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Aduh maftu nak kok kamu gitu pokoknya disalah-salahkan (MA, W1, 10-9-2018, 322-323).*
- *Apa ya mengaji, paket juga sholat (MA, W1, 10-9-2018, 201-202).*
- *Wah itu dimarahin aku langsung pokoknya apa-apa kah dibilangin anak durhaka apa segala macam banyak pokoknya marah besar sudah bos ku itu mba diceramahin terus haha (MA, W3, 22-10-2018, 123-127).*

MA merasa kedua orang tuanya tidak menyayangi dirinya karena subjek jika berada dirumah selalu kena marah tanpa ada nasehat baik dan perlahan bagi

subjek, kemudian subjek mengatakan bahwa dirinya dicap sebagai anak yang nakal oleh anggota keluarganya. Perasaan subjek sangat tertekan saat berada dirumah tidak ada seseorang yang mendukung dirinya. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Marah marah besar mamaku sama bapakku sama keluargaku juga marah besar pokoknya , dimarahin dibilangin anak durhaka lah apa pokoknya gak tahan aku dengarnya dimarahin aja omel aja terus sendiri (MA, W2, 17-9-2018, 127-233).*
- *Wah itu dimarahin aku langsung pokoknya apa-apa kah dibilangin anak durhaka apa segala macam banyak pokoknya marah besar sudah bos ku itu mba diceramahi terus haha (MA, W3, 22-10-2018, 122-127).*
- *Nda apa diam aja baik diam aja mendingan gak omong-omong mamaku sama bapakku bekeras pokoknya bedua kena marah aku (MA, W3, 22-10-2018, 132-135).*
- *Haduh kok kamu pakai itu nakal kamu ini bilangnyanya makanya jangan ikut sama orang terus katanya aku kan dulu ikut perkumpulan sama anak punk kan (MA, W3, 22-10-2018, 116-171).*
- *Ikut minum disumpahin terus lah, ikut minum sama anak punk(MA, W3, 22-10-2018, 173-174).*
- *Ada kakaku (MA, W3, 22-10-2018, 178).*
- *Pokoknya diomelinya terus itu pang haduh kamu ini ikut orang yang gak karuan pang itu aja (MA, W3, 22-10-2018, 193-196).*

Budaya dalam keluarga subjek MA tidak menegaskan kedisiplinan yang baik dengan mewajibkan dan mengharuskan budaya penerapan pulang jam malam sehingga subjek MA tidak mempermasalahkan dirinya jika pulang malam tanpa batasan jam saat pulang kerumah. Subjek MA juga mengungkapkan bahwa tidak adanya kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua ataupun anggota keluarga untuk sholat bersama. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

- *Gak sholat aja masing-masing sendiri-sendiri (MA, W2, 17-9-2018, 63-64).*
- *Boleh aja gak ada yang melarang ada juga palingan mamak aja tapi paling diomel-omel aja pergi aku dari rumah kalo itu malas dengarkannya juga (MA, W2, 17-9-2018, 362-367).*

- *Sama gak ada dulu kadang ke masjid sama teman-teman (MA, W2, 17-9-2018, 59-60).*

6. Teman Sebaya

MA banyak menghabiskan waktu diluar rumah karena tidak betah terlalu lama dirumah karena kondisi hubungan keluarga yang tidak harmonis kemudian MA merasa senang apabila berkumpul sekedar nongkrong, sekedar jalan-jalan malam, minum-minuman keras. Menurut MA hanya teman-teman yang mengerti keadaan dan perasaanya saat ini hingga berama temannya melakukan tindakan kriminalitas. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Nekat aja mba, santai pertama sebenarnya aku ini takut juga tapi kalo sama-sama teman berani aja ngapai takut kan kalo ada apa-apa nanti dia juga bantuin kita mba santai (MA, W3, 22-10-2018, 239-244).*
- *Dulu aku kenal-kenal aja sama temanku pas ditawarkan mau kah ikut ngumpul sama anak punk ikut aja aku mereka baik-baik aja sama aku nyambung kalo diajak cerita nda lama akrab aku sama buhannya jadinya nyabu jalan malam-malam sama-sama. (MA, W2, 17-9-2018, 305-312).*

7. Kreatifitas

MA mengatakan tidak memiliki prestasi sama sekali dalam bidang akademis namun ia dapat menguasai alat musik gitar. MA termasuk kurang mendapat dorongan yang lebih dari orang tua dan didikan yang kreatif dalam belajar sehingga ia menjadi pribadi yang malas. MA termasuk orang yang membutuhkan motivasi agar dapat mengeksplor hobinya untuk bermain musik. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Gak ada mba bodoh aku ni mana pemalas lagi gak bisa apa-apa.(MA, W1, 10-9-2018, 306-308).*
- *Mana ada mba aku dibiarkan aja, aku itu suka musik bisa main gitar tapi gak punya alat mba mau aja aku belajar gitu tapi gak ada dukung. (MA, W1, 10-9-2018, 311-315).*

8. Cita-cita

Membahas mengenai perasaan terhadap cita-citanya MA tidak percaya terhadap dirinya mampu untuk menggapai cita-cita besar yang dulu diinginkannya menjadi seorang pengusaha mengingat dirinya adalah narapidana anak. Subjek merasa putus asa dan tidak ingin memunculkan perasaan tersebut karena merasa kesulitan dan merasa kegagalan tersebut. Hanya harapan menjadi orang yang lebih baik dan dapat bekerja menghasilkan uang cita-cita kecilnya. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut :

- *Apa ya mba bingung gak punya cita-cita aku orangnya takut berharap gak bisa berangan-angan aku cuman kaya ada harapan kalo aku bisa kerja bisa berubah gak mau lagi jadi napi kapok aku mba. (MA, W3, 22-10-2018, 336-340).*
- *Pokoknya mau kerja lah dulu gak mau lagi temanan sama temanku dulu berat dipejara kalo aku sudah dewasa nanti. (MA, W3, 22-10-2018, 342-345).*

Tabel 5. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri Residivis Anak Subjek SS

Aspek Konsep Diri	Deskripsi
Aspek Fisik	SS memiliki tato pada anggota tubuhnya dibagian lengan, ketertarikan tersebut diuarakan SS karena ajakan teman. Ketika memiliki tato tersebut SS merasa lebih terlihat gaul, percaya diri.
Aspek Psikologis	SS merasa malu setelah keluar dari lapas ia merasa para tetangga akan membicarakan keadaan dirinya karena sebagai mantan narapidana, namun subjek sadar harus tegar terhadap keadaan tersebut. SS merasa tidak dapat menyesuaikan diri jika nanti dirinya keluar dari lapas sebagai mantan narapidana. SS merasa tidak ingin melanjutkan sekolah kembali seperti teman-temanya karena merasa malu.

Tabel 6. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri Residivis Anak Subjek SS

Faktor-faktor Konsep Diri	Deskripsi
Usia Kematangan	Saat berada dirumah SS merasa diperlakukan sebagai anak dewasa oleh ibu dan kakanya mengaku disuruh bekerja untuk membantu kondisi orang tua dan selalu dibeda-bedakan dengan adik perempuannya.
Penampilan Diri	Memiliki tato dan bekas tindakan membuat subek merasa bahwa penampilan dirinya norak.
Kepatutan Seks	SS menceritakan gadis yang disukainya dulu, namun saat ini subjek tidak ingin menjalin hubungan dengan siapa pun.
Nama dan Julukan	SS mendapat julukan “si maling” saat berada dibangku sekolah dasar karena ketahuan mencuri uang milik teman sekelasnya.
Hubungan Keluarga	SS menyadari perasaan bersalah akan dirinya, dan malu terhadap keluarga. Subjek SS merasa bahwa ibu adalah sosok panutan yang ada, karena subjek menilai ibu sebagai sosok yang tidak putus asa dan merupakan orang yang cukup sabar. Kurang dekat dengan kakaknya hubungan yang terjalin ataupun berkomunikasi saat dirumah tidak terjalin dengan baik.

Teman Sebaya	SS merasa hanya dengan berkumpul dengan teman-teman membuat dirinya lebih bahagia menghabiskan waktu ngumpul, balapan liar dan menggunakan narkoba jenis sabu bersama.
Kreatifitas	SS tidak memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik subjek merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman yang seusaia lebih pintar darinya.
Cita-cita	SS merasa tidak dapat menerima keadaa kedepannya jika nantinya tetangga membicarakan tentang status dirinya sebagai mantan narapidana.

Tabel 7. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri Residivis Anak Subjek AF

Aspek Konsep Diri	Deskripsi
Aspek Fisik	AF memiliki tato dibagian lengan sebelah kanan, AF memiliki tato tersebut sejak tahun 201. Ketertarikan memiliki tato tersebut diutarakan AF agar terlihat keren karena dengan memiliki tato AF lebih merasa percaya diri.
Aspek Psikologis	Adanya ketakutan dalam berperilaku buruk bagi diri AF jika hal ini akan terulang kembali pada dirinya mengingat sebagai narapidana anak. Kesadaran bahwa kasus ketiga saat inilah yang paling berat yang membuat dirinya harus menembus semua perbuatannya. AF merasa bersalah kepada kedua orangtuanya. AF merasa kesepian dan merasa bosan saat melakukan berbagai kegiatan pembinaan didalam lapas, walaupun itu adalah kegiatan yang harus diikutinya.

Tabel 8. Data Hasil Temuan Fakor Konsep Diri Residivis Anak Subjek AF

Faktor-faktor Konsep Diri	Deskripsi
Usia Kematangan	AF merasa berbeda dengan teman sebayanya karena subjek beranggapan sebagai sosok anak yang nakal. AF tidak dapat menghadapi kejadian kedepannya jika nantinya subjek menceritakan tentang dirinya sebagai manatan narapidana
Penampilan Diri	AF menganggap penampilan yang ada pada dirinya adalah pribadi yang norak memiliki bekas tindakan, tato ditangan sehingga membuat dirinya kurang percaya diri.
Kepatutan Seks	AF pernah menjalin hubungan dengan teman smpnnya namun tidak lama hubungan mereka putus karena AF merasa dikekang oleh pacarnya dan lebih memilih putus dan menghabiskan waktu bersama teman-temanya.
Nama dan Julukan	AF memiliki nama julukan dilapas dengan sebutan si waluh karena sikap subjek yang suka membual, panggilan nama tersebut tidak dipermasalahkan olehnya.
Hubungan Keluarga	AF menyadari perasaan bersalah akan dirinya, dan malu terhadap keluarga. AF merasa bahwa ibu adalah sosok panutan yang ada, karena subjek menilai ibu sebagai sosok yang tidak putus asa dan merupakan orang yang cukup sabar. Sosok ibu merupakan orang yang memiliki sikap perhatian kemudian sebagai sosok penasehat yang

	<p>AF mutarakan bahwa sosok ibunya yang subjek jadikan panutan kedepannya walaupun subjek mengetahui bahwa ibu kecewa dengan perilakunya.</p>
Teman Sebaya	<p>AF menjelaskan kenapa dirinya menjadi seperti sekarang ini karena ajakan teman, namun subjek tidak dapat menolak ajakan untuk tidak melakukan tindakan pencurian tersebut. Teman adalah segalanya baginya berbagi cerita dan menghabiskan waktu.</p>
Kreatifitas	<p>AF tidak memiliki keahlian dibidang akademik ataupun non akademik. AF sangat tidak menyukai pelajaran hitung-hitungan saat bersekolah namun ibu selalu menuntut subjek menjadi anak yang pintar tanpa pernah memberikan contoh.</p>
Cita-cita	<p>Subjek AF merasakan kesepian saat berada didalam lapas, merasa bosan namun subjek menyadari bahwa hal tersebut harus dilaluinya, mengingat kesalahan subjeklah yang perbuat harus menjalani dan menanggung akibatnya. Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami subjek mendapatkan banyak pelajaran yang diambil saat berada didalam lapas dan mengikuti berbagai pola pembinaan yang ada. Keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik salah satu tujuan dan cita-citanya.</p>

Tabel 9. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri Residivis Anak Subjek AT

Aspek Konsep Diri	Deskripsi
Aspek Fisik	AT memiliki tato pada anggota tubuh dibagian jari tangan, ketertarikan hal tersebut karena ajakan oleh teman subjek. Tidak ada arti penting dalam simbol tato yang ada ditangan AT.
Aspek Psikologis	AT beranggapan bahwa dirinya merupakan anak yang tidak baik dibandingkan anak diluar sana karena seorang narapidana. AT menceritakan bahwa memakai narkoba membuatnya merasakan ketenangan ditambah lagi melakukan hal tersebut bersama dengan temanya membuat masalah menjadi hilang. AT merasa kesepian karena jauh dari anggota keluarga sehingga ia beranggapan bahwa hanya teman-temannya yang dapat menghibur dirinya. Saat ini AT merasakan banyak manfaat dirasakan dalam program pembinaan dilapas mulai dari mengaji, dan belajar untuk memperbaiki diri.

Tabel 10. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri Residivis Anak Subjek AT

Faktor-faktor Konsep Diri	Deskripsi
Usia Kematangan	AT mengenal narkoba dari temannya yang usianya lebih dewasa subjek mengutarakan bahwa ketidaktakutan dampak buruk yang akan diterima tidak terpikirkan olehnya.
Penampilan Diri	AT merasa tidak percaya diri karena penampilan fisiknya jari yang tidak sempurna membuat ia malu dengan teman sebaya dan pada wajah subjek merasa memiliki penampilan yang tidak menarik.
Kepatutan Seks	AT mengaku pernah berpacaran dengan teman gadis yang merupakan anggota kelompok genk black kumbang namun sudah putus.
Nama dan Julukan	Melihat latar belakang teman subjek merupakan kebanyakan adalah perampok yang membuat subjek terbiasa berkumpul bersama subjek memiliki kelompok geng dekat rumah yang bernama black kumbang yang merupakan teman-teman yang berlingkungan dirumah subjek yaitu samarinda seberang.
Hubungan Keluarga	AT merasakan bahwa jauh dari keluarga sehingga tidak ada sosok panutan dalam anggota keluarga yang ada pada dirinya menjadi pribadi yang dinilai subjek sudah cukup.

Teman Sebaya	Keseharian subjek banyak menghabiskan waktu bersama teman-temanya seperti pulang larut malam, menyabu bersama, dan bertukar cerita.
Kreatifitas	Dalam menghadapi masalah yang ada subjek AT merasa sedih akan dirinya, dukungan teman-teman subjek yang membuat dirinya harus kuat dalam menjalani masa tahanan yang ada. Banyak hal yang didapatkan pada pola pembinaan yang tersedia dilapas yang membuat subjek AT merasakan banyak manfaat seperti kegiatan sholat, mengaji, belajar, subjek ingin memperbaiki diri sehingga mampu menjadi anak yang baik dan sukses.
Cita-cita	AT walaupun merasa bosan namun tetap menjalani pola pembinaan yang ada dilapas karena menyadari bahwa dirinya harus merubah nasib menjadi lebih baik.

Tabel 11. Data Hasil Temuan Aspek Konsep Diri Residivis Anak Subjek MA

Aspek Konsep Diri	Deskripsi
Aspek Fisik	MA memiliki tato dibagian lengan tanganya, ketertarikan tersebut karena ajakan dan terlebih lagi teman-temanya melakukan hal yang sama. Subjek merasa bahwa memiliki tato menjadikan dirinya lebih gaul dan keren.
Aspek Psikologis	MA merasa malu terhadap dirinya merasa malu karena dirinya merupakan seorang narapidana anak. Subjek merasa sedih saat respon orang tua yang sering memerahi dirinya. MA selama ini telah melakukan pencurian sebelumnya namun tidak pernah ketahuan, hal ini yang membuat subjek berani untuk melakukan pencurian kembali tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

Tabel 12. Data Hasil Temuan Faktor Konsep Diri Residivis Anak Subjek MA

Faktor-faktor Konsep Diri	Deskripsi
Usia Kematangan	MA merasa dianggap anak yang nakal oleh kakak dan kedua orangtuanya tidak dapat menerima kekurangan yang dimilikinya subjek dituntut menjadi anak mandiri disuruh bekerja sehingga tidak menyusahkan orang tua.
Penampilan Diri	MA tidak percaya diri dengan penampilanya membuat malu contohnya subjek memiliki badan yang tinggi, badan yang kotor dan memiliki jerawat diwajah yang dinilai tidak menarik.
Kepatutan Seks	MA pernah berpacara dengan wanita usianya lebih tua tiga tahun dari usianya wanita tersebut merupakan tahanan wanita dilapas.
Nama dan Julukan	MA memiliki nama julukan si bone karena naman tersebut mencerminkan suku dari MA, namun nama julukan tersebut tidak dipermasalahkan olehnya.
Hubungan Keluarga	MA merasa tertekan akan sikap anggota keluarga dirumah, tidak ada sosok panutan pada dirinya. Saat berada dirumah MA selalu tertekan karena sering dimaharish oleh ibunya.. MA tidak memiliki aturan yang mewajibkan saat harus keluar rumah, kemudian tidak ada budaya kebiasaan sholat

	bersama yang diajarkan oleh anggota keluarga terhadap MA. MA merasa kedua orangtuanya tidak menyayangi dirinya ataupun saudaranya. MA mengungkapkan bahwa dirinya dicap sebagai anak yang durhaka.
Teman Sebaya	MA menghabiskan waktu bersama teman-teman sepanjang hari mulai dari keluar malam, balapan liar, dan nyabu bersama.
Kreatifitas	MA tidak memiliki prestasi dibidang akademis namun ia menyukai seni bermain musik.
Cita-cita	MA tidak percaya diri untuk mecapai cita-citanya karena ia merupakan narapidana anak.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini mengangkat judul tentang Gambaran Konsep Diri Residivis Anak di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kalimantan Timur. Dalam aspek ini menjelaskan apa saja hal-hal yang terkait dan mempengaruhi konsep diri pada narapidana anak dalam pengulangan tindak pidana dalam kehidupan yang ia jalani, dimana salah satunya faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah konsep diri.

Hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek SS, AT, AF dan MA mengenai penelitian ini yang berjudul tentang Gambaran Konsep Diri Residivis Anak di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda dalam table sebagai berikut :

a. Perilaku Anak Tindak Pidana Residivis

Hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek yaitu SS, AF, AT, MA mengenai pengulangan tindak pidana yang akan diuraikan pada table berikut:

Tabel 5. Uraian Hasil Wawancara Residivis Anak

Perilaku Residivis Anak	Secara Umum (Perilaku keempat subjek)	Secara Khusus (Perilaku yang dirasakan dari masing-masing subjek)			
	Subjek SS, AF, AT, dan MA	Subjek SS	Subjek AF	Subjek AT	Subjek MA
Motivasi Intrinsik	Keempat subjek melakukan tindakan kenakalan berdasarkan faktor intelegensia, jenis kelamin dan kedudukan anak dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindak pidana di usia 16 tahun Pada kasus kedua subjek berinisiatif untuk melakukan pencurian terlebih dahulu 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindak pidana di usia 17 tahun Merencanakan pencurian bersama teman-temannya Pendidikan terakhir subjek yaitu SMP Kelas II Pada kasus tindak pidana berulang, subjek tidak dapat menimbang baik suatu keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindak pidana di usia 17 tahun Subjek terlibat kasus pemukulan saat emosi subjek dipancing oleh temannya Terlibat kasus pemukulan dengan usia yang sama dengan subjek Subjek memakai narkoba dan membeli narkoba dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindak pidana di usia 16 tahun Subjek memiliki banyak teman berjenis kelamin laki-laki Subjek anak kelima dari tujuh bersaudara Saat mencuri, subjek tidak dapat menimbang keputusan dengan baik saat diajak melakukan

<p>Motivasi Ekstrinsik</p>	<p>Keempat subjek melakukan tindakan kenakalan berdasarkan faktor rumah tangga, pendidikan, pergaulan anak, dan media masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua subjek lama bercerai dan subjek sekarang tinggal bersama ibu dan kakaknya. • Pendidikan terakhir subjek yaitu SD • Subjek sering keluar malam hari untuk bertemu dengan teman-temannya. • Subjek menjual hasil curian melalui media social yaitu <i>facebook</i> 	<p>positif untuk tidak mencuri dengan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sosok teladan dalam hal pendidikan agama didalam keluarga subjek • Pergaulan dengan teman sebaya subjek ke warnet, merokok dan pulang malam dilingkungan tempat tinggalnya 	<p>teman-temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek memiliki teman berjenis kelamin laki-laki • Tidak adanya bentuk dukungan moral dari keluarga Ayah subjek bekerja jauh, ibu subjek telah meninggal dunia dan sekarang subjek tinggal bersama kakaknya. • Pendidikan terakhir subjek yaitu SMP Subjek memiliki genk dilingkungan rumah. • Subjek sering bertemu teman-temannya satu warnet 	<p>kejahatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek memakai uang hasil curian tersebut untuk membayar kosten. • Subjek pernah menjadi anggota anak punk • Subjek melakukan tindak pidana bersama dengan temannya • Sebelumnya subjek sering mencuri namun jarang ketahuan • Subjek sering disumpahi oleh orang tua dan kakaknya saat dirumah • Pendidikan terakhir subjek yaitu Sekolah Dasar.
----------------------------	--	---	--	--	---

- Subjek menghabiskan waktunya untuk berjalan-jalan dan bertemu dengan orang baru

- Subjek suka mabuk-mabukan
- Subjek memiliki tato bagian lengan.

Sumber : Dokumen Wawancara Peneliti tahun 2018

b. Konsep Diri

Hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek yaitu SS, AF, AT, dan MA mengenai konsep diri yang akan diuraikan pada table berikut:

Tabel 6. Uraian Hasil Wawancara Konsep Diri

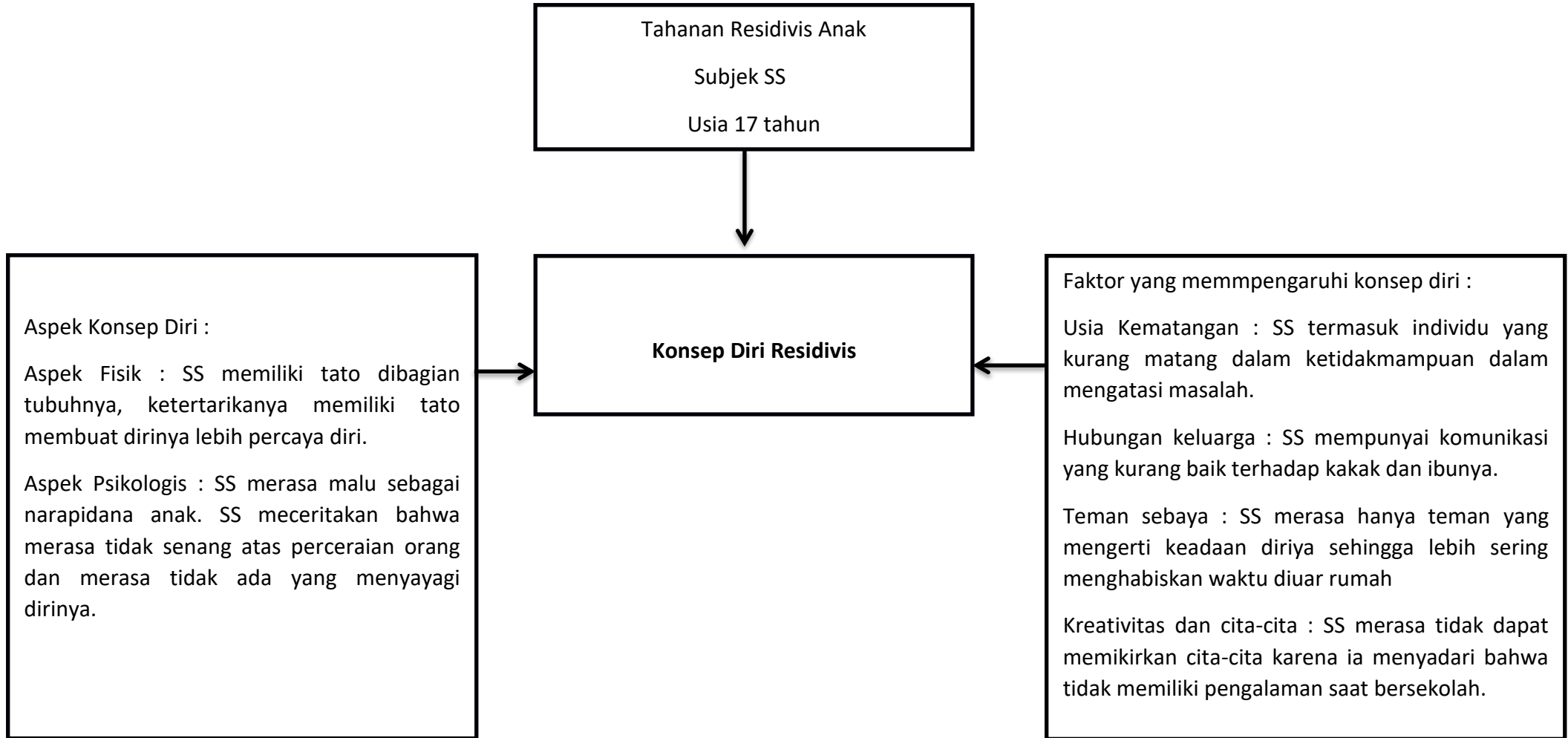
Konsep Diri	Secara Umum (Bentuk Dari keempat subjek)	Secara Khusus (Aspek dari masing-masing subjek)			
		Subjek SS, AF, AT, dan MA	Subjek SS	Subjek AT	Subjek AF
Aspek Fisik	Keempat subjek memiliki daya tarik dan kesesuaian diri terhadap kondisi fisik pada bagian tubuhnya.	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memiliki tato dilengan bagian kanan dan kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memiliki bekas tindakan dibagian telinga sebelah kanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memiliki tato dibagian lengan kanannya karena tertarik membuatnya agar terlihat keren. 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memiliki tato dibagian lengan kanan dan kiri. Subjek memiliki tindak ditelinganya agar terlihat gaul.
Aspek Psikologis	Keempat subjek memiliki konsep diri dinilai dari harga diri dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> Subjek SS merasa tidak ingin melanjutkan sekolah layaknya anak 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek ingin perubahan dalam dirinya agar lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Pandangan subjek terhadap dirinya yaitu anak yang biasa saja dan merasa 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek tidak mampu mempertimbangkan keputusan baik saat diajak menjambret subjek malah

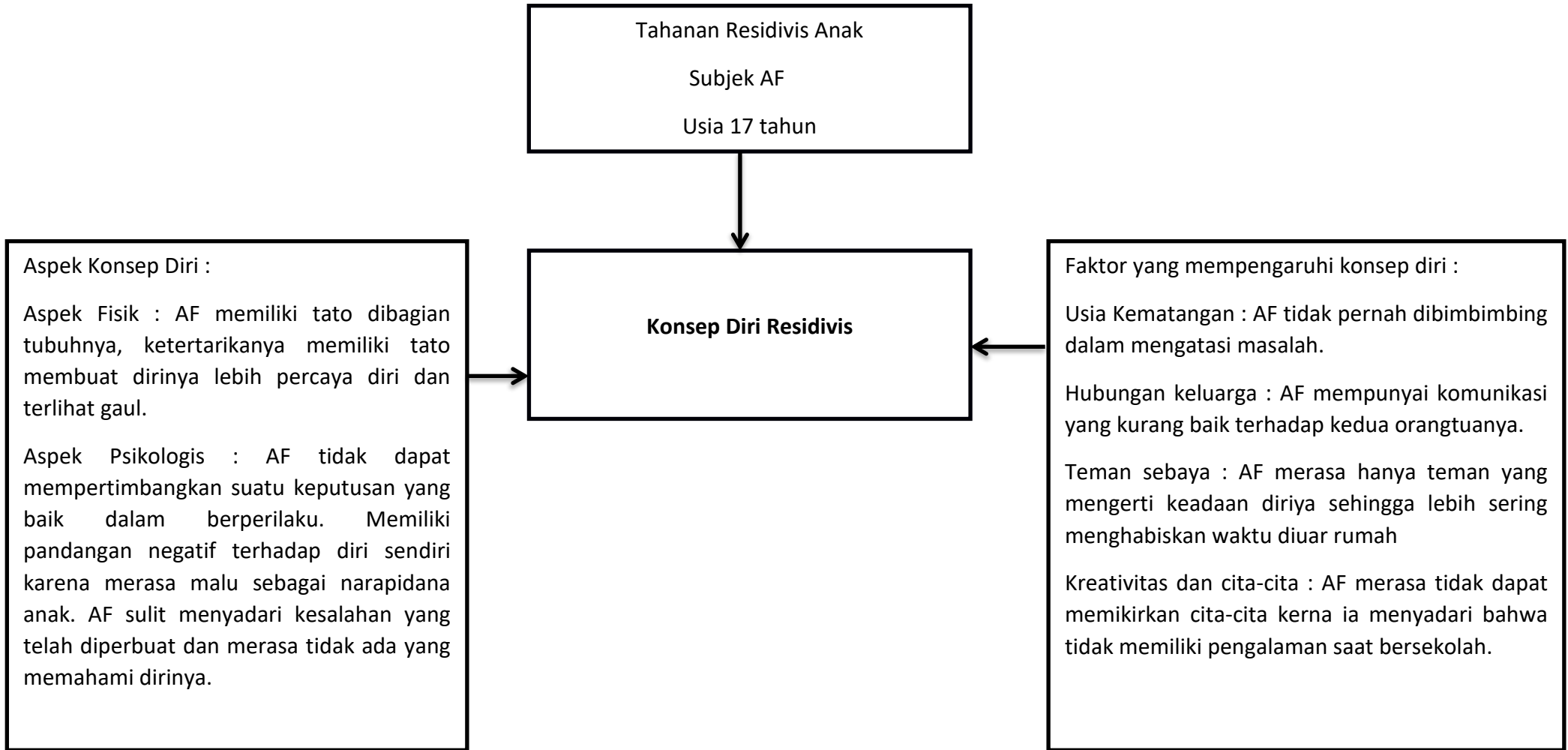
- lainnya karena subjek merasa bosan dan malu jika bersekolah kembali.
- Subjek merasa takut jika ia keluar dari lapas, tetangga sekitar akan membicarakan akan tentang dirinya.
 - Subjek ingin mengubah dirinya dengan giat membaca dan
- Subjek ingin bekerja setelah keluar dari lapas.
 - Subjek merasa tidak percaya diri karena tidak memiliki ibu.
- bersalah menjadi anak yang nakal.
- Ketidakinangan untuk merubah perilaku candu akan pemakaian narkoba oleh subjek walaupun subjek memahami dampak pemakaian narkoba tersebut.
 - Subjek merasa bersalah akan kejadian yang dialaminya, dan malu terhadap kedua orang tuanya atas perilakunya saat ini.
- mengutarakan keberaniannya karena melakukan kejahatan bersama teman lebih baik dari pada melakukannya sendirian.
- Subjek tidak dapat mandiri dalam menjalankan beberapa kegiatan yang ada pada pembinaan lapas.
 - Subjek mengutarakan bahwa dirinya ingin melakukan pekerjaan yang halal dan ingin bekerja dibengkel.
-

menjadi
anak yang
menuruti
perintah
kakak dan
ibunya.

- Subjek dapat memandang tentang dirinya saat ini bahwa banyak hal yang akan diperbaiki jika keluar dari lapas.
- Subjek merasa berbeda dengan anak-anak sebayanya karena subjek merasa menjadi anak yang nakal.

D. Skema Hasil Penelitian





Tahanan Residivis Anak
Subjek AT
Usia 18 tahun



Konsep Diri Residivis

Aspek Konsep Diri :

Aspek Fisik : AT memiliki tato dibagian tubuhnya, ketertarikanya memiliki tato membuat dirinya lebih percaya diri dan merasa dihargai oleh anggota kelompok.

Aspek Psikologis : AT merasa malu sebagai narapidana anak. AT menceritakan bahwa merasa tidak ada yang menyayangi dirinya dan merasa tidak disenangi oleh orang lain.



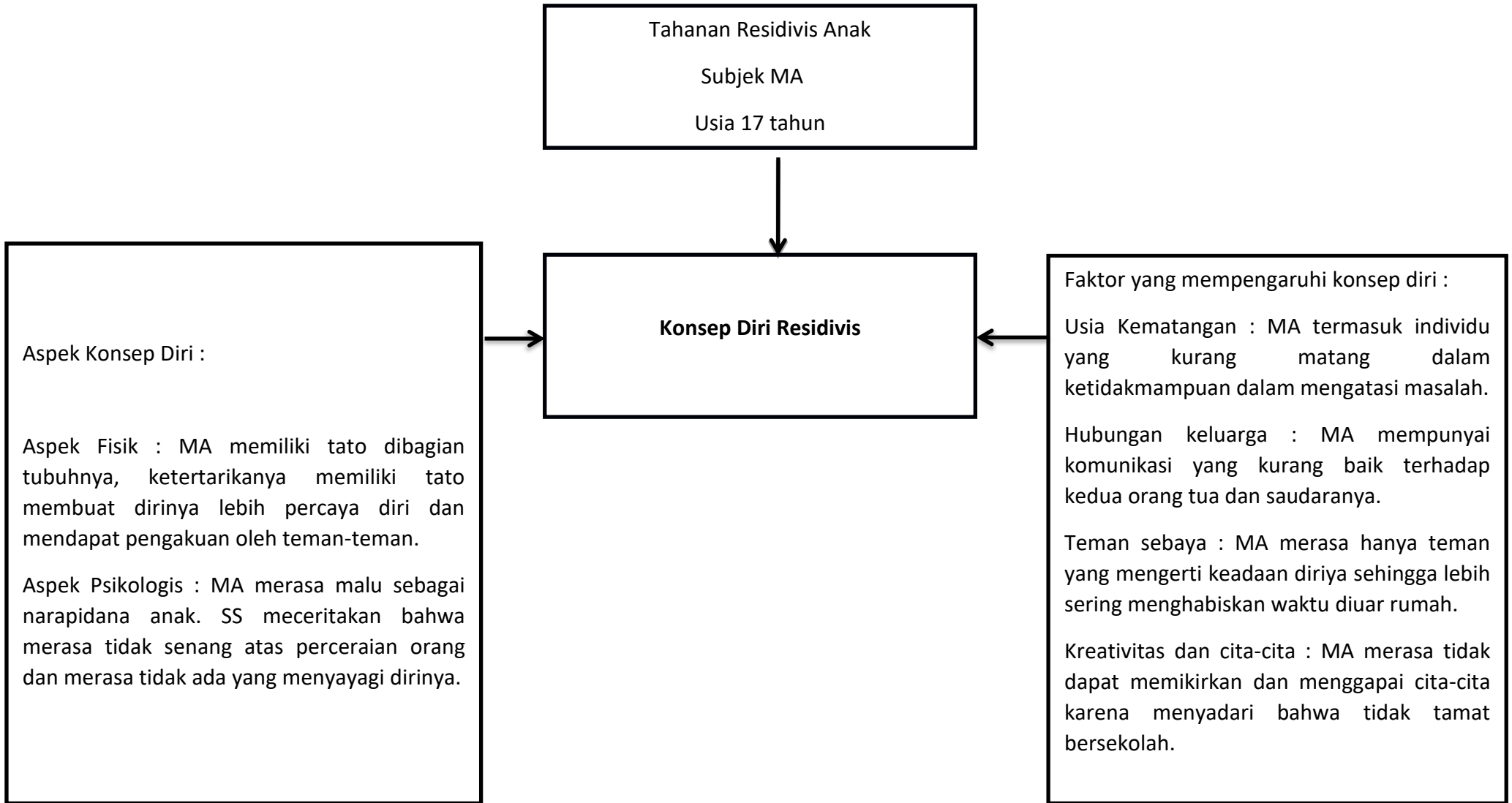
Faktor yang mempengaruhi konsep diri :

Usia Kematangan : AT termasuk individu yang kurang matang dalam ketidakmampuan dalam mengatasi masalah.

Hubungan keluarga : AT mempunyai komunikasi yang kurang baik terhadap ayahnya, merasa kesepian karena tinggal jauh dari anggota keluarga.

Teman sebaya : AT merasa hanya teman yang mengerti keadaan diriya sehingga lebih sering menghabiskan waktu diuar rumah

Kreativitas dan cita-cita : AT merasa mendapatkan banyak manfaat saat mengikuti pola pembinaan yang ada dilapas namun ia tidak yakin akan dapat menjadi orang baik nantinya.



E. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang konsep diri pada residivis anak di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri anak residivis. Secara khusus data diperoleh dengan ciri subjek yang merupakan tahanan anak dengan tindak pidana berulang berjenis kelamin laki-laki, berusia 17-18 tahun, tidak memiliki gangguan dalam komunikasi untuk kepentingan wawancara dan bersedia untuk berpartisipasi secara utuh.

Penelitian dilakukan dengan empat subjek yang merupakan tahanan residivis anak di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda yaitu SS, AT, AF, MA dan Informan yang merupakan tahanan pendamping dilapas. Penelitian yang dilakukan bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dengan durasi yang berbeda-beda selama pertemuan berlangsung. Sebelum wawancara berlangsung subjek diminta menyetujui penelitian akan mengatur jadwal untuk melangsungkan wawancara selanjutnya.

Fenomena kenakalan remaja yang dilakukan pada tahanan anak residivis tidak luput akan berpengaruh pada konsep diri mereka. Berbagai tekanan dan masalah yang mereka hadapi harus mempunyai evaluasi pemikiran dalam berperilaku upaya mengatasi masalah-masalah yang ada. Jika tidak maka mereka akan berlarut-larut pada perasaan tidak adanya penghargaan pada diri sendiri, sehingga tak jarang membuat melakukan pengulangan tindakan kriminal kembali.

Keadaan emosional pada remaja menurut Murtiani (2011) sangat berpengaruh kepada perkembangan psikologis remaja tersebut. Pada masa itulah remaja membutuhkan dukungan serta dorongan emosional dari orang tua sebagai bentuk menentukan sikap dan perilakunya. Menurut Rogers (2000) mengemukakan bahwa konsep diri negatif ialah sesuatu perilaku negatif, pengetahuan yang tidak tepat tentang diri, pengharapan yang tidak realistis, harga diri yang rendah, takut tidak berhasil atau kondisi ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kepribadian yang belum matang dan emosi yang labil sehingga mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif.

Terdapat faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (2005) mengungkapkan kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja meliputi usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita. Kurangnya peran orang tua dalam interaksi bersama anak yang membuat anak enggan menceritakan masalah yang mereka hadapi hal ini diungkapkan oleh Baldwin (2002) perkembangan konsep diri yang dilakukan sebagai sumber pokok informasi adalah interaksi individu dengan orang lain, meliputi interaksi dengan orang tua rekan sebaya dan masyarakat. Menurut keempat subjek SS, AT, AF, dan MA mereka merasa merupakan tahanan anak merasa berbeda dengan teman sebaya lainnya yang bukan merupakan narapidana anak.

Subjek pertama berinisial SS adalah seorang remaja berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki tahanan residivis dengan tindakan pidana berulang yaitu sebanyak dua kali. Pada kasus pencurian motor SS menjalani masa tahanan

kurang lebih satu tahun delapan bulan. SS memiliki pandangan terhadap keadaan dirinya adalah anak yang berbeda dengan teman sebayanya diluar sana dengan status dirinya adalah narapidana anak. Merasa kecewa dan sangat malu, merasa semua orang beranggapan bahwa dirinya bodoh dan anak yang nakal.

SS merasa malu akan dirinya karena pernah mendengar tetangga membicarakan tentang dirinya karena sebagai narapidana sebanyak dua kali. SS lebih sering memendam apa yang dirasakan dari pada berbagi cerita dengan anggota keluarganya. Hal ini senada dengan Hurlock (2005) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Subjek memiliki ciri-ciri fisik yaitu adanya gambaran tato dibagian lengan kanan dan kiri. Pengakuan subjek bahwa memiliki tato tersebut membuat dirinya lebih percaya diri dan terlihat keren. Tidak ada arti atau pun makna dari simbol tato karena faktor ajakan teman SS melakukannya. Terlihat lebih keren dan gaul membuat ia merasa percaya diri memiliki tato tersebut. Hurlock (2005) menjelaskan bahwa aspek dalam konsep diri yaitu aspek fisik meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

Selanjutnya, aspek konsep diri Hurlock (2005) terdiri atas aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya akan

berpengaruh terhadap rasa dirinya. SS menyadari perasaan menyesal akan perbuatannya dan tidaklah ingin mengulangi kesalahan yang sama namun, terkadang SS merasa kurangnya dukungan keluarga membuat tidak semangat menjalani hari-harinya didalam lapas. Menjalani masa tahanan membuat SS belajar mengikuti pola pembinaan yang tersedia seperti belajar membaca mengingat subjek anak yang putus sekolah.

Subjek memiliki teman-teman didalam lapas yang sudah dianggap sebagai saudara terkadang ia memiliki tingkat emosi yang tidak stabil menceritakan bahwa dirinya memiliki masalah dengan teman salah satu didalam blok anak sampai-sampai pernah melakukan baku hantam karena ia merasa direndahkan harga dirinya dihadapan teman-teman yang lain karena tidak tamat sekolah dasar. Memiliki teman dari berbagai kalangan seperti pengamen preman, dan anak yang tidak bersekolah.

Disisi lain SS mengakui bahwa merasa dirinya tidak ada apa-apanya dan merasa rendah diri jika harus dibandingkan dengan teman-temannya yang bersekolah layaknya remaja seumuran lainnya. SS berpikiran bahwa tidak mungkin seorang anak nakal seperti dirinya dapat memiliki cita-cita yang harus dicapai. Dalam benak subjek yang menyadari bahwa dirinya hanya seorang narapidana anak menerima penolakan dirinya karena takut jika harus berteman dengan anak yang bersekolah dalam pergaulan baik.

Keluarga merupakan penyemangat bagi tahanan residivis namun ibu SS jarang menjenguk karena kesibukannya saat berkerja berjualan untuk menafkahi keluarga, namun hal tersebut yang membuat SS patah semangat menjalani masa

tahanan didalam lapas. Beberapa pekan kakak SS sering menjenguk subjek namun tidak terlalu banyak percakapan biasanya hanya sekedar menanyakan kabar, dan kegiatan yang dilakukan tidak lupa memberikan nasehat agar menjadi anak yang berperilaku baik didalam lapas.

SS menceritakan tentang keadaan kedua orang telah lama bercerai saat masih kecil. SS merasa bersalah akan keadaan saat ini telah membuat sedih dan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan itu akan membuat beban pada orang tuanya terutama itu ibunya. SS menyadari kurangnya komunikasi terhadap ibunya yang membuat ia merasa bersalah atas perilakunya. Saat ini SS hanya berharap saat keluar nanti akan menjadi anak yang baik saat menayakan tentang ibu enggan menjawab karena teringat akan sosok disayangi walaupun subjek jarang dibesuk namun menyayangi ibunya dengan sepenuh hati.

SS tidak memiliki hubungan baik terhadap ayahnya ia merasa ayahnya, meninggalkan keluarga tersebut tanpa bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada keluarga tersebut. SS tidak ingin hal tersebut akan dialaminya jika ia berkeluarga nantinya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri Hurlock (2005) yaitu usia kematangan yaitu remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Subjek merasa dituntut menjadi sebagai pribadi anak yang dewasa dari usianya seperti mencari pekerjaan layaknya orang dewasa dan merasa selalu dibanding-bandingkan dengan adik perempuannya. SS menceritakan bahwa dirinya tidak mampu untuk bekerja

karena tidak memiliki keahlian dalam dirinya. SS merasa kakak dan ibunya tidak menyayanginya karena telah menyuruhnya bekerja mencari uang.

SS merasa rendah diri akan penampilan fisik yang tidak sempurna memiliki tato dan bekas luka. SS baru menyadari tidak pantas anak seusianya memiliki tato tersebut. Kemudian nama julukan tidak masalah baginya karena merupakan suatu identitas diri. Menjadi diri yang mudah dikenal oleh teman sebayanya. Maka perumpaan tersebut diakui SS adalah cerminan diri yang dilihat oleh teman-teman terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (2005) penampilan diri dan nama julukan yang merupakan daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian, kemudian remaja peka bila teman teman sekelompok menilai namanya.

Dalam hubungan keluarga SS menceritakan bahwa, memiliki tidak harmonisan dalam hubungan ibu atau pun saudara seperti sering berkelahi yang membuatnya lebih sering pergi keluar rumah. SS mengungkapkan bahwa dengan menghabiskan waktu bersama teman-teman membuat SS merasa nyaman hanya teman-teman yang mengerti keadaan suasana hatinya. SS menyadari akibat pergaulan bebas yang menjadikan ia berniat untuk mencuri motor untuk kesenangan dirinya tanpa memikirkan hal buruk yang akan menimpa dirinya kelak akan bersangkutan dengan hukum.

SS mengaku bahwa uang hasil curian tersebut digunakan untuk membeli shabu-shabu kemudian digunakan oleh teman-temannya bersama. SS menyatakan ketertarikannya memakai narkoba jenis shabu tersebut atas dasar coba-coba dan

kemudian merasakan kenikmatan tersendiri. SS merasa lega seakan masalah yang ada padanya bebas dan merasa nyaman saat berkumpul dengan teman-temannya. Menghabiskan waktunya untuk pergi ke warnet bermain game bersama teman-teman yang dikenalnya. Tidak mempunyai pergaulan yang baik hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi konsep diri Hurlock (2005) yaitu teman sebaya merupakan hal yang mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara yakni pertama konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman dan dirinya.

Faktor selanjutnya yaitu kreatifitas dan cita-cita menurut Hurlock (2005) bahwa remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan yang menimbulkan ketidakpercayaan dirinya dan timbul perasaan tidak mampu serta reaksi yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. SS menyatakan bahwa sejak duduk dibangku sekolah subjek tidak memiliki prestasi akademik, dituntut oleh ibu untuk menjadi anak yang pintar namun tidak dituntun secara baik.

SS menceritakan perasaan tertekan saat belajar dulu, merasa tidak mampu mengikuti semua pelajaran yang ada apalagi mata pelajaran matematika. Hal tersebut membuat ia tidak ingin belajar dan menjadi anak yang malas-malasan. SS merasa sedih karena dulu ibunya tidak pernah membantu ia mengerjakan PR sekolah saat ia merasa kesusahan. SS merasa anak yang tidak mampu untuk menggapai cita-citanya karena merasa anak yang bodoh. Keinginan saat untuk berubah yang diutarakan SS seperti ingin berubah menjadi anak yang lebih baik. SS telah membuka dirinya sehingga dapat memperluas pergaulan dan interaksi

sosial dengan lingkungan sekitar dilapas. Sebagai hasil dari peningkatan kontrol sosial SS mengungkapkan pengalaman negatif yang telah dilakukannya sebagai pencuri adalah suatu perilaku yang buruk.

Sehingga gambaran konsep diri pada subjek SS terlihat menonjol dalam aspek psikologi yang mempengaruhi penurunan harga diri sendiri dalam mengatasi masalah, cenderung merasa berbeda dengan remaja lain, dan cenderung pesimis terhadap kemampuan diri. Subjek juga lebih sering mengungkapkan bahwa tidak memiliki hubungan yang baik terhadap ibu dan kakaknya. Subjek merasa bahwa hanya teman-temannya yang mengerti perasaan yang dialami sehingga SS sering menghabiskan waktu bersama teman. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Subjek kedua berinisial AF adalah seorang remaja berusia 18 tahun berjenis kelamin laki-laki yang merupakan tahanan residivis di Lembaga Perumahan kelas II A Kota Samarinda melakukan tidak pidana berulang sebanyak tiga kali dengan pidana kasus pencurian. AF melakukan hal tersebut bermodalkan nekat bersama-sama dengan temannya tanpa mempertimbangkan hal buruk yang akan berdampak bagi dirinya. AF mengaku bahwa sebelumnya sudah pernah melakukan pencurian, namun ia tidak merasakan efek jera, mengingat karena sebelumnya ia juga pernah menjalani masa tahanan dengan kasus yang sama. Subjek merupakan anak pertama dari dua saudara memiliki adik perempuan. Pendidikan terakhir AF yaitu sekolah menengah pertama sampai dengan kelas dua,

AF menceritakan bahwa dirinya tidak ingin melanjutkan bersekolah lagi karena malu diejek sebagai pencuri, merasa sedih akan hal tersebut.

AF menceritakan bahwa dulu ia pernah mencuri uang temannya dikelas hal tersebut yang membuat dirinya dibully oleh teman sekelas. AF menganggap dirinya bukan anak yang beruntung karena terlahir dari keluarga yang miskin. Selain itu SS merasa bosan dan malu jika harus bersekolah kembali apalagi mengingat dirinya adalah seorang anak yang pemalas. AF merasa bahwa tidak ada yang mengerti keadaannya dan merasa terpuruk. Menurut Hurlock (2005) konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

AF memiliki ciri-ciri fisik memiliki tato dibagian lengan kanan, AF menjelaskan bahwa tato tersebut tidak mempunyai arti khusus. AF memiliki tato tersebut ditahun 2017 karena teman subjek memiliki tato yang serupa, perasaan tersebut yaitu saat memiliki tato tersebut merasakan dirinya lebih keren, gaul, dan tidak dipandang sebelah mata oleh teman-temannya. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) menjelaskan dalam konsep diri terdapat aspek fisik yang meliputi sejumlah konsep individu mengenai penampilan, kesesuaian dan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapkan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Selanjutnya aspek psikologis menurut Hurlock (2005) ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa diri. Mevaluasi perilaku terhadap dirinya sendiri. AF

menilai bahwa dirinya sebagai anak yang sehari-harinya hidup dijalan, tidaklah mungkin untuk dapat mewujudkan harapan yang selama ini diimpikan. AF merasa tidak percaya terhadap dirinya akan cita-citanya karena ia menyadari latar pendidikannya yang tidak tamat bersekolah. Hal ini membuat AF merasa kecewa akan keadaannya, tidak mempunyai keahlian yang cukup untuk bekerja saat keluar dari lapas nantinya.

AF merasa bersalah dengan kejadian yang terjadi atas perbuatan dirinya, bahkan merasa malu dengan teman-teman di lingkungan rumahnya dan tetangga apa lagi jika mengetahui bahwa dirinya sekarang adalah narapidana. AF menceritakan saat berada di rumah ia merasakan berbagai pengalaman selama perceraian orang tua, yang terjadi terhadap dirinya yang tidak menyenangkan. AF merasa sebagai anak yang gagal dalam segala hal seperti gagal sebagai anak yang baik contohnya kepada kedua orang tua dan gagal dalam bersekolah, gagal dalam berperilaku baik. AF merasa marah dan kecewa terhadap orang tua dan dirinya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (2005) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik atau sebaliknya. AF menceritakan bahwa dirinya dianggap anak yang harus dewasa dalam berperilaku walaupun AF menyadari hal tersebut harus dilakukan karena ia memiliki adik. AF merasa kedua orang tua tidak memberikan perhatian penuh terhadap dirinya dan malah memberikan perhatian lebih terhadap

adik perempuannya hal ini yang disampaikan AF merasa tidak ingin mempunyai adik.

AF memiliki ciri penampilan diri yang dianggapnya kurang sempurna seperti memiliki tato dan bekas tindikan. AF mengaku bahwa saat ini memiliki hal tersebut adalah hal yang tidak baik tidak seperti anak pada umumnya. Terkadang AF merasa malu namun jika berkumpul dengan anggota genknya AF merasakan hal biasa saja, karena teman AF memiliki tato serupa. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa adanya penampilan daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (2005) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu hubungan keluarga. Seorang remaja yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Keluarga dan lingkungan sekitar rumah subjek yang bebas tanpa aturan yang membuat subjek sering pulang kerumah tanpa batas waktu. AF dibebaskan saja pulang malam hari walaupun sudah sering dinasehati oleh ibu namun tetap saja tidak memperdulikannya terkadang pulang malam sampai pagi bukanlah masalah baginya berteman dengan kebanyakan anak-anak yang sama seperti dirinya yaitu anak yang putus sekolah, dan preman sekitar rumah.

AF mengungkapkan bahwa teman-temanlah yang memberi berpengaruh besar terhadap perilakunya sehingga berani untuk melakukan pencurian tersebut secara bersama. Menggunakan uang hasil pencurian tersebut untuk membeli

keperluan yang diinginkan untuk membeli keperluan seperti handphone, berbagai variasi motor, kemudian menjual hasil pencurian motor dibagi-bagi bersama dengan teman-teman. Hal ini senada dengan Hurlock (2005) mengungkapkan bahwa teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara yakni pertama konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman dan dirinya. Kedua berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian diakui oleh kelompok.

AF menceritakan bahwa ia tidak senang belajar apalagi dengan mata pelajaran matematika. AF semasa kanak-kanaknya tidak mendapat dorongan dari orang tua dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal tersebut yang tidak membuat mengembangkan perasaan individualitas AF yang berpengaruh pada konsep diri. AF menceritakan bahwa ia tidak senang belajar apalagi dengan mata pelajaran matematika. AF semasa kanak-kanaknya tidak mendapat dorongan dari orang tua dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal tersebut yang tidak membuat mengembangkan perasaan individualitas AF yang berpengaruh pada konsep diri. Hal ini senada dengan Hurlock (2005) mengungkapkan bahwa kreatifitas dan cita-cita remaja yang tidak realistis akan mengalami kegagalan yang menimbulkan ketidakpercayaan dirinya dan timbul perasaan tidak mampu serta reaksi yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

Berjalan waktu AF menyadari banyak kesalahan yang telah perbuatan dan merasa bersalah terhadap kedua orang tua. Keinginan untuk melakukan berbagai macam hal baik jika nanti dirinya harus keluar dari lapas merupakan keinginan yang mendalam dan ingin dilakukannya memperbaiki diri kepada orang tua. Sosok

sang ibu yang menurut dirinya adalah seorang yang perhatian selalu menasehati dirinya sampai saat ini merasa sedih karena tidak banyak hal yang dapat dilakukan jika harus terus berada didalam lapas mulai dari tidak dapat merasakan malam tahun baru, dan banyak hal lainnya harapan menjadi pribadi yang lebih baik.

Gambaran konsep diri pada AF terdapat aspek yang signifikan yaitu aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Merasa tidak setara dengan oranglain, dan merasa tidak ada yang menyayangi dirinya. AF mengungkapkan bahwa tidak ada yang menyayangi dirinya, merasa harus menjadi anak yang dewasa dalam mengatasi segala masalah. AF merasa putus asa terhadap dirinya dan merasa resah akan cita-cita yang mempengaruhi AF dalam membentuk konsep diri. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Subjek ketiga AT yang merupakan seorang remaja berusia 18 tahun berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sebagai residivis melakukan tidak pidana berulang sebanyak tiga kali dengan pidana kasus yang cukup bervariasi yaitu pertama kasus pemukulan, kedua rehabilitasi narkoba, dan ketiga yaitu pencurian motor. AT merupakan anak terakhir dari dua saudara memiliki saudara kandung laki-laki dengan jarak usia yang cukup jauh yaitu lima tahun, namun hubungan AT cukup baik dengan kakaknya. Jam besuk yang terjadwal dilapas sering dimanfaatkan oleh saudaranya mengingat ayah AT bekerja jauh dikota makasaar dan ibu subjek telah meninggal saat ia masih berusia satu tahun.

AT menjelaskan sudut pandang tentang dirinya bahwa merasa bersalah dan kecewa dengan sikapnya selama ini dengan kejadian yang terjadi atas perbuatan bahkan merasa malu dengan teman-temannya apa lagi jika mengetahui bahwa dirinya sekarang adalah narapidana anak. AT merasa malu jika harus melanjutkan sekolah normal. AT merasa berbeda dengan anak remaja lainnya beranggapan bahwa hidup tidak berarti. AT merasakan tidak ada yang menyayangi dirinya bahkan orang tua dan saudara sekalipun. Tidak menyenangkan bagi dirinya menjadi anak yang tertekan merasa tidak dapat menghadapi masa depan hal ini senada dengan Hurlock (2005) bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

AT memiliki ciri-ciri fisik yaitu, tato dibagian lengan kanan. Ketertarikan tersebut diungkapkan agar terlihat lebih keren dan sebagai pengakuan dalam anggota kelompok. Tidak ada arti penting dari simbol tato yang dimilikinya. AT mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih percaya diri memiliki tato karena teman-temannya pun melakukan hal yang sama. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa aspek fisik ini meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Sejalan dengan ini AF menyadari akan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar terhadap dirinya.

Hurlock (2005) menyebutkan bahwa aspek psikologis juga terdapat pada konsep diri ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya seperti

rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa dirinya. Dalam dua tahun masa tahanan AT mengungkapkan bahwa ia merasa sebagai anak yang tidak berguna dalam segala hal. Perasaan kecewa dengan sesuatu hal yang diharapkan menjadi anak yang baik, merasa berdosa, dan kecewa terhadap dirinya sendiri. Namun kakak AT selalu memberikan dukungan moral berupa nasehat sehingga AT harus tetap kuat menjalani masa hukuman yang ada, berbagai macam kegiatan pembinaan yang tersedia dilapas diikuti AT. Dalam hal kegiatan mengaji, sholat, belajar untuk memperbaiki diri.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri juga diungkapkan oleh Hurlock (2005) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan dimana remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik ataupun sebaliknya. Menilai bahwa dirinya sebagai anak yang dituntut menjadi anak mandiri tanpa sosok orang tua, tidaklah mungkin untuk dapat mewujudkan harapan yang selama ini diimpikan.

AT memiliki pandangan terhadap penampilan fisik yang kurang sempurna jika dibandingkan dengan remaja lain seperti merasa anak yang kotor dengan tato ditangan dan warna kulit yang hitam. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa adanya penampilan daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

Faktor selanjutnya yaitu adalah kreativitas dan cita-cita pada konsep diri Hurlock (2005) mengungkapkan bahwa kreatifitas dan cita-cita remaja yang tidak realistis akan mengalami kegagalan yang menimbulkan ketidakpercayaan dirinya dan timbul perasaan tidak mampu serta reaksi yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. AT mengungkapkan harapan akan masa depannya bisa menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku. Namun AT menyadari bahwa dirinya merupakan anak yang putus sekolah, sehingga hal tersebut membuat AT malu anak dirinya. AT merasa putus asa dan merasa tidak ada yang mendukung cita-cita untuk masa depan.

AT mengungkapkan perasaan kesepian dan terkucilkan karena ayahnya tidak pernah memberi kabar kepada AT selama berpergian jauh. AT merasa sebagai anak yang tidak diinginkan oleh keluarganya. Hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi hubungan keluarga dan teman sebaya menurut Hurlock (2005) bahwa remaja yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri tersebut dan konsep diri remaja merupakan cerminan tentang konsep teman dan dirinya. Hal ini membuat subjek merasa kecewa akan keadaannya hanya teman-teman yang mengerti akan keadaan dirinya. AT tergabung dalam perkumpulan dalam nama black kumbang beranggotakan 20 orang ia beranggapan bahwa hanya teman-temannya lah yang memahami perasaan yang dia rasakan.

AT mengungkapkan perasaan malu dan minder jika berteman dengan anak baik mengingat dirinya adalah anak yang nakal. Setelah keluar dari lapas ia berkeinginan menjadi anak yang lebih baik, ia akan berupaya mempertahankan

sikap baik selama mengikuti pola pembinaan dilapas. AT terkadang merasa bosan menjalani masa tahanan dengan berbagai rutinitas yang ada namun hal tersebut tetap dilakukan olehnya karena harus menjaga sikap kemandirian berbicara tentang sosok panutan dalam anggota keluarga ia mengutarakan bahwa tidak memiliki panutan dalam dirinya subjek merasa kesepian karena kakak dan ayahnya berkerja jauh dari rumah. Subjek merasa harus menjadi pribadi yang mandiri dikarenakan tidak ada dalam anggota keluarganya yang peduli terhadap dirinya. Keinginan terdalam AT yaitu menjadi anak yang mampu merubah nasib lebih baik lagi.

Gambaran konsep diri pada AT terdapat aspek yang signifikan yaitu aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Merasa tidak setara dengan orang lain, dan merasa tidak ada yang menyayangi dirinya. AT mengungkapkan bahwa tidak ada yang menyayangi dirinya, merasa harus menjadi anak yang dewasa dalam mengatasi segala masalah. AT merasa putus asa terhadap dirinya dan merasa resah akan cita-cita yang mempengaruhi AT dalam membentuk konsep diri. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2005) bahwa aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Sedangkan subjek keempat MA yaitu remaja berusia 18 tahun dengan status sebagai tahanan residivis anak dilapas melakukan tindak pidana berulang. Sebanyak tiga kali yaitu kasus pertama pencurian motor, kedua pencopetan, dan ketiga kasus yang sama kembali pencurian motor. MA mengungkapkan faktor ajakan teman yang membuat dirinya berani untuk melakukan tindakan kriminal

tersebut. MA mengungkapkan bahwa sebenarnya ia telah sering mencuri contohnya saja mencuri uang dari orang tuanya namun tidak pernah ketahuan atas dasar itulah subjek berani untuk melakukan tindakan pencurian yang lebih lagi. MA merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Pendidikan terakhir MA adalah Sekolah Dasar.

Hurlock (2005) menjelaskan bahwa adanya aspek konsep diri yaitu aspek fisik ini meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Konsep diri fisik subjek memiliki tato yang cukup banyak dibagian kedua lengan subjek juga adanya bekas tindikan dibagian telinga. MA mengatakan bahwa tidak ada arti ataupun makna penting dari simbol tato tersebut. Adanya ketertarikan tersebut atas dasar ajakan teman saja. MA berkeinginan untuk membuat tato tersebut dengan memakai tato pun membuat kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat diterima oleh teman sebayanya.

Aspek selanjutnya yaitu aspek psikologis menurut Hurlok (2005) bahwa penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa dirinya. MA menganggap dirinya sebagai anak pembawa masalah bagi keluarga, kemudian MA juga merasa bahwa kedua orang tuanya tidak menyayangi dirinya karena telah menjadi narapidana anak sebagai anak yang nakal. MA merasa marah terhadap dirinya dengan mengungkapkan kata-kata kasadar dan kekecewaan yang

mendalam. MA merasa tidak berguna terhadap anggota keluarganya, karena kakak subjek sering memarahi dirinya.

MA menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya agar tidak merasa kesepian. Menurut dirinya bahwa hanya temannya yang dapat mengerti masalah yang dialami. MA terkadang tidur dirumah tapi merasa tidak betah jika berada dirumah sehingga memilih sewa kost agar jauh dari keluarga, aktivitas yang dilakukan pun tidak jelas terkadang kerja serabutan untuk memenuhi biaya kehidupan dirinya tetapi hal itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan contohnya mulai dari membayar sewa kost dan makan sehari-hari sehingga niat untuk melakukan kejahatan seperti mencuri menjadi pilihan yang mudah bagi lakukan subjek merasa tertekan dengan sikap orang tua yang tidak memperdulikan dirinya.

Kemampuan dalam penyesuaian diri subjek saat berada didalam lapas dengan mengikuti pola pembinaan yang tersedia seperti MA mengikuti berbagai kegiatan yang tersedia seperti mengaji, sholat bersama kemudian belajar bersama dengan tahanan anak lainnya, terkadang MA merasa bosan mengikuti kegiatan yang ada namun subjek tetap mengikutinya karena tidak banyak hal yang bisa MA lakukan dengan mengikuti pembinaan tersebut MA dapat merasakan manfaat yang ada.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri juga diungkapkan oleh Hurlock (2005) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan yaitu remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. MA merasa dituntut menjadi sebagai pribadi

anak yang dewasa dari usianya seperti mencari pekerjaan layaknya orang dewasa dan merasa selalu dibanding-bandingkan dengan keadaan saudara.

MA mengutarakan perasaan bahwa kakaknya tidak menyayangi dirinya. MA merasa dicap sebagai anak yang nakal oleh orang tua dan kakaknya sehingga tidak dapat menerima keadaan kekurangan yang dimilikinya dituntut sebagai anak yang mandiri. Hubungan subjek terhadap kedua orang tua dan saudara subjek tidak cukup baik saat dirumah subjek selalu dimarahi dengan omelan orang tua, bahkan pengakuan subjek dipukul oleh kakaknya karena perlakuan yang membuat keluarga malu. Pada penampilan fisik subjek merasa malu akan penampilannya yang kotor dan memiliki jerawat yang kurang menarik. MA memiliki nama julukan si bone dalam genk temannya terlebih lagi subjek tidak mempermasalahkan nama tersebut. Hurlock (2005) bahwa adanya penampilan daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

MA mengungkapkan bahwa merasa tidak mampu memahami penyebab dirinya melakukan pencurian dengan mudahnya. Berasal dari pemikiran tidak merasa takut akan apapun, MA beranggapan tidak ada yang peduli juga terhadap dirinya sekalipun itu perilaku negatif, yang berdampak kepada keluarga. MA banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama dengan teman-temannya karena MA merasa tidak betah saat berada didalam. MA beranggapan bahwa hanya teman-teman yang dapat menenangkan pikiran dengan berbagi pengalaman dan cerita.

MA tidak memiliki kedekatan dengan anggota keluarga karena MA mengaku sebagai anak yang durhaka oleh ibu dan kakaknya. MA memilih untuk pergi dari

rumah dikarenakan sering dimarahi oleh kakaknya. MA sangat dekat dengan teman-temannya dalam semua aktivitas seperti berkumpul, bermain, dan pesta minuman keras selalu dilakukan dengan temannya. Lamanya hubungan pertemanan MA dengan teman sekitar rumahnya ia beranggapan bahwa dirinya merupakan orang yang pemalas dan tidak akan bisa bekerja, namun MA tidak bisa mengubah perilaku baik yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi hubungan keluarga dan teman sebaya menurut Hurlock (2005) bahwa remaja yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri tersebut dan konsep diri remaja merupakan cerminan tentang konsep teman dan dirinya.

MA menjelaskan bahwa ia dicap sebagai anak yang durhaka oleh keluarganya namun ia menyadari mungkin karena sikap dan perilaku yang membuat suasana dirumah menjadi tidak nyaman selama ini dirasakan dalam hubungan keluarga yang tidak baik. Selama masa sekolah subjek memiliki prestasi dibidang musik namun tidak menerima dukungan dari keluarga sehingga subjek merasa tidak mampu akan potensinya. Subjek merasa tidak percaya diri untuk mencapai cita-citanya karena ia merupakan narapidana. Hurlock (2005) bahwa aspek psikologis ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Gambaran konsep diri pada MA terlihat dalam aspek psikologis yang berpengaruh pada penurunan harga diri. MA merasa tidak mendapatkan dukungan moral yang baik dari anggota keluarga dan lingkungan. MA menunjukkan

penurunan harga diri karena lingkungan yang tidak mendukungnya dalam perubahan perilaku.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa gambaran konsep diri pada keempat memiliki kesamaan, yaitu ketidakmampuan mengatasi masalah, merasakan perbedaan dengan anak lain, dan cenderung pesimis terhadap kemampuan diri. Pada aspek psikologis juga mempengaruhi rasa percaya dan harga diri terhadap kemampuan dan ketidakmampuan terhadap diri. Keempat subjek sulit menerima realita diri dan memandang terhadap kemampuan diri. Menempatkan dan mempromosikan diri sebagai anak yang berbeda dengan teman sebaya, yang bukan narapidana. Perasaan kehilangan harapan dan kesepian terhadap diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam peneliti ini yaitu peneliti kurang mampu menggali secara lebih dalam mengenai gambaran diri yang dirasakan oleh subjek. Selain itu, peneliti tidak dapat mengikuti kegiatan subjek sehari-hari sehingga kurangnya data mengenai informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai gambaran konsep diri ada residivis anak di Lembaga Permayarakatan Kelas II A Kota Samarinda. Gambaran mengenai konsep diri masing-masing dari keempat subjek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek pertama, SS merupakan tahanan residivis di Lembaga Permayarakatan Kelas II A Kota Samarinda melakukan perilaku tindak pidana berulang sebanyak dua kali yaitu pencurian motor. Berdasarkan aspek konsep diri fisik yang dimiliki oleh SS mempunyai ciri-ciri fisik memiliki tato dan bekas tindikan yang dibagian telinga. SS merasa dengan penampilanya diri seperti itu terlihat keren sehingga menimbulkan kepercayaan terlebih lagi didukung oleh temannya yang melakukan hal serupa. Aspek Psikologis SS dinilai dari rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya bahwa tidak dapat mempertimbangkan suatu keputusan baik sehingga mudah saja untuk melakukan tindakan pidana berulang. SS merasakan perasaan bersalah terhadap ibu dan kakaknya akibat yang telah diperbuat mendekam sebagai narapidana anak. SS merasa berbeda dari anak lainnya, dan rasa malu terhadap tetangga jika ada yang membicarakanya. SS menceritakan bahwa merasa malu saat duduk dibangku sekolah, karena teman-temanya

sering mengejeknya sehingga SS malas untuk melanjutkan sekolah. SS merasa tidak ada yang memahami perasaannya. Gambaran konsep diri pada SS tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu usia kematangan: SS termasuk individu yang kurang matang hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam mengatasi masalah, ketika menghadapi SS akan berusaha tidak memikirkan masalah yang ada, hubungan keluarga: SS mempunyai hubungan yang kurang baik terhadap kakanya yang sering berkata kasar terhadapnya, teman sebaya: SS merasa hanya teman-temannya yang mengerti keadaan dirinya dan teman mempengaruhi AT dalam memandang dirinya, kreativitas dan cita-cita: SS tidak memiliki prestasi dibidang akademik sehingga hal tersebut membuat dirinya ragu akan masa depan.

2. Subjek kedua, AF merupakan tahanan residivis di Lembaga Permasayrakatan Kelas II A Kota Samarinda melakukan perilaku tindak pidana berulang sebanyak tiga kali kasus pencurian motor. Berdasarkan aspek konsep diri fisik yang dimiliki AF adanya tato dibagian lengan kanan. AF mengungkapkan ketertarikannya memiliki tato tersebut agar terlihat lebih percaya diri dan terlihat gaul dalam penampilan dirinya. Dalam aspek psikologis konsep diri yang dinilai dari rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. AF tidak dapat mempertimbangkan suatu keputusan baik sehingga mudah saja untuk melakukan tindakan pencurian tersebut mengingat bahwa sebelumnya AF telah pernah masuk dilapas namun tidak membuat jera. Memiliki

pandangan yang negatif terhadap dirinya karena sebagai narapidana anak yang membuat AF merasa berbeda dan malu terhadap teman sebayanya yang bersekolah. Sulit untuk menyadari kesalahan yang diperbuat dan merasa tidak ada yang memahami dirinya. AF tidak dapat mengevaluasi dalam pemikiran dan perilaku diri sendiri dalam berperilaku baik. Gambaran konsep diri pada AF tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu usia kematangan: subjek tidak pernah dibimbing secara mandiri oleh keluarga dan tanpa arahan dalam menyelesaikan masalah, hubungan keluarga: AF mengungkapkan tidak ada aturan atau budaya baik yang diterapkan dalam anggota keluarga dan tidak ada batasan pulang malam tidak menjadi masalah walaupun kedua orang tua subjek telah menasehatinya namun AF tidak mendengarkannya. , teman sebaya: AF terbebas dalam lingkungan pergaulan berteman dengan berbagai anak yang putus sekolah. AF berani untuk melakukan tindakan pidana itu secara bersama-sama dengan teman yang merupakan teman yang berada dilingkungan yang sama. AF sering menghabiskan waktu diluar rumah bertemu dengan teman-teman dari hingga akhirnya merencanakan tindakan kriminalitas, kreativitas dan cita-cita: subjek tidak yakin dapat mengapai masa depan.

3. Subjek ketiga, AT merupakan tahanan residivis di Lembaga Permasayrakatan Kelas II A Kota Samarinda melakukan perilaku tindak pidana berulang sebanyak tiga kali. Berdasarkan aspek konsep diri fisik AT memiliki bekas tindakan dibagian telinganya dan tato dibagian lengan

kanan. AT menjelaskan alasan ketertarikan memiliki tato ditanganya tersebut yaitu merasa lebih percaya diri dan didukung oleh teman-temanya melakukan hal yang sama. Pada aspek selanjutnya yaitu aspek psikologis dinilai dari rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Dilihat dalam evaluasi perilaku terhadap diri sendiri memperlihatkan bahwa AT tidak belajar dari pengalaman sebelumnya. AT merasa dirinya tidak disenangi oleh orang lain karena anak yang nakal. Melakukan perilaku tindak pidana berulang. Gambaran konsep diri pada AT tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu usia kematangan: subjek tidak pernah diberikan kesempatan untuk dibimbing menjadi pribadi yang dewasa oleh anggota keluarga, hubungan keluarga: AT mempunyai hubunga baik namun tinggal jauh dari anggota keluarga membuatnya merasa kesepian, teman sebaya: AT banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya menghabiskan waktu sepanjang hari nongkrong, mabuk-mabukan dan penggunaan narkoba tidak ada kontrol dalam sehingga AT menganggap teman merupakan keluarga terdekat dan merasa hanya teman-temanya yang mengerti keadaan dirinya, kreativitas dan cita-cita: AT mendapatkan banyak pelajaran yang berharga dengan menjalani pola pembinaan dan mengikutinya mendapatkan banyak manfaat bagi AT agar menjadi orang yang baik dikemudian hari.

4. Subjek keempat, MA merupakan tahanan residivis di Lembaga Permasayrakatan Kelas II A Kota Samarinda melakukan perilaku tindak

pidana berulang sebanyak tiga kali dengan kasus yaitu pencurian motor sebanyak dua kali dan kasus pencopetan. Berdasarkan aspek fisik dalam konsep diri oleh subjek MA yaitu mempunyai ciri-ciri fisik tato dibagian lengan kanan dan kiri dan memiliki bekas tindikan dibagian telinga. Ketertarikannya memiliki tato agar terlihat percaya diri namun tidak ada arti penting pada tato tersebut. Pada aspek selanjutnya yaitu aspek psikologis dinilai dari rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya bahwa subjek MA tidak mampu mempertimbangkan keputusan yang baik saat diajak mencopet karena melakukannya secara bersama-sama. Saat ini pun MA tidak dapat mandiri dalam menjalankan pola pembinaan kegiatan yang tersedia dilapas. Tidak adanya perasaan bersalah dan sedih dirasakan bahwa MA berharap menjadi pribadi yang baik kedepannya. Gambaran konsep diri pada MA tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu usia kematangan: evaluasi perilaku dan pikiran MA yang tidak belajar akan kesalahan yang telah diperbuat setelah ketiga kalinya melakukan tindak pidana berulang, hubungan keluarga: sikap orang tua yang tidak menyenangkan dianggap MA tidak nyaman saat berada dirumah, dan subjek lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah karena hubungan yang kurang baik terhadap anggota keluarga, teman sebaya:, kreativitas dan cita-cita: subjek tidak memiliki prestasi dibidang akademik sehingga hal tersebut membuat dirinya ragu akan masa depan.

5. Adapun faktor yang mempengaruhi konsep diri pada subjek SS, AF, dan MA yaitu konsep diri faktor usia kematangan, teman sebaya, dan hubungan keluarga.

B. Saran

Dalam skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran-saran yang berguna dan dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait :

1. Bagi residivis dapat konsep diri dalam menjalani masa tahanan dilapas dengan cara memperahankan dan meningkakan konsep diri posisi agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menjaga komunikasi yang baik bersama orang tua dan keluarga.. Melihat pentingnya pengaruh kontrol sosial dengan teman sebaya agar tidak terjerumus pada perilaku tindak kriminal kembali.
2. Bagi orang tua residivis dapat memberi masukan dan informasi mengenai gambaran konsep diri pada anak dilapas sehingga orang tua dapat memahami kondisi anak serta lebih memperhatikan perkembangan baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral agar tidak terjerumus dalam kelapas. Kemudian sebaiknya orang tua juga sebaiknya melakukan tindakan preventif pentingnya memperhatikan kontrol lingkungan dan teman sebaya agar anak tidak sampai terjerumus dalam pergaulan bebas, keberadaan orang tua memiliki peran utama dalam kehidupan anak.

3. Bagi masyarakat yang menjadi tolak ukur para remaja dalam berperilaku diperlukan adanya kontrol sosial dan perhatian dari masyarakat dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja maupun untuk membantu para remaja agar bisa mengatasi masalahnya seputar perilaku melakukan tindak pidana dan tidak mengulangi perilaku tersebut.
4. Bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda disarankan untuk memberikan bimbingan kepada para anak didik terkait dengan kebutuhan mereka terhadap keterampilan psikologis seperti keterampilan penyelesaian masalah atau keterampilan mengelola emosi disamping keterampilan kerja. Diharapkan adanya program bimbingan bagi orang tua yang tersedia dilapas agar memberikan keterampilan psikologis menjadi kebutuhan penting bagi para anak didik tidak saja ketika mereka berada di dalam lapas tetapi lebih dari itu justru keterampilan tersebut diperlukan ketika mereka berada di luar lapas. Memberikan wawasan, informasi mengenai dampak dari perilaku tindak pidana berulang, sehingga dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran bagi remaja agar mampu menghindari tindakan kriminalitas. Menciptakan situasi yang kondusif sehingga dapat membantu anak binaan dalam pendidikan dan pembinaan kepribadian sehingga mereka dapat menyadari kesalahan yang pernah dilakukan dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik lagi
5. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pemikiran acuan untuk pengembangan penelitian kualitatif dan

pengentasan masalah sehingga secara efektif membantu residivis anak dalam memperbaiki diri positif, khususnya yang berkaitan dengan konsep diri psikologis residivis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. (2007). *Kriminologi*. Jakarta: Restu Agung.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Aditama.
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodelogi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anwar, Y & Adang. (2010). *Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Andrisman T. (2011). *Hukum pidana*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmasasmita, R. (1993). *Problem kenakalan anak-anak remaja (yuridis kriminologi)*. Bandung: Armico.
- Baldwin, R. D. (2002). *Stress and illness in adolescence: Issue of race and gender*. Diakses dari <http://www.Fidarticles.com>.
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Kanter E.Y. & Sianturi S.R. (2002). *Asas-asas hukum pidana di Indonesia dan penerapannya*. Jakarta: Stora Grafika.
- Gana, K. (2012). *Psychology of self concept*. New York : Nova Science Publisher, Inc.
- Hatta, K. (2002). Konseling islami sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja akibat gangguan aspek psikologi. *Jurnal Al-Bayan*, 6(6), 73-82.
- Hurlock, E. B. (2005). *Development psychology: psikologi perkembangan (edisi kelima jilid 2)*. Alih bahasa: Isti widayanti dan soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kristi, E. (2011). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI.
- KUHAP & KUHP. (2002). *Buku perundang-undangan (edisi keempat)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Manik, C. G. (2008). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada narapidana remaja di Lembaga pemasyarakatan kelas II A anak tanjong gusta medan. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

- Marwan. (2009). *Kamus hukum*. Surabaya: Realty Publisher.
- Moelong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiani, D. (2011). *Aspek-aspek sosial: tinjauan sosiologi sastra*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nanang, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nusa, P.(2013). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, N. & Dwilestari. (2012). *Penilaian kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. (2009). *Fundamental keperawatan I (edisi ketujuh)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahardjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman individu teknik non tes*. Kudu: Nora Media Enterprise.
- Retno. (2016). Konsep diri dan rasa bersalah pada anak didik lembaga pasyarakatan kelas IIA kutoarjo. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang*, 1(1), 87-91.
- Rola, F. (2006). *Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja*. Medan: USU Repository.
- Rosenberg, M. J. (2012). *Conceiving the self*. New York: Basic Books.
- Santrock, J. W. (2010). *Life span development*. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Sigelman, C. K. & Rider, E. A. (2012). *Life span human development*. Belmont: Wadsworth.
- Wagiati, S . (2010). *Hukum pidana anak*. Jakarta: Graharatita.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Susilo, H.W. (2015). *Riset kualitatif dan aplikasi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wirjono, P. (2003). *Asas-asas hukum pidana di indonesia*. Bandung: Refika Adit.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KALIMANTAN TIMUR
 Jalan MT. Haryono No. 38 Samarinda 75126
 Telp. 0541-741539 Fax. 0541-736517 Email : kanwil.kaltim@kemenkumham.go.id

Samarinda, 13 November 2017

Nomor : W.18-UM.01.01 - 5127
 Hal : Permohonan Penelitian dan Data

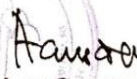
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**
Universitas Mulawarman Samarinda
 di –
 Samarinda

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: 10103/UN.17.2/DT/02/2017 tanggal 31 Oktober 2017 perihal Izin Penelitian dan Permintaan Data, tentang "**Analisis Konflik Interpersonal pada Residivis Anak Tindak Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Samarinda**", dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberi izin kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, sebagai berikut:

Nama : **ADJI APRIANI WIDI VANTINI**
 NIM : **1402105058**
 Jurusan : **Psikologi**

Selanjutnya yang bersangkutan agar melapor ke Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Samarinda dan wajib untuk mentaati segala peraturan yang berlaku.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Wilayah,

Agus Saryono
 NIP. 19581117 198303 1 001

Tembusan

1. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Timur
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Samarinda

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan menggali informasi tentang profil kepribadian anda yang akan memakan waktu wawancara selama 25-30 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripsikan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan di jaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul “Konsep Diri Pada Residivis Anak Di Lembaga permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda”.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Adji Apriani , *handphone* 085250312302 alamat Jl.Pondok Sempaja Lestari Blok f No 9 Rt.063 , Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Selatan.
- Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda

- Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.


(.....*Sumarsono*.....)

Tanda Tangan Partisipan

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan menggali informasi tentang profil kepribadian anda yang akan memakan waktu wawancara selama 25-30 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripsikan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan di jaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul “Konsep Diri Pada Residivis Anak Di Lembaga permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda”.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Adji Apriani , *handphone* 085250312302 alamat Jl.Pondok Sempaja Lestari Blok f No 9 Rt.063 , Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Selatan.
- Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda

- Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.


(.....AIFANDI.....)

Tanda Tangan Partisipan

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.


Penelitian ini akan menggali informasi tentang profil kepribadian anda yang akan memakan waktu wawancara selama 25-30 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan di jaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul "Konsep Diri Pada Residivis Anak Di Lembaga permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda".

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Adji Apriani , *handphone* 085250312302 alamat Jl.Pondok Sempaja Lestari Blok f No 9 Rt.063 , Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Selatan.
- Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda

- Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.


(.....Andy Tommy.....)

Tanda Tangan Partisipan

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.


Penelitian ini akan menggali informasi tentang profil kepribadian anda yang akan memakan waktu wawancara selama 25-30 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan di jaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipersentasikan sebagai karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul “Konsep Diri Pada Residivis Anak Di Lembaga permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda”.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Adji Apriani , *handphone* 085250312302 alamat Jl.Pondok Sempaja Lestari Blok f No 9 Rt.063 , Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Selatan.
- Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda

- Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.


(.....*matu anan*.....)

Tanda Tangan Partisipan

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan menggali informasi tentang profil kepribadian anda yang akan memakan waktu wawancara selama 25-30 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan di jaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul “Konsep Diri Pada Residivis Anak Di Lembaga permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda”.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi peneliti juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Adji Apriani , *handphone* 085250312302 alamat Jl.Pondok Sempaja Lestari Blok f No 9 Rt.063 , Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Selatan.
- Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda

- Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II untuk skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.



(.....)

Tanda Tangan Partisipan

A. TUJUAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Subjek di observasi dan di wawancara dengan tujuan untuk menggali permasalahan yang dialami subjek, serta mengetahui gambaran kecerdasan emosi pada anak yang ayahnya melakukan perselingkuhan.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kesan umum subjek.
2. Melihat subjek dari ekspresi wajah, bahasa verbal dan nonverbal, cara berpakaian, serta postur dan gestur.
3. Perilaku umum subjek yang tampak, misalnya interaksi subjek dengan orang lain disekitar lingkungan lapas.
4. Kegiatan sehari-hari subjek.
5. Hubungan subjek dengan teman-teman di lingkungan lapas.

C. PEDOMAN WAWANCARA

Ada beberapa hal yang akan di ajukan dalam wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dan subjek seperti latar belakang subjek, permasalahan subjek, aspek psikologis yang akan digali yaitu keadaan psikis diri, rasa percaya diri, harga diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

**PANDUAN WAWANCARA LATAR BELAKANG SUBJEK RESIDIVIS
ANAK DILEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA
SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

Interviewer :

No.	Tema	Pertanyaan
1.	Latar Belakang Subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa usia anda saat ini? 2. Dalam keluarga anak keberapa anda? 3. Berapa jumlah saudara anda? 4. Apa saja kegiatan anda saat ini didalam lapas? 5. Seberapa dekat anda dengan orangtua atau saudara anda? 6. Adakah kegiatan yang anda sukai saat ini? 7. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda? 8. Bagaimana hubungan anda dengan saudara ? 9. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan keluarga dirumah? 10. Apakah anda memiliki teman/sahabat dekat? 11. Seberapa sering anda berkomunikasi dengan teman/sahabat saat ini? 12. Seberapa sering anda bercerita mengenai masalah terhadap orang yang anda percaya? 13. Apa pendidikan terakhir anda? 14. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan orang yang berada didalam lapas ? 15. Tindak Pidana apa yang anda lakukan? 16. Mengapa anda melakukan tindakan pidana tersebut? 17. Bagaimana kamu menjalani proses peradilan mendapatkan perlindungan hukum? 18. Bagaimana hubungan anda dengan narapidana lain?

**PANDUAN WAWANCARA ASPEK KONSEP DIRI SUBJEK RESIDIVIS
ANAK DILEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA
SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

Interviewer :

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Aspek Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orang lain memandang diri anda saat ini ? 2. Perubahan seperti apa yang anda harapkan? 3. Ingin menjadi apa anda kelak ? 4. Bagaimana cara anda menggambarkan penampilan anda secara fisik?
2.	Aspek Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan narapidana lain disini? 2. Sampai saat ini anda melakukan pembinaan adakah manfaat yang anda sudah rasakan setelah mendapatkan pembinaan? 3. Apakah anda nyaman dengan keadaan saat ini ? 4. Apakah anda merasa berbeda dengan anak remaja lainnya? 5. Apakah anda pernah berkonflik dengan teman narapidana lainnya? Bagaimana anda memandang diri anda saat ini ? 6. Setelah menjalani masa hukuman dilapas, adakah perilaku positif yang anda pertahankan? 7. Setelah kejadian ini , bagaimana suport atau dukungan terhadap anda?

**PANDUAN WAWANCARA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSEP DIRI SUBJEK RESIDIVIS ANAK DILEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS II A KOTA SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

Interviewer :

No.	Faktor	Pertanyaan
1.	Usia Kematangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa Usia anda saat ini? 2. Apa aktivitas utama saat ini ? 3. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan teman dilapas ? 4. Bagaimana selama kehidupan dilapas? 5. Apakah anda mengetahui pola pembinaan yang tersedia dilapas dan mendapatkan manfaat?
2.	Penampilan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki tato atau tanda ciri fisik lainnya? 2. Bagaimana pandangan anda memiliki tato tersebut? 3. Apakah tato tersebut memiliki makna khusus dalam suatu kelompok?
3.	Kepatutan Seks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa diri anda dapat menarik lawan jenis ? 2. Bagaimana Perasaan anda ketika lawan jenis yang anda sukai mengetahui bahwa anda seorang narapidana anak nantinya ketika sudah dewasa? 3. Apakah tindakan kriminalitas yang anda lakukan untuk kepentingan memenuhi kebutuhan anda untuk menarik lawan jenis?

4.	Nama dan Julukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki nama atau julukan tertentu? 2. Coba ceritakan nama atau julukan yang anda miliki? 3. Bagaimana anda menanggapi hal tersebut? 4. Bagaimana pendapat orang lain tentang diri anda? 5. Bagaimana perasaan anda memiliki nama julukan tersebut?
5.	Hubungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda? 2. Bagaimana perasaan anda terhadap orang tua anda? 3. Bagaimana cara mereka menghargai dan memberikan sikap kedisiplinan terhadap anda? 4. Bagaimana tanggapan mereka terhadap anda ? 5. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga lain?
6.	Teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku dilingkungan sekitar rumah anda? 2. Anda lebih senang bergaul dengan orang usia berapa? Mengapa? 3. Bagaimana hubungan anda dengan tahanan lain? 4. Apakah anda melakukan tindakan kriminalitas tersebut berdasarkan keinginan pribadi atau ajakan teman? Coba ceritakan?
7.	Kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan anda lakukan ketika dihadapkan pada situasi yang membosankan didalam lapas? 2. Kreatifitas apa yang anda miliki? 3. Kegiatan apa saja yang anda lakukan dan sukai saat berada didalam lapas?

8	Cita – cita	<ol style="list-style-type: none">1. Perubahan seperti apa yang anda harapkan saat ini ?2. Apa impian yang anda ingin dan wujudkan setelah keluar dari lapas ?3. Setelah menjalani masa tahanan pengalaman apa yang didapatkan? Coba ceritakan?4. Apa harapan terhadap diri anda?5. Bagaimana cara anda dalam mengapai cita-cita ?
---	-------------	--

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-1

Subjek : SS

Waktu : 10 July 2018 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasalahatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Halo sono selamat sore ya ini</i>	Rapoort
	Subjek	Siang mba oh iya sudah sore	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nama lengkap sono siapa kalo boleh tau..</i>	
	Subjek	nama lengkap sumarsono	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kabar kamu hari ini?</i>	
	Subjek	Baik mba	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Siap menjawab pertanyaan yang diberikan?</i>	Kasus pertama subjek
	Subjek	Siap laksanakan mba	
	<i>Peneliti</i>	<i>Baik son , emm ini yang pertama kasus apa son?</i>	
	Subjek	<u>Kasus curan mor</u>	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Terus yang kedua apa son?</i>	
	Subjek	<u>Sama kasusnya itu lagi..</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu ingat gak vonis kamu pertama?</i>	
20	Subjek	Delapan bulan lima belas hari	
	<i>Peneliti</i>	<i>Delapan bulan lima belas hari , ada pengurangan masa tahanan gak?</i>	
	Subjek	<u>Gak ada..</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana perasaan mu masuk lapas?</i>	

25	Subjek	<u>Hmm perasaan saya biasa-biasa aja</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa biasa-biasa aja ?</i>	
	Subjek	<u>Ya cuman biasa aja karena cuman delapan bulan aja gak lama</u>	Subjek merasa hukuman penjara tidak lama
30	<i>Peneliti</i>	<i>Kan sebelumnya kamu divonis kan son ada proses penyidikan segala macamnya kan kamu dipidana vonisnya</i>	
	Subjek	Iya	
35	<i>Peneliti</i>	<i>Terus pertama kali kamu masuknya disel mana?</i>	
	Subjek	Dipolsek mangkupalas	
	<i>Peneliti</i>	<i>Dimana polsek mangkupalas itu berapa hari?</i>	
40	Subjek	Dua minggu	Pertama kali subjek ditangkap
	<i>Peneliti</i>	<i>Itu berapa orang didalam sel coba kamu ceritakan dulu kasus pertama gimana?</i>	
	Subjek	<u>Berdua</u>	
45	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu</i>	
	Subjek	Terus ditangkap tu terus dibawa dipolsek ditahan selama dua minggu	
	<i>Peneliti</i>	<i>Hmm</i>	
50	Subjek	<u>Baru dikirim kekejaksaan dilimpahkan baru dilimpahkan kelapas</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oke itu berapa orang?</i>	
	Subjek	Berdua aja	
55	<i>Peneliti</i>	<i>Yakin berdua</i>	

	Subjek	Iya	
	Peneliti	<i>Terus temanmu yang satu itu kemana sekarang?</i>	
60	Subjek	Diluar sudah bebas	
	Peneliti	<i>Itu temanmu dimana ?</i>	Subjek
	Subjek	Teman dekat rumah	melakukan
	Peneliti	<i>Satu gang apa gimana?</i>	pencurian
	Subjek	Teman saya satu rumah	bersama dengan
65	Peneliti	<i>Hah satu rumah? Ada hubungan keluarga kh?</i>	temannya
	Subjek	Iya semacam itu lah mba	
	Peneliti	<i>Daerah mana son lupa tadi saya..</i>	
	Subjek	Mangkupalas mba, curi motor motornya motor jupiter zet	
70	Peneliti	<i>Kamu apain terus itu motornya?</i>	
	Subjek	Pakai sendiri	
	Peneliti	<i>Berapa lama ketahuanya?</i>	
	Subjek	Malam saya ambil malam itu juga saya ketahuan	
75	Peneliti	<i>Kok bisa? Emannya kamu gak ganti apa kek gitu biar gak ketahuan yang ngelaporin siapa?</i>	
	Subjek	Langsung orang yang punya motor yang dapat memang dah tau	Subjek mengaku
80	Peneliti	<i>Kamu ketangkap terus?</i>	memakai motor
	Subjek	Saya dibawa langsung kekantor polisi langsung, dibawa terus ditahan dipolsek dipolsek selama 2 minggu	hasil curian tersebut
85	Peneliti	<i>Terus selama 2 minggu kamu ditahan makan juga lah?</i>	

90	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Ada makan telur kadang juga makan tempe disana <i>Bapak sama ibu kamu ada tengokin kamu gak selama dua minggu itu?ada ada aja bawain makan?</i></p>	
95	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Ada aja titipan tiap hari <i>Dijenguk gak maksud mba..</i> Jenguknya cuman hari senin sama hari kamis kadang aja dijenguk <i>Oh gitu terus teman kamu yang kamu bilang satu rumah itu divonisnya berapa?</i></p>	<p>Anggota keluarga menitipkan makan dilapas</p>
100	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Sama aja kaya aku mba <i>Pas dipolsek siapa yang jenguk?</i></p>	
105	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Ada kakakku juga <i>Terus saya mau tanya sama kamu son pertama kali masuk pintu lapas disni perasaan kamu gimana?</i></p>	
110	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><u>Perasaan saya kaya apa dah</u> <u>lain-lain perasaan</u> <i>Maksudnya gimana perasaan lain-lain itu</i></p>	<p>Saat berada dilapas subjek jarang dijenguk</p>
115	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p>Perasaan menyesal masuk penjara tidak mau mengulagi lagi rasanya.. <i>Setelah itu tanggapan keluargamu gimana?</i> Keluarga saya ya bilangin mau gak mau dijalani aja karena</p>	

120	<i>Peneliti</i>	berbuat saya bilang iya saya akan bertanggung jawab karena saya telah berbuat saya bilang gitu <i>Nah pas kamu masuk disini kan son disambut bagaimana kamu dengan orang-orang didalam</i>	
125	Subjek <i>Peneliti</i>	Pas masuk disini memang banyak kawal banyak cs kemarin disini <i>Hmm terus cs gimana maksud kamu?</i>	Perasaan subjek saat ditahan pertama kali
130	Subjek <i>Peneliti</i>	Ya teman juga <i>Teman apa?</i> Ada teman-temanku dekat rumah juga masuk disitu jadi gak kesepian ada kenalan <i>Kamu kenal ?</i>	
135	Subjek <i>Peneliti</i>	Sama aja teman saya anak juga ada anak sempajalah ketangkapan, kenalan pas kumpul-kumpul anak motoan <i>Wih jadi banyak kh temanmu apa aja kegiatan yang kamu lakukan selama itu?</i>	Tanggapan keluarga subjek
140	Subjek <i>Peneliti</i>	Pbb , terus itu main voly <i>Yang berkesan dalam disana itu apa?</i> Gak ada <i>Kamu ingat vonis dibulan apa?</i> Dibulan tujuh <i>Pas hari pertama dalam lapa bisa lah tidur?</i>	

150	Subjek	Gak bisa mba main-main ceritaan sama temanku sampai pagi didalam lapas	
	<i>Peneliti</i>	<i>Main apa?</i>	
155	Subjek	Ceritaan-ceritaan terus push upan didalam sama teman-teman	Kegiatan subjek saat berada dilapas
	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan sehari-hari kamu didalam apa ?</i>	
160	Subjek	<u>Push up , skot jam, membersihkan blok apa segala.</u>	Kegiatan subjek saat berada didalam blok anak
165	<i>Peneliti</i>	<i>Itu ada piketnya ya son , nah waktu pertama kali kamu curi motor modus didalam pikiran kamu itu apa son yang muncul kok kamu kepikiran buat ambil dan kamu pakai motor itu</i>	
170	Subjek	Karena motor saya kemarin itu gak ada gak punya motor jadi saya pakai	Keinginan subjek untuk memiliki motor
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu pakai untuk?</i>	
	Subjek	<u>Pakai untuk balapan liar</u>	
175	<i>Peneliti</i>	<i>Taruhanya apa emangnya?</i>	
	Subjek	Belum sempat kemarin itu sudah ketahuan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu waktu kamu dipengadilan kamu ditemenin bapas? Masih ingat lah sama orang bapas</i>	
	Subjek	Namanya bapas siapa , yang tulis tulis pertama kali dijaksa itu namanya kalo gak salah pak bayu	

180	<i>Peneliti</i>	<i>Didalam blok itu dipisah gak tahanan dewasa sama tahanan anak?</i>	
	Subjek	Dipisah	
185	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan yang kamu lakukan dilapas apa?</i>	
	Subjek	<u>Main voly suka juga bersih-bersih blok terus itu beribadah terus itu push up segala macam , main tenis meja banyak lah pokoknya</u>	
190	<i>Peneliti</i>	<i>Pendidikan terakhir?</i>	
	Subjek	<u>Sekolah sd</u>	Pendidikan
	<i>Peneliti</i>	<i>Ngelanjutkan pendidikan lagi gak didalam?</i>	terakhir subjek
	Subjek	<u>Ngulangin lagi disini</u>	
195	<i>Peneliti</i>	<i>Gak tertarik kh mau lanjut sekolah kaya anak-anak seusia kamu..</i>	
	Subjek	<u>Gak tertarik sudah malu sama teman-temanku sama waktu saya dipenjara gak bisa lagi lanjut pendaftarannya sudah tutup</u>	
200	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya gimana hubungan dengan teman-teman didalam?</i>	
	Subjek	Baik baik aja gak ada masalah semua kaya sodara didalam teman-teman	
205	<i>Peneliti</i>	<i>Ada gak salah satu teman yang pernah terpancing emosi kamu kaya nyebelin gitu?</i>	
210	Subjek	Ada-ada	

215	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Gimana ceritanya?</i></p> <p>Ada masalah gara-gara omongan aja terpancing emasi olok-olokan aja cerita aja sembarangan pas tidurkan lah terus dibilangin aja , tersinggung</p>	<p>Subjek pernah berkelahi saat didalam blok anak</p>
220	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu kali yang gangguin temanmu</i></p> <p><u>Lain dia duluan memang mba emosi langsung aku aku cuman kasih tau aja jangan sembarangan ngomong saya gak ada mukul cuman ngomong aja tapi kalo kelewatan biasa aja saya pukul anak itu</u></p>	
225	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Emang pernah pukul-pukulan didalam?</i></p> <p>Ya pernah masalah misalkan kek gitu aja</p>	
230	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Oh iya terus itu suka dukanya yang kamu rasakan son?</i></p> <p>Sukanya yaa... apa ya suka main-main tenes meja sama barbel sama teman-teman blok anak, terus dukanya yang sedih itu apa malam tahun baru sama gak bisa keluar liat orang-orang rame-rame itu sedih mba</p>	<p>Suka duka dilapas</p>
235	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Malam tahun baru gak ada kegiatan kah</i></p> <p>Biasanya saya tanya orang-orang</p>	
240			

245	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>ya mana ada mba Tapi bisa aja kan liat kembang apikan? Gak bisa mba ini teralis atap juga ditutup gak bisa liat apa-apa mba gak ada kelihatan sepi semua</p>	
250	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Pas natal itu libur kan siapa yang jenguk?</i> Ada kakak saya aja yang jenguk <i>Mamamu?</i> Ada dirumah <i>Teman-temanmu?</i></p>	
255	<p>Subjek</p>	<p><u>Gak ada cuman kaka saya aja sendiri sama palingan ngajak pacarnya juga kesini kalo misal jenguk</u></p>	<p>Subjek dijenguk oleh kakaknya</p>
260	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Dibesuk lama lah?</i> Gak biasa aja <i>Kalo kakak kamu kesini biasanya ngomongin , mengobrolin apa?</i> Dibilangin sehat-sehat aja kh baik-baik aja kh didalam terus saya bilang baik-baik aja disini gak ada masalah gak nakal</p>	<p>Nasehat kakak subjek</p>
270	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus cerita apa lagi?</i> Ceritaan-ceritaan diluar didalam blok mu kasus apa aja terus saya bilang macam-macam disini kasus pembunuhan kasus pk, maling motor dan banyak curan mor ada mutilasi juga ada banyak mba</p>	

275	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu ibu ngomongin apa kalo datang?</i>	
280	Subjek	Sama aja tanya kegiatan apa yang ada sama ikutin kegiatan apa aja yang ada didalam sama saya bilang kek itu makananya apa didalam saya bilang kangkung beulat, tempe hitam nasi busuk.	
285	<i>Peneliti</i>	<i>Pertama masuk lapas kan mau gak mau harus dimakan lah?</i>	
290	Subjek	Pertama-tama sih ada titipan dari rumah makanan terus lama-lama gak ada titipan terpaksa saya makan tempnya sebiji mau gak mau rasanya gini ya makanan dipenjara beda sama nasi dirumah gak enak sayurnya banyak masih padi-padi berulat	Subjek mendapatkan titipan saat pertama kali masuk lapas
295	<i>Peneliti</i>	<i>Setelah kasus pertama kamu son suport keluarga ada gak?</i>	
300	Subjek	Ada dibilangin semangat mejalani semuanya jangan lelah saya bilang iya iya aja	Dukungan keluarga subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Itu siapa bilangin?</i>	
	Subjek	Mama, kakaku sama pacarnya tu pang	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oke baik son terimakasih untuk informasinya hari ini untuk mempersingkat waktu juga hari ini sampai ketemu dipertemuan selanjutnya ya</i>	Penutup

305	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Sama-sama mba aji <i>Jangan bosan ketemu saya ya</i> <i>makasih</i> oke	
------------	---	--	--

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-2

Subjek : SS

Waktu : 16 July 2018 Pukul 14:30 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Halo sono bagaimana kabar kamu hari ini ?</i>	Rapoort
	Subjek	Baik mba aji	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ini hari apa son?</i>	
	Subjek	Hari rabu	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Apa saja kegiatan kalo hari rabu son?</i>	
	Subjek	Piketnya banyak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nah ini kan pertemuan yang kesekian kalinya mba aji yang kedua ya terus itu pertemuan kali ini son bersedia lagi gak cerita tentang ya seputar keluarga?</i>	
	Subjek	Bersedia aja..	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Nah pertemuan kali ini sama saya aji mau tanya-tanya seputar keluarga mu son dirumah bagaimana dan lain sebagainya apakah kedua orang tua maaf ni masi hidup?</i>	
	Subjek	Masih	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bapak , ibu?</i>	
	Subjek	Ada dua-duanya	

25	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Tinggal dirumah yang sama ?</i> Tidak beda-beda bercerai bapak sama mamak saya gak sama-sama kaya berpisah	Ibu dan bapak subjek bercerai
30	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Sejak kapan?</i> Sudah lama pas saya kecil suka kelahian pisah	
35	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Terus dengan kakak sama ade kamu bagaimana?</i> Baik aja kalo sesama saudara baik gak suka kelahian	Hubungan dengan saudara subjek
40	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Nah kalo hubungan kamu son apa suka bertengkar dirumah?</i> Gak pernah baik-baik aja <i>Dirumah ada siapa saja?</i> Ada adek , kakak, sama mamak	Anggota keluarga dirumah
45	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Apa dirumah ada larangan keluar malam atau ada larangan gitu kali misalkan malam mau pulang kerumah?</i> Larangan gak ada bebas-bebas aja semua kalo mau pergi jalan malam-malam sembarangan maksudnya keluar malam gitu kan	Subjek tidak memiliki larangan saat keluar malam hari
50	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Iya apa ada?</i> Kadang ada kadang gak ada tapi kalo pulang malam ya ga masalah paling diomelin aja sama kakak aja	
55	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya kadang ada kadang</i>	

		<i>gak gimana ?</i>	
	Subjek	Kalo misalnya pulang malam disuruh jaga ade jangan keluar tapi sering aja jalan keluar	
60	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu juga adekmu?</i>	
	Subjek	Iya sekalian sama jagain rumah kalo mamak kerja sama rumah kosong	
	<i>Peneliti</i>	<i>Pekerjaan mamak kamu apa?</i>	
65	Subjek	Mamak jualan pentol bakar diitu nah apa dekat rumah sakit umum	Pekerjaan ibu subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh gitu terus itu kakak kamu membatasi pergaulan sama teman-teman kamu gak?</i>	
70	Subjek	Enggak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya kamu enggak gimana ?</i>	
	Subjek	Boleh , gak boleh macam-macam	
75	<i>Peneliti</i>	<i>Emang gimana maksudnya ?</i>	
	Subjek	Semacam kalo diajak maling jangan mau jangan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi kamu maling juga kan?</i>	
	Subjek	Iya mba	
80	<i>Peneliti</i>	<i>Hmmm terus itu</i>	
	Subjek	Kalo diajak semacam kelahian itu jangan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Iya maksudnya</i>	
85	Subjek	Gak mau ngelaranggar dikasih tau kakak sebenarnya tapi apa ya sudah kejadian begini	

	<i>Peneliti</i>	<i>Dengan keadaan yang seperti ini kamu sadar gak melanggar?</i>	
90	Subjek	Ngelanggar sadar	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nah son misalnya ni pulang malam, atau kan pagi dirumah ada hukuman gak?</i>	
95	Subjek	<u>Gak ada, hukuman biasa aja diomelin aja haha</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana diomelinya?</i>	Nasehat ibu subjek
	Subjek	Itu sudah gak mau dengar apa kata orang tua katanya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu, kamu gimana</i>	
100	Subjek	Iya saya salah diam aja masuk kamar kalo gak bawa tidur	
	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah dipukul gak sama orang tau?</i>	
	Subjek	Pernah	
105	<i>Peneliti</i>	<i>Ibu atau apa kakak?</i>	
	Subjek	Kakak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Diapain?</i>	
	Subjek	Dipukul	Subjek mengaku
110	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana kok bisa ceritakan?</i>	pernah dipukul
	Subjek	Gara-gara kemarin dikasi tau jangan minum-minum, dimarahi dipukul dipukul bagian badan ditendang	oleh kakanya
	<i>Peneliti</i>	<i>Sama mama gimana?</i>	
115	Subjek	<u>Gak pernah dimarahin sama disumpahi palingan</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu apa lagi?</i>	
	Subjek	<u>Aku kadang-kadang sedih mba</u>	

120		<p><u>aku kaya bukan dianggap adanya sama kakakku ni sudah aku masuk penjara gini baru semua orang baik malah ade perempuanku aja yang dimanja aku mana pernah mba</u></p>	
125	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Sedihnya gimana?</i> <u>Masa aku disuruh kerja cari uang aku katanya suka buang uang padahal mana ada</u></p>	
	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kamu pernah ngomongin ini gak sama kakakmu?</i></p>	
130	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Malas mba <i>Nanti diomongin ya son siapa tau nanti kakak kamu lama-lama mengerti kan</i></p>	
135	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><i>Ya mba</i> <i>Fisik ibu yang ibu ingat saat ini ceritakan tentang ibu nelson secara fisik yang ingat saat ini?</i></p>	
140	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Gak enak mba <i>Kenapa son?</i> Gak enak saya teingat ibu aja <i>Secara fisik aja ibu itu bagaimana ?</i></p>	<p>Subjek enggan menceritakan gambaran bagaimana sosok ibunya</p>
145	<p>Subjek</p>	<p>Gak mau saya ceritakan mba nanti saya teringat lagi intinya mamak saya cantik Oh iya son apa ada anggota keluarga kamu yang tananan juga gitu?</p>	

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Gak ada mba cuman saya aja</i></p> <p><i>Kalo boleh mba tau bapak kamu son kerja apa?</i></p> <p>Mador</p> <p><i>Mandor dimana?</i></p> <p>Pliwot sama kapal</p>	<p>Pekerjajaan ayah subjek</p>
155	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Sering lah ketemu bapak kamu?</i></p> <p>Gak pernah lagi , dia tinggalkan keluarga kami dia juga sudah punya istri baru</p>	
160	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Son ni kalo misalnya, dirumah gitu ada kegiatan apa yang dilakukan pagi-pagi dirumah?</i></p> <p>Bantu-bantu rumah mba sedikit bantu mamak pas mau jualan</p>	<p>Terkadang subjek membantu ibunya berjualan</p>
165	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kemarin berenti sekolah kenapa?</i></p> <p>Gak mau sekolah gak punya teman juga gak kepengen</p>	<p>Subjek tidak ingin melanjutkan sekolah</p>
170	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Ingat gak son kamu dipanggil apa dulu disekolah tau gini kamu ceritakan kesaya kenapa gak mau sekolah gak pegenya itu kenapa?</i></p> <p>Apa ya mba aku malu</p>	
175	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Gpp son ceritain aja?</i></p> <p>Aku dipanggil maling sama teman-temanku salah aku juga si sebenarnya aku gak punya uang mau jajan pas liat temanku teasnya kaya kebuka itu aku</p>	<p>Nama julukan subjek</p>

180		ambil aja ada teman yang liat dari jendela aku diolokin kaya gitu aku kan malu uangnya itu padahal suman empat ribu aja	
185	<i>Peneliti</i>	mba astaga aku dimarahin guru pas masuk kelas aku dibilangin anak maling aku gak suka sekolah malu	
190	<i>Peneliti</i>	<i>Terus kamu merasa bersalah gak masuk lapas , karena apa dan salah siapa masuk disini?</i>	
	Subjek	Salah saya sendiri	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada yang mau kamu sampaikan gak seandainya ada disini nih contohnya kamu anggap saya itu orang tua kamu apa yang mau kamu sampaikan?</i>	
195	Subjek	Sudah kemarin	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa yang kamu sampaikan?</i>	
200	Subjek	Cuman minta maaf aja	Subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Kata-katanya gimana?</i>	mengungkapkan
	Subjek	Minta maaf aja atas kesalahan saya aja, terus saya gak bisa dengar itu aja	permintaan maafnya
205	<i>Peneliti</i>	<i>Sms atau telfon selama didalam lapas sama orang rumah?</i>	
	Subjek	Gak ada	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terakhir dijenguk kapan?</i>	
	Subjek	Lupa sudah sebulan yang lalu ada mungkin	
210	<i>Peneliti</i>	<i>Ada sahabat gak didalam blok?</i>	

215	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Ada semua teman saya lagi gak bisa ngomong saya mba hari ini gak enak badan sama Penutup batuk-batuk</p> <p><i>Okay lah kalo begitu terimakasih atas hari ini ya selamat beraktifitas kembali semoga gak sakit lagi</i></p> <p>Iya mba</p>	<p>Penutup</p>
220			

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-3

Subjek : SS

Waktu : 15 Agustus 2018 Pukul 15.30 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Sore son gimana kabarnya hari ini kalo boleh tau?</i>	Rapoort
	Subjek	Baik	
	<i>Peneliti</i>	<i>Tadi habis ngapain kok lama..</i>	
10	Subjek	Habis potong rambut	Rapoort
	<i>Peneliti</i>	<i>Oke son , boleh mba aji langsung mulai pertanyaan seperti pertemuan kita sebelumnya?</i>	
	Subjek	Baik silahkan aja	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Kemarin kan kita cerita panjang kasus pertama dan banyak hal tentang keluarga juga nah kasus kedua kamu son ini gimana ceritanya son jelasin bisa, kemarin kemrin itu kan belum sempat tanya tentang kasus kedua ya boleh diceritakan masalahnya?</i>	Rapoort
	Subjek	Sama aja mba kaya kasus pertama saya curi motor juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu pakai buat balapan lagi?</i>	
20	Subjek	Sama aja mba kaya kasus pertama saya curi motor juga	Cerita kasus pertama
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu pakai buat balapan lagi?</i>	
	Subjek	<u>Gak mba saya ada niat mau jual tapi gak jadi saya pakai aja.</u>	

25		<p><u>saya nyurinya sama teman yang sama gak curi sendirian pertama saya mau aja ajakin teman tapi gak mau pasa ada kesempatan langsung aja nekat</u></p>	
30	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kok kamu gak kapok pernah masuk penjara terus kamu melakukan kesalahan yang sama?</i></p>	
35	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Gak apa-apa saya mau curi aja buat kaya senang-senang biar bisa dapat uang</p> <p><i>Emang butuh uang untuk apa?</i></p>	<p>Subjek</p> <p>membutuhkan uang untuk bersenang-senang</p>
40	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Untuk beli hape sama sabu</p> <p><i>Kamu nyabu sejak kapan?</i></p> <p>Sejak baru-baru aja coba-coba enak</p> <p><i>Pertama kali coba dimana?</i></p> <p>ada dirumah teman</p>	<p>Subjek tertarik menggunakan sabu karena ajakan teman</p>
45	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Ceritain dong</i></p> <p>Apa ya ini coba-coba sama teman pakai terus lama-lama enak rasanya lega kaya bebas aja masalah segala macam sama ini nyaman asik aja kumpul-kumpul lah sama buhanya</p> <p><i>Emang kamu punya masalah apa sih son?</i></p>	
50	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Emang kamu punya masalah apa sih son?</i></p>	
55	<p>Subjek</p>	<p>Banyak gini-gini</p>	

		<p>masalah-masalah saya kak contohnya</p> <p><i>Peneliti</i> <i>Bagaimana kasih tau saya gak paham son masalah kamu kaya gimana?</i></p>	
60	Subjek	<p>Kaya apa ya kelahian sama orang dirumah, suka disuruh-suruh sama kadang-kadang gak punya uang</p>	Subjek memiliki masalah saat berada dirumah
65		<p>minta dikasih juga adai dikasih gak cukup , mau cari kerjaan susah beul banyak pokoknya</p> <p><i>Peneliti</i> <i>Emangnya dimarahin kenapa kalo dirumah?</i></p>	
70	Subjek	<p>Pokoknya ada aja salahnya yang kaya tadi saya bilang gak bantu-bantu dirumah lah , minta uang terus lah</p>	
75		<p><i>Peneliti</i> <i>Pas kamu diwarnet sama-teman-teman kamu son, selain nyabu ngapain lagi?</i></p>	
80	Subjek	<p>Ceritaan-ceritaan ketawa-ketawa ngumpul juga diwarung sama kalo nyabu harus cari dulu tempat yang kosong</p>	Kegiatan saat subjek berkumpul dengan temannya
85	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Emangnya dapat tempat kosong</i></p> <p>Ada ajak kalo dicari</p> <p><i>Kalo nyabu teman-teman kamu laki-laki semua apa ada</i></p>	

		<i>ceweknya?</i>	
	Subjek	Gak ada semua laki-laki	
90	Peneliti	<i>Kamu punya perkumpulan atau genklah?</i>	
	Subjek	Gak ada berteman aja sama semuanya biar baru kenal kalo asik diajak ngobrol temanan juga ai	Pergaulan subjek
95	Peneliti	<i>Kalo dirumah pernah kamu ajak teman-teman kamu nyabu?</i>	
	Subjek	Gak pernah ada adeku soalnya Kadang lebih tua, sama seumuran juga ada banyak lagi	
100	Peneliti	<i>Son lingkungan rumah kamu teman-temannya gimana orangnya kalo pas ngumpul siang atau malam?</i>	
	Subjek	Malam mba kalo siang jarang	
105	Peneliti	<i>Kenapa?</i>	
	Subjek	Tidur kalo dirumah masing-masing	
	Peneliti	<i>Iya kalo ngumpul malam jam berapa , ngapain aja?</i>	
110	Subjek	Ceritaan aja, jalan bemotoran keliling samarinda	
	Peneliti	<i>Terus?</i>	
	Subjek	Nongkrong pinggir jalan , balapan ikut kalo ada	
115	Peneliti	<i>Kalo pulang kerumah kamu jam berapa?</i>	
	Subjek	kadang jam setengah 2 atau jam	

120	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>1</p> <p><i>Gak dimarahin orang tua?</i></p> <p>Ada kakak aja yang sewot palingan, kerjanya marah kalo saya gak dibukakan pintu ya gampang tempat teman atau tidur diluar</p>	
125	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu gak dipesanin kh misalnya pulang nanti ya jam sembilan ya sono</i></p> <p>Nda ada bebas aja</p>	
130	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Tetangga kamu tau gak kira-kira ni pas kamu kan keluar baru masuk lagi didalam lapas sini?</i></p> <p>Tau kayanaya</p>	
135	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu gimana tanggapan kamu?</i></p> <p>Ya mau apa lagi sudah tau juga kalao ada yang berani ngomongin saya juga berani pukul orangnya saya juga berani pukul orangnya kalo sampai ada yang berani jelek-jelekin</p>	<p>Kegiatan rutin yang dilakukan subjek</p>
140	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Nah kan kamu bilang tu kegiatan didalam lapas ada beribada agama kamu apa son?</i></p> <p>Islam mba</p> <p><i>Mengaji lah dilapas</i></p>	<p>Subjek tidak mengaji saat</p>

150	Subjek	Mengaji mba , sholat disini lima waktu sama senam olahraga upacara kalo pagi sama siang	dirumah
	<i>Peneliti</i>	<i>Pas dirumah mengaji gak?</i>	
155	Subjek	Gak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa gitu?</i>	
	Subjek	Gak ada yang ajarin	
	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi disuruh?</i>	
160	Subjek	Ada dulu kakak saya tapi saya gak pernah juga belajar, pas disini baru tau mengaji	Tidak ada yang mengajarkan pendidikan agama
	<i>Peneliti</i>	<i>Keterampilan apa yang kamu miliki son?</i>	dirumah
	Subjek	<u>Apa ya mba gak tau juga</u>	
165	<i>Peneliti</i>	<i>Dulu dituntut gitu gak sama orang tua disuruh belajar?</i>	
	Subjek	<u>Iya mba kakak aku yang nyuruh-nyuruh suruh belajar lah pas disekolahkan tau aja aku ini orangnya pemalas gitu masalah urusan belajar malas juga ngerjakan pr yang disuruh sama guru mba gak punya apa ya kelebihan aku ini anaknya mklum aja nakal tapi aku suka mba kalo disuruh baikin motor gitu suka sama ngerti kalo masalah baikin gitu</u>	
170	<i>Peneliti</i>	<i>Siapa yang lajarin</i>	
175	Subjek	<u>Belajar sendiri mba dari teman</u>	

180	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><u>otak atik motor lama kelamaan bisa</u></p> <p><i>Bisa nonton tv lah didalam ?</i></p> <p>Bisa mba ada tipinya didalam ada satu bisa nonton</p>	
185	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Waktu ketangkapan itu siapa yang langsung datangin kepolsek sama yang ngurusin kamu segala macamnya?</i></p> <p>Yang datang kakak juga yang sama bolak balik polsek kakaku juga</p>	
190	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Pengadialan?</i></p> <p>Sama kakak juga</p>	<p>Saat jalanya</p>
195	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Dalam anggota keluarga kamu ini son, punya sosok panutan gak?</i></p> <p>Panutan itu apa mba</p>	<p>persidangan subjek didampingi oleh kakaknya</p>
200	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Ini maksudnya orang yang kamu kagumi orang yang kamu sukai juga</i></p> <p>Oh itu siapa ya mama aja palingan</p>	
205	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kenapa mama?</i></p> <p><u>Karena punya semangat kalo jualan gak putus asa, kayak kalo jualan baik gak ngeluh sama jarang marah-marah sabar orangnya</u></p>	<p>Subjek mengagumi sosok ibunya</p>
210	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Mama ya, kamu sosok idola gak?</i></p>	

	Subjek	Gak ada	
	Peneliti	<i>Kalo didalam rumah ada gak anggota keluarga yang gak kamu sukai?</i>	
215	Subjek	Ada ada bapak saya benci sama dia	Alasan subjek tidak menyukai sang ayah
	Peneliti	<i>Kenapa benci?</i>	
	Subjek	Ya kerna sudah ninggalkan keluarga kami mamak cari uang sendiri untuk anak-anaknya kasian semuanya mama kerja jualan	
220			
	Peneliti	<i>Respon orang tua kamu terus itu gimana son masuk dalam penjara sudah dua kali lagi ni ya?</i>	
225			
	Subjek	iya saya dimarahin-marahin lah mba mau gak mau saya masuk penjara lagi karena perbuatan lagi ini curi berat hukumannya	Respon orang tua saat subjek mendekam dipenjara
230	Peneliti	<i>Hmm oke son saya liat kamu punya tato itu ditangan kok ada asli apa gak?</i>	
	Subjek	Asli	
235	Peneliti	<i>Bisa ceritain gak itu dapat tato dimana?</i>	
	Subjek	Gara-gara buat kemarin buat ini habis saya jalan-jalan dimangkupalas saya mabuk-mabuk minum terus mau buat tato tiba-tiba jadi saya	Subjek memiliki tato dibagian tubuhnya
240			

245	Peneliti	dibuatkan aja tiba-tiba sudah ada <i>Sembarangan jadi ni buat begini kan pakai alat dimana bikin tato?</i>	
250	Subjek Peneliti	Teman dimangkupalas <i>Kamu gak kesakitan pas dibikin?</i>	
255	Subjek Peneliti	<u>Gak bias aja saya suka juga begini gak ada tujuan genk mba</u> <i>Kakak sama kamu gimana pas tau tangan kamu bertato begitu?</i>	Alasan subjek memiliki tato
260	Subjek	Dimarahin dibilangin macam-macam tapi saya gak hiraukan saya gak dengarkan sudah lama padahal mereka baru aja liat	Tanggapan keluarga ketika melihat tato subjek
265	Peneliti Subjek	<i>Coba kamu liat lagi ni penampilan kamu ni menurutmu yang sekarang gimana?</i> <u>Apa ya mba kalo diliat-liat aneh jug malu juga karena tatoan, ini gak bisa ilanh juga bekas tindikan telingaku ni sama badanku ni kotor baru sadar juga kalo ditanya gini malu aku</u>	Subjek mersa malu jika ada teman yang akan menjenguknya
270	Peneliti Subjek	<i>Hari ini ada yang jenguk?</i> Gak ada	

275	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kaka sama ibumu atau ada titipan ?</i> Gak ada gak ada saya malu juga kalau ada teman-teman yang jenguk	
280	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kenapa malu?</i> Sayakan tahanan mba saya malu	
285	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Malunya seperti apa yang dirasakan ?</i> Kalo saya keluar nanti takutnya tetangga nanti bicarakan yang jeleknya aja atau tetangga nanti tau saya masuk penjara dua kali saya malu	Subjek tidak dapat mengetahui konsekuensi saat melakukan perbuatannya
290	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Terus kan kamu malu ni kok kamu berniat curi motor kedua kalinya kamu kkan tau resikoanya bakal dipenjara juga</i> <u>Saya gak tau kalo gini juga saya dipenjara</u>	
295	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Mau berubah gak?</i> Mau	
300	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Berubah yang seperti apa?</i> <u>Semuanya baik berubah jadi mau belajar mau membaca mau bersih bersihkan diri mau baik sama mama kakak mau jadi akan yang penurut mau bantuin cari uang buat mamak mau jauh dari barang sabu kalo bisa</u>	Perubahan yang diinginkan subjek

305		<p><u>mudahan kalo baik keluar dari ini semua gak ada yang tawarin lagi gak tertarik banyak intinya mba</u></p>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu punya pacar gak ni son ?</i>	
310	Subjek	Aduh mba mana sempat mikirinkan pacar-pacaran	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gak apa ceritain aja gitu pengalaman kamu gimana siapa tau ada ya kan?</i>	
315	Subjek	<p><u>Ada sih mba aku suka sama cewe dia tu cantik lah tapi gak</u></p>	Subjek
		<p><u>terlalu putih kulitnya cantik lah aku dekatin kan aku tembak aja</u></p>	menceritakab bahwa
		<p><u>langsung mau gak kamu jadi pacar aku eh dia gak mau aku</u></p>	pernah menyukai
		<p><u>dibilang hitam jelek sakit perasaanku mba padahal aku</u></p>	seseorang namun
320		<p><u>juga sudah suka gitu ya mungkin betul juga yang cewek</u></p>	dirinya merasa
		<p><u>dekat rumahku tu bilang aku jadi kadang-kadang gak mau</u></p>	rendah diri
		<p><u>juga terlalu berharap banyak nanti aku takut ujung-ujungnya</u></p>	
325		<p><u>sakit hati</u></p>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Pengen gak punya pasangan hidup istri gitu?</i>	
330	Subjek	<p><u>Mau lah, tapi malu juga nanti dia tau aku mantan nabi ya tapi</u></p>	Subjek merasa malu
		<p><u>namanya cinta ya kan mba</u></p>	terhadap dirinya
		<p><u>harus terima apa adanya kan</u></p>	

335	<i>Peneliti</i>	<i>Baik kalo gitu, terimakasih banyak sono ya sudah menjawab pertanyaan saya , saya sangat berterimakasih atas hari ini selamat sore ya sono</i>	Penutup
340	Subjek	Iya mba	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-1

Subjek : AF

Waktu : 22 Agustus 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Okay ngomong aja jadi itu tidak perlu dipegang hpnya bisa kita mulai ya, haloo alfandi kita bisa mulai sekarang?</i>	Rapoort
	Subjek	Bisa mba	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Pagi alfandi, gimana kabar kamu hari ini?</i>	
	Subjek	Pagi juga, alhamdulillah baik	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ngapain aja kok tadi lama sekali didalam?</i>	
	Subjek	Tadi itu mandi aja	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Hari ini ada jam besuk?</i>	
	Subjek	Gak ada mba	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nama panjang coba ingat gak?</i>	
	Subjek	Alfrandi	
20	<i>Peneliti</i>	<i>Usia?</i>	Latar belakang subjek
	Subjek	17 tahun	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ingat gak tempat tanggal lahir?</i>	
	Subjek	Samarinda 31 bulan 5	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kasusnya ni apa alfandi disini?</i>	
	Subjek	363	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa itu? Pasal ngeri ya pakai pasal ya</i>	

25	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Pencurian dimalam hari <i>Alfandi berapa kali pidana?</i> 3 kali <i>Yang pertama apa?</i>	Kasus tindak pidana yang dilakukan
30	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Pertama ya sama 363 <i>Tahun berapa itu?</i> 2016 <i>Yang kedua?</i> Sama juga 365 <i>Tahun berapa? 2016 juga?</i>	Pelaku kasus pertama Pelaku kasus kedua
35	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Iya <i>Yang ketiga apa?</i> Sama mba 363 pidana 1 tahun 6 bulan <i>Alfandi tinggal dimana?</i>	Pelaku kasus ketiga
40	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Muara badak <i>Kasus kedua di muara sama pertama juga yang ketiga dijembatan anggana yang pertama kamu curi, itu berteman apa gimana?</i>	
45	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Orang empat mba, saya gak sendirian <i>Kasus kedua?</i> Sendiri <i>Kasus ketiga</i>	
50	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	<i>Terus itu kenapa kok alfandi ini tertarik melakukan ketiga kejahatan itu tadi?</i> Yang lakukan itu faktor ajakan	Alasan melakukan

55	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>lah mba, teman</p> <p><i>Terus itu kan ada yang sendiri?</i></p> <p>Ya apa lah karena teman juga sih itu sendiri, teman minta tolong carikan, ya saya carikan</p>	<p>tindak pidana</p> <p>berulang</p>
60	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>lah</p> <p><i>Kamu disuruh?</i></p> <p>Iya saya jual diatas dua juta rata-rata</p>	<p>Subjek</p> <p>mendapatkan uang</p>
65	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Semuanya?</i></p> <p>Iya, kan ada kejahatan yang kalian lakukan kan rame-rame Kalo bagi 4 kan bisa lima ratus bahkan lebih</p>	<p>hasil curian</p>
70	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus uang yang kamu dapat itu untuk apa?</i></p> <p>Belanja-belanja, buat apa kah jajan beli-beli keperluan masing-masing lah</p>	<p>Alasan melakukan pencurian</p>
75	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus apa lagi?</i></p> <p>Baju, variasi motor, hp</p> <p><i>Hp?</i></p> <p>Ya..</p>	
80	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Teman kamu yang sama-sama mencuri sekarang dimana?</i></p> <p>Dirutan</p> <p><i>Rutan mana?</i></p> <p>Sempaja</p> <p><i>Kok kamu berani melakukan itu?</i></p>	
85	<p>Subjek</p>	<p>Ya karena berani aja saya</p>	

		modal nekat aja juga gak masalah	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus usia teman kamu kalo boleh saya tau?</i>	
90	Subjek	Dewasa tua-tua mba	Usia teman subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi kamu sendiri yang anak remaja?</i>	
	Subjek	Iya..	
95	<i>Peneliti</i>	<i>Waktu kamu curi sama-sama terus memang kamu gak kena tipu sama teman-teman kamu yang dewasa bisa ajakan mereka bohongin kamu masalah kaya pembagian uang dan lain hal semacamnya?</i>	
100	Subjek	Ya gak tau juga, karena memang berani aja..	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu dijanjiin apa sama mereka?</i>	
105	Subjek	Gak ada kalo dibilang janji-janji seumpama pembagian kan ya .. itu aja yang nyata-nyata kaya misalnya mencurikan terus dijualkan bagi-bagi yang nyatanya aja langsung aja dibagi..	Hasil dari tindakan mencuri bersama teman subjek
110	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu tau gak perbuatan yang kamu lakukan itu akan dampaknya melanggar hukum?</i>	
115		<i>Saya tanya kasus pertama yang kamu hadapi..</i>	

	Subjek	Ya kalo kasus pertama saya gak tau bakal dampaknya kaya gitu masuk penjara	Subjek tidak memikirkan dampak pidana
120	<i>Peneliti</i>	<i>Kaget gak?</i>	
	Subjek	Kaget iya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Dibadak lokasinya?</i>	
	Subjek	Iya dirumah	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu lagi ngapain saat itu?</i>	
125	Subjek	Saya pas lagi baring-baring santai langsung ada polisi panggil-panggil	Awal ditangkap oleh polisi
	<i>Peneliti</i>	<i>Yang pertama kali buka pintu rumah siapa?</i>	
130	Subjek	Ya ibu saya ,	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus reaksi ibu kamu gimana?</i>	
	Subjek	Ibu saya kaget dengarnya	Reaksi ibu subjek
		Pas ditanya ada anak alfrandinya kah?	
135	<i>Peneliti</i>	<i>Hmmm terus...</i>	
	Subjek	Nah.. itu ada didalam nonton Polisinya langsung aja tangkap	Awal ditangkap oleh polisi
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu diborgol?</i>	
	Subjek	Pas didalam baru tangan saya diborgol	
140	<i>Peneliti</i>	<i>Pas didalam mobil ada siapa aja?</i>	
	Subjek	Sudah ada teman-teman saya yang lainnya sudah	Subjek ditangkap bersama
145		ketangkapan juga semuanya ..	teman-temannya
	<i>Peneliti</i>	<i>Berapa orang?</i>	
	Subjek	Sudah ada semuanya lengkap ..	

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Ditangkap terus kamu ditaroh dimana?</i></p> <p>Polda Balikpapan</p> <p><i>Lah kan kamu orang badak, kok ditaroh diBalikpapan?</i></p> <p>Iya orang balikpapan yang tangkap</p>	<p>Lokasi penempatan tahanan sementara</p>
155	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Berapa hari?</i></p> <p>14 hari disana</p> <p><i>Disana makan apa?</i></p> <p>Sama kaya tahanan lain , merata , nasi ada ikannya</p>	<p>Lamanya masa tahanan</p>
160	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>14 hari disana ada berapa orang?</i></p> <p>Ada 67 orang,</p> <p><i>Kamu digabung semua?</i></p> <p>Gak disana dibagi jadi empat sel ada sel satu, sel dua, sel tiga sama sel empat</p>	
165	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu sel mana?</i></p> <p>Disel satu</p> <p><i>Ada berapa orang didalam sel?</i></p> <p>Ada 14 orang didalam sel</p>	
170	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu punya pacar gak ni?</i></p> <p><u>Eh punya mba putus tapi smp terakhir pacaran tapi gak mau lagi dia sama aku mungkin aku jelek sama nakal kali kami sering kalahian mba namanya perempuan susah dikit-dikit marah aja baik aku ngumpul</u></p>	
175			

180		<p><u>sama teman-temanku lah dari</u> <u>pada ngurusin dia aja mba</u> <u>malas lah nanti aja mana aku</u> <u>diperjara mana ada cewe yang</u> <u>mau kan</u></p>	
185	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Sabar siapa tau kamu dapat jodoh disini</i></p>	
	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Haha gak mau mbaa</p> <p><i>Anak-anak remaja semua isinya?</i></p>	
190	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Digabung sama tahanan dewasa juga</p> <p><i>Nah pas kamu pertama kali kena kasus pertama kan kamu ikut proses persidangan pertama kali?</i></p>	
195	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Iya..</p> <p><i>Disidang pertama kali?</i></p> <p>Sidang disini samarinda Sidang berkas , ancaman tuntutan sampai vonis disitu semua ..</p>	<p>Proses menjalani sidang pertama kali</p>
200	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kamu didampingi siapa selama sidang? Selain bapas?</i></p> <p>Bapas juga ada, orang tua</p> <p><i>Siapa yang masuk dalam ruangan?</i></p>	<p>Subjek didampingi oleh ibu</p>
205	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Cuman ibu</p> <p><i>Ibu kamu kan jauh, diantar siapa?</i></p> <p>Om saya</p>	

210	<i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Mama kamu umurnya berapa?</i> 50an <i>Bapak?</i> Kalo gak 70, 60 an <i>Kamu anak keberapa?</i>	Usia orangtua subjek
215	Subjek	Jadi gini ceritanya mba kalo dari ibu saya yang ini saya dua saudara aja, dari istri bapak yang satunya ada lagi mamaku ini istri ke dua, kalo dari kakak	Kondisi keluarga yaitu subjek memiliki ibu tiri
220		ku ini ada lagi banyak sudah kerja semua anak pertama dari mamaku yang ini mama kandungku .. dan banyak sudah kakak-kakak ku kalo dari istri yang pertama ..	
225	<i>Peneliti</i>	<i>Nah waktu dibalikpapan kan ada istri pertama gimana hubungan kamu?</i>	
230	Subjek <i>Peneliti</i>	Baik aja.. baik biasa <i>Kamu kan ditangkap dipolres Balikpapan gimana ada jengukin atau kiriman makanan gak istri bapak kamu?</i>	Hubungan dengan ibu tiri
235	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Enggak , soalnya gak dikasih tau kan soalnya dirahasiakan.. <i>Yang jenguk kamu siapa dong?</i> Kalo yang jenguk sih gak ada , gak ada yang jengukin	
240	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Oh gak ada</i> Dari teman-teman saya juga gak	Saat penahanan

245	<i>Peneliti</i>	ada jarak kan, kalo dipikir-pikir kan saya cuman 14 hari paling lama 16 hari penjara terus pindah disini samarinda <i>Selama kamu sudah dipindahkan , kamu ditahan dimana?</i>	sementara subjek berada jauh dari keluarga
250	Subjek	Habis dari pengadilan , dikejaksaan nginap disini	
255	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan apa?</i>	
260	Subjek	Kegiatan didalam aja kaya bersih-bersih kerja bakti, terus pbbkan, macam-macam kan	Kegiatan yang dilakukan dilapas
265	<i>Peneliti</i>	<i>Siapa yang lajarin pbb?</i>	
270	Subjek	Ada dari teman-teman diblok sama ada juga dari orang lapas	
270	<i>Peneliti</i>	<i>Nah bagaimana hubungan kamu dengan pegawai lapas disini selama ini?</i>	
270	Subjek	Baik aja , pegawai disini baik semua gak ada membeda-bedakan semua sama , baik aja mba	Hubungan dengan pegawai lapas
270	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu didalam pisah gak tahanan dewasa sama anak?</i>	
270	Subjek	Dipisah didalam beda juga	
270	<i>Peneliti</i>	<i>Pembinaan apa yang ada didalam?</i>	
270	Subjek	Maksudnya?	
270	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan .. apa aja yang kamu ikuti?</i>	

275	Subjek	Sholat itu kan kewajiban ibadah juga ya.. harus terus, ya apel, kerja bakti kadang juga senam, kaya tadi itu senam terus itu pbb kan	Program pembinaan yang diikuti
280	<i>Peneliti</i>	<i>Dalam seminggu kamu ikutin kegiatan disitu? Alfandi ngaji gak?</i>	
	Subjek	Ngaji senin sampai Kamis sekarang	Kegiatan yang dilakukan setiap minggunya
	<i>Peneliti</i>	<i>Sekarang ngaji?</i>	
285	Subjek	Masi iqro enam mba dulu gak ada sekarang baru ada mengaji..	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nah waktu dulu dirumah siapa yang sering ajarin mengaji ada gak ibu atau bapak?</i>	
290	Subjek	Gak ada mba, dirumah biasa-biasa aja	Subjek tidak diajarkan mengaji saat dirumah
	<i>Peneliti</i>	<i>Nasehat yang ibu atau bapak berikan?</i>	
295	Subjek	Ya kaya baik-baik aja didalam sini jangan nakal lgi, jangan yang aneh-aneh jangan pokoknya dinasehatin itu	Nasehat orang tua kepada subjek
300	<i>Peneliti</i>	<i>Waktu pertama-tama masuk dalam lapas kan kaget gak dengan kondisi terus setiap hari rutinitas kegiatan yang kamu lakukan kan itu-itu aja?</i>	
	Subjek	Kalo kaget itu gak kak kalo kegiatan disini ya bosan juga	Kondisi awal masuk lapas

305	<i>Peneliti</i>	lama-lama karena kan itu itu aja kegiatannya nanti apel nanti pbb nanti juga bersih-bersih jadi juga banyak bosannya juga <i>Kalo kamu tau itu membosankan ya, kenapa kamu berani melakukan tindakan melanggar hukum lagi?</i>	
310	Subjek	Ya salah juga saya, tapi ajakan teman juga gak bisa ditolak	Subjek mnyadari kesalahannya
315	<i>Peneliti</i>	<i>Hubungan alfandi dengan teman-teman didalam?</i>	
320	Subjek	Baik aja semuanya Nama kamu dipanggil apa didalam? Nama aja	Hubungan dengan tahanan anak
325	<i>Peneliti</i>	<i>Ada nama tertentu gak gitu</i>	
330	Subjek	<u>Apa ya mba ada aku dipanggil waluh sampai ai tebawa-bawa dipenjara ni gara rata temanku ni</u>	Subjek memiliki nama / julukan oleh teman yang berada dilapas
325	<i>Peneliti</i>	<i>Apa artinya itu?</i> Subjek <u>Gak ada mba gaya-gayaan aja dipanggil gitu</u> <i>Ohhh kirain kamu merasa terganggu gak?</i>	
330	Subjek	<u>Gak lah suka aku dipanggil gitu soalnya dlu aku diluar sini dipanggil gitu juga soalnya santai aja</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada teman gak didalam?</i>	

335	Subjek	Kalo didalam itu kami-kami semua teman mba semua sama ajak itu kalo makan ada, sama-sama temanya	
340	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Berapa orang?</i> Kalo makan sama-sama rame rame , kalo saya sukanya rame-rame..	
345	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Suka duka alfandi didalam selama ini gimana?</i> Sukanya apa ya , ini sukanya kalo makan mengaji kan sama-sama , kalo pas waktu sholat kan semua juga sama-sama senam juga	Momen didalam lapas
350	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Dukanya itu apa itu?</i> Dukanya kalo pas malam tahun bar uterus malam lebaran ya pokoknya kaya ya kaya sedih aja rasanya kaya dikunci ini aja	
355	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Maksudnya gimana?</i> Ya kaya kemarin-kemarin bisa diuar jalan-jalan tapi sekarang pas malam takbiran sekarang cuman bisa dengar aja	
360	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Sabar nanti kan alfrandi keluar juga dari lapas ya</i> Iya tapi masih lama mba aji	
365	<i>Peneliti</i>	<i>Iya saya paham , oh iya kalo boleh mba aji tanya ni kan kamu cerita tuh tadi itu kasus</i>	

370	Subjek Peneliti	<p><i>kamu yang bareng teman-teman kamu ketangkapannya ya, gimana sih perilaku dilingkungan rumah sekitar kamu alfrandi?</i></p> <p>Maksudnya apa mba? <i>Gini remaja-remaja dirumah kamu itu gimana aja kegiatannya</i></p>	Cerita teman-teman subjek yang berada dilingkungannya
375	Subjek	<p><u>Oh ada macam-macam mba ada yang baik ada juga yang nakal-nakal saya keikutan yang nakal-nakal banyak lah pokoknya mba..</u></p>	
380	Peneliti Subjek	<p><i>Nakalnya gimana?</i></p> <p><u>Kaya kewarnet , merokok , pulang malam kadang-kadang</u></p>	Suasana dilingkungan rumah subjek
385	Peneliti Subjek	<p><i>Kamu tipe anak yang bagaimana?</i></p> <p><u>Kalo saya jujur aja suka kadang-kadang pulang malam kadang juga itu juga kewarnet jalan juga sama teman-teman kalo misalnya malam</u></p>	
390	Peneliti Subjek	<p><i>Suasana malam didekat rumah kamu emangnya bagaimana?</i></p> <p>Rame aja kalo dirumah saya agak jauh kalo mau kumpul-kumpul kalo dekat</p>	
395		<p>dekat gang rumah nanti rebut kena marah cari aja</p>	

400	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>tempat-tempat ngumpul sama teman-teman mba yang gak juga sepi yang bisa ngumpul aja</p> <p><i>Ibu kamu marahnya gimana kalo kamu keluar malam ?</i></p> <p><u>Dulu gak marah mba aku bahkan dijemput disuruh pulang</u></p>	Perilaku subjek saat dirumah
405		<p><u>sampai dipukul pakai rotan lama-lama aku gak diheranin lagi mana bapakku gak perdulia diam aja ya aku bodo amat gak dikasi uang juga ya aku cari uang diluar lah petcuman aja</u></p>	
410	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><u>kan dirumah gak diheranin</u></p> <p><i>Terus terus</i></p> <p><u>Aku gak ngerti sama kelakuan mamaku juga gak ada yang bisa ngerti perasaanku</u></p>	
415	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Baik alfandi terimakasih untuk waktunya hari ini sudah mau bekerjasama dengan saya menjawab pertanyaan saya hari ini mba aji berterimakasih sama</i></p>	Penutup
420		<p><i>alfandi , untuk meluangkan waktunya hari ini ya, kita ketemu dipertemuan selanjutnya..</i></p>	
425	<p>Subjek</p>	<p><i>Semoga hari ini menyenangkan</i></p> <p><i>Makasih alfandi</i></p> <p>Iya mba aji santai aja sama saya , sama-sama mba aji..</p>	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-2

Subjek : AF

Waktu : 16 July 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
	<i>Peneliti</i>	<i>Okay sudah kedengaran</i>	Rapoort
	<i>Subjek</i>	<i>Iya</i>	
5	<i>Peneliti</i>	<i>Haloo alfandi kita lanjut lagi, tanya jawab kaya kemarin lagi ya..</i>	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya..</i>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gak bosan kan ketemu sama saya nihhh..</i>	
10	<i>Subjek</i>	<i>Gak mba santai aja mba</i>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Saya hari ini mau memberikan pertanyaan seputar ya bahas tentang keluarga alfrandi gitu, terus ada tentang kegiatan kamu dilapas lagi terus saya mau lebih tau lagi tentang alfrandi ini sebenarnya tipe orang yang seperti apa sih kalo boleh tau gimana kamu bersedia tidak mba wawancara?</i>	
15			
20	<i>Subjek</i>	<i>Iya gak apa-apa saya bersedia</i>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Makasih sebelumnya sama alfrandi</i>	

25	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Ya... <i>Ayah dan ibu sehat?</i></p>	
30	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Iya sehat <i>Alfrandi anak pertama ya, ketemu adik kapan?</i></p> <p><u>Kalo gak salah ketemunya itu tiga bulan yang lalu</u></p> <p><i>Lama ya..</i> <i>Oh iya alfrandi ibu alfrandi orangnya gimana?</i></p>	<p>Terakhir kali subjek bertemu dengan adiknya</p>
35	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><u>Orangnya baik terus itu, perhatian, terus orangnya kadang itu gak suka yang lambat-lambat na</u></p> <p><i>Suka ngomel kalo salah sama bapak?</i></p>	<p>Subjek menceritakan tentang ibunya</p>
40	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><u>Gak ada bapak saya cuman diam-diam aja gak ada ngomong</u></p> <p><i>Terus ?</i></p>	<p>Subjek menceritakan tentang ayahnya</p>
45	<p>Subjek</p>	<p>Kalo bapak malahan sebaliknya malahan orang itu kalo melakukan sesuatu itu gak suka pekerjaan yang cepat-cepat, terus itu orangnya santai perhatian sedikit lah</p>	
50	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><i>Secara fisik ibu kamu bagaimana?</i></p> <p>Tingginya saya, mama pendek Bapak badannya kurus</p> <p><i>Terus kebiasaan sehari-hari</i></p>	<p>Gambaran fisik ibu subjek</p>

55	Subjek	<i>ibu lakukan apa?</i> Sebelum subuh atau pas subuh pasti mamak masak, masak sayur bening masakan rumah aja terus itu masak nasi goreng	
60	<i>Peneliti</i>	<i>Alfrandi pendidikan terakhirnya apa?</i>	
	Subjek	<u>Smp</u>	Pendidikan terakhir subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Kelas berapa?</i>	
65	Subjek	Kelas dua	
	<i>Peneliti</i>	<i>Peraturan didalam rumah ada gak, banyak kalo peraturan, kaya gimana?</i>	
70	Subjek	Kaya misalnya gak boleh main bola didalam rumah, jadi dilarang	Kebiasaan sehari-hari yang diingat subjek
		Terus kalo ambil lipatan baju itu gak boleh ditarik harus dipegang aja kalo ditarik itu terhambur nantinya	
75	<i>Peneliti</i>	<i>Alfrandi punya jam malam gak dirumah? Kaya larangan atau peraturan gitu maaf maksudnya saya kaya jam malam, kalo pulang kerumah</i>	
80		<i>ada aturan gitu misalnya bolehnya jalan sampai jam Sembilan atau jam delapan aja gitu?</i>	Peraturan saat dirumah
85	Subjek	Kalo saya sih dirumah tergantung yang ajak jalan aja	

90	Peneliti Subjek	misalnya teman-teman ya saya jalan misalnya gak ada yang ajak jalan saya gak jalan mba Itu pun kalo jalan jam Sembilan tapi kadang-kadang juga <i>Pernah gak pulang pagi?</i>	Peraturan jam malam subjek
95	Peneliti Subjek	Pernah sih kalo bulan puasa, itu sih gak jalan dimesjid aja gak jalan-jalan pulanginya subuh pas sahur <i>Yang sering marah siapa bapak atau ibu?</i>	
100	Peneliti Subjek	Bapak yang biasanya marah <i>Pernah dipukul gak?</i>	Subjek pernah berkelahi dengan temannya
105	Peneliti Subjek	<i>Dipukul gara-gara apa?</i> Gara-gara kelahi na <i>Kenapa kamu kelahian?</i>	
110		Lucu gara-garanya itu cuman gara-gara main kelereng kan, saya menang terus saya gak dibayar kan na gak dikasihkannya kelerengnya kan baru lari aku kejar sampai disamping warungkan, saya pukulin gak lama saya pulang saya lagi pukuli lagi habis itu..	
115	Peneliti Subjek	<i>Kamu marah dipukulin?</i> Gak sih saya juga kan salah Kamu suka membantah	Subjek sering membantah

120	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>perkataan orang tua? Kalo ngebantah kan sering, sering kalo ngebantah <i>Ngebantah omongan siapa?</i> Omongan ibu kalo ini nah kalo dibilangin itu, kao suka bergadang kan asik nonton televisi kan ngebantah..</p>	<p>perkataan orang tua</p> <p>Subjek menceritakan tidak memiliki prestasi saat sekolah</p>
125	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalo prestasi disekolah ada ga?</i> <u>Aku gak punya prestasi disekolah mba aku kan pemalas</u></p>	
130	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kenapa gitu?</i> <u>ya aku gak suka belajar mana mamakku suruh belajar matematika aku ya gak suka mana mau aku benci perlajaran itu</u></p>	
135	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>dulu dilajarin gak, pas sd dirumah sama mamanya kamu?</i> <u>Mana ada aku disuruh belajar sendiri coba liat adeku yang sekarang dilajarin jamanku dulu itu dibiarkan aja aku malas juga belajar susah pusingin diri aja baik main dipinggir pantai main kelereng kek apa-apa</u></p>	
145	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kalo bapak gimana?</i></p>	

150	Subjek	Jangan ngebut-ngebut aja, lagi kalo jalan pakai motor jarang mau dengar saya itu malas ..	Nasehat ayah subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa juga kamu suka ngebut?</i>	
155	Subjek	Jarang sudah itu.. paling jarang dengarkan, perasaan tenang sudah kalo ngebut, dari pada jalan-jalan pelan..	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bawa motor biasanya kecepatannya berapa sih? Dijalan raya gitu</i>	
160	Subjek	Kalo dijalan raya, delapan keatas	
	<i>Peneliti</i>	<i>Wah cepat juga delapan puluh keatas kaya mau ke samarinda muara badak juga kamu ya..</i>	
165		<i>delapan puluh keatas laju alfrandi.. oh iya kamu kalo sama adik bagaimana?</i>	
170	Subjek	Kadang kalo saya lagi tidur siang kadang sudah naik kekasur gak lama loncat-loncat gak lama ditegur, ada sudah itu kalo gak saya di injak-injak dibadan kadang, dileher kadang sampai dikepala kalo dia loncat-loncat keasikan gitu..	
175	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu, ini kamu ada sahabat gak dimuara badak?</i>	

180	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Ada banyak <i>Suka konflik</i> Pernah bekelahian, tapi gak sama sahabat sama orang lain aja	Subjek memiliki banyak teman
185	<i>Peneliti</i> Subjek	Hmm.. bantuin teman kelahian aja ada.. <i>Pernah jenguk kelapas sahabat kamu?</i>	
190	<i>Peneliti</i> Subjek	Ada, orang alaya nanti kalo saya bebas dia mau jemput saya <i>Kapan dia kesini?</i>	
195	<i>Peneliti</i> Subjek	Ada besok, minggu lalu tanyain tentang teman-teman didalm terus kabar kaya apa gimana gitu.. <i>Emangnya itu siapa kamu keluarga apa gimana?</i>	
200	<i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	Bukan mba teman kenal dekat aja <i>Kamu percaya sama dia?</i> Percaya <i>Nanti misalnya kamu diajakinya curi motor lagi gimana masih mau?</i>	
205	Subjek <i>Peneliti</i>	<u>Kapok saya masuk keluar penjara lagi mau jadi orang baik mau kerja</u> <i>Menurut kamu ni alfrandi, sekarang kan kamu ada</i>	Subjek memahami kesalahannya

210		<i>dilapas ini atau dasar kesalahan siapa? Gak dengarin apa kata orang tua kah atau malah gara-gara teman bisa begini? Setelah</i>	
215	Subjek	Masuk kesini, gak dengar orang tua sih..	Subjek mengaku bahwa perbuatanya itu karena
220	Peneliti	<i>terus itu..Adalagi gak?</i>	ikut-ikutan temanya
225	Subjek	Iya ikut teman juga, tapi gak kalo ada juga yang salah, soalnya kan teman-teman saya otaknya itu otak pelaku	
230	Peneliti	<i>Teman kamu sekarang dimana?</i>	
235	Subjek	Ada satu didalam	
240	Peneliti	<i>Ini terakhir ketemu kan lama itu sama ibu kamu? kalo seandainya ini ni, ada ibu kamu disini ada gak yang mau kamu sampaikan ni saat ini?</i>	
235	Subjek	Kalo itu susah ni diomonginya	Harapan yang ingin dilakukan juka bertemu dengan ibunya
240	Peneliti	<i>Gpp coba aja</i>	
	Subjek	<i>Diceritakannya aja ya..</i>	
	Subjek	Pertama salam tangan dulukan ya, habis salam tangan habis itu nanyain kabar, nanyain banyak yang mau saya tanyakan diluar itu kaya apa ini ini terus gimana ada perubahan kah dikampung,	

245	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p>terus minta maaf aja itu <i>Terus apa lagi?</i> Soalnya susah mba, kan ibunya betul apa ya gak ada, nah saya ni jadi ibunya kamu..</p>	
250	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>apa lagi yang mau disampaikan?</i> Nah malah aneh bawaannya mba.. kaya apa ya.. ya paling yang kaya tadi mba sama mba..</p>	
255	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Ya udah kalo sama bapak gimana?</i> Mau tanya kabar sehat sehat aja kah</p>	
260	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Terus itu?</i> Jaga pola makan, sama terus jangan itu maksudnya istirahat yang cukup sudah itu aja .. Oke. Istirahat yang cukup</p>	<p>Harapan yang ingin dilakukan jika bertemu dengan ayahnya</p>
265	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Sama adik gimana?</i> Jangan nakal-nakal diluar ya.. Jangan suka membantah itu aja sudah</p>	
270	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Kangen gak sama orang dirumah?</i> Dimana-mana pasti kangen <i>Berapa persen kangen sama orang rumah?</i> Seribu persen lah mba <i>Wah boleh lah.. oh iya</i></p>	<p>Subjek merindukan suasana rumah</p>

275		<p><i>masalah kasus kemarin yang pertemuan kita pertama kamu kana da cerita ya tentang alfandi kan kemarin kamu ceritu tu suka beli beli variasi motor itu yang seperti apa maksudnya..</i></p>	
280	Subjek	<p><u>Ya beli beli variasi kaya banyak sih .. kaya handgart seperti kopling rem, pelang motor, ban</u></p>	
285	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><i>Totalnya kira-kira?</i> Banyak kalo mau diuangkan.. <i>Nah uang dari hasil curian kamu katanya kamu belikan hp kan? Kamu beli hp apa emangnya?</i></p>	
290	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Kalo aku sih saya beli hp simple aja <i>Apa?</i> Hp senter aja <i>aa.. oh iya kamu ini gak punya tato gak?</i></p>	
300	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Ada ini di tangan kiri <i>Oh saya kira itu palsu</i> Gak ini asli mba.. <i>Saya kira maftu aja kamu ini buat tatonya dimana?</i></p>	Subjek meiliki tato dibagian tubuh
305	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p>Dibalikpapan <i>Sejak kapan?</i> Pas ditahan dipolda, sama</p>	

310	<p><i>Peneliti</i></p> <p><i>Kok bisa, usia yang pasang kan kamu berapa kira-kira kamu ingat gak?</i></p> <p>Subjek</p>	<p>orang didalam lapasnya itu</p> <p><i>Kok bisa, usia yang pasang kan kamu berapa kira-kira kamu ingat gak?</i></p> <p><u>Dewasa tahanan dewasa, dua puluh lima an umurnya</u></p>	
315	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kok kamu mau?</i></p> <p><u>Soalnya tertarik aja keren lah</u></p> <p><i>Didalam polda, itu ada alatnya?</i></p> <p>Ada mba alat rakitan tato kok</p> <p><i>Tertarik?</i></p>	<p>Hubungan dengan adik subjek</p>
320	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><u>Pas dilihat-lihat aja tertarik aja bagus, ikut juga mau buat</u></p> <p><i>Itu bayar gak?</i></p> <p>Itu gak bayar gratis mba..didalam</p>	<p>Awal memiliki tato</p>
325	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Orang yang buat disana memang bisa ukir-ukir gitu ya tatonya gambar gitu,</i></p> <p>Iya mba</p>	
300	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalo ingat tahun berapa itu pasang nya?</i></p> <p><u>Tahun 2017</u></p> <p><i>Kan ini ni ada ibu kamu jenguk kesini kan?</i></p> <p>Belum</p>	
305	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Gak maksud mba itu yang dulu</i></p> <p>Oh iya</p> <p><i>Liat kamu punya tato gitu gimana reaksinya?</i></p>	

310	Subjek	Ditegur terus itu bilang, ya saya bilang sudah terlanjur dibuat dibilangin jangan lagi..	Reaksi ibu saat melihat tato subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus bapak kamu gimana?</i>	
	Subjek	Bapak saya cuek-cuek aja sih Gak marah	
315	<i>Peneliti</i>	<i>Ah masa gak marah .. marah kali</i>	
	Subjek	<u>Gak ada bapak saya cuman diam-diam aja gak ada ngomong apa-apa juga diam aja lebih kediam</u>	Reaksi ayah saat melihat tato subjek
320	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi kamu tau gak kalo bapak kamu sebenarnya marah kah atau memang menerutmu tadi itu cuek-cuek aja orangnya emangnya tipe marahnya bapak kamu itu yang bagaimana?</i>	
325	Subjek	<u>Ya kaya tadi kejadian itu diam aja palingan gak tau-tau juga sama aku mba aku juga bingung juga mamak aja yang marah-marah segala macamnya kalo menurut saya jelas ya marah</u>	Subjek mengetahui reaksi ayah subjek sebenarnya marah
330	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo kamu tau bapak kamu gitu sikap kamu ke bapak kamu bagaimana?</i>	
335	Subjek	Biasa aja kaya dia juga diam aja	

340	<i>Peneliti</i>	<i>Kan alfandi jauh dari orang tua ya..</i>	
	Subjek	Iya..	
	<i>Peneliti</i>	<i>Pertanyaan yang mau mba tanyakan lagi, terakhir</i>	
345	Subjek	Bulan januari sekitar itu..	Terakhir kali dibesuk dilapas
	<i>Peneliti</i>	<i>Bulan ini belum ada?</i>	
	Subjek	Belum	
350	<i>Peneliti</i>	<i>Alfandi usia sekarang berapa, kemarin 18 kalo gak salah terus mba mau tanya gimana sih alfandi memandang kehidupan alfandi sebelum masuk lapas ini gimana?</i>	
355		<i>Sebelum kehidupan alfandi ditahan</i>	
	Subjek	Maksudnya kehidupan saya ?	
	<i>Peneliti</i>	Iya	
	Subjek	Normal aja sih	
360	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana?</i>	
	Subjek	<u>Ya kaya anak-anak lainnya, pas belum kenal sama lapas ya</u>	Pandangan subjek tentang kehidupannya sebelum masuk lapas
		<u>disuruh sama orang tua ibadah sholat pasti dikerjakan juga</u>	
365	<i>Peneliti</i>	<i>Apa lagi? Sekolah kamu</i>	
	Subjek	<i>bagaimana?</i>	
		Kayanya saya jarang bolos	
		Kecuali kalo sakit baru saya gak masuk sekolah	
370	<i>Peneliti</i>	<i>Kasus alfandi pertama , kedua</i>	

		<i>dan ketiga?yang paling berat dimana?</i>	
375	Subjek	<u>Kasus ketiga berat menurut saya sekarang</u>	Subjek mengungkapkan kasus ketiga paling berat untuk dijalani
	Peneliti	<i>Beratnya gimana? Bisa diungkapkan?</i>	
380	Subjek	<u>Berat terus, itu jauh terus apa ya pokoknya apa ya susah gitu kalo mau ngapa-ngapain ...</u>	
	Peneliti	<i>Terus apa lagi?</i>	
385	Subjek	Apa ya.. yang dilihat-lihat setiap hari orangnya itu-itu aja	
	Peneliti	<i>Terus? Ada lagi gak?</i>	
390	Subjek	Tiap pagi bangun apel, kegiatan itu itu aja yang paling membosankan itu tiga kali sehari lagi apelnnya..	Subjek bosan berada didalam lapas
	Peneliti	<i>Jam berapa itu?</i>	
395	Subjek	Pagi setengah 7, siang jam setengah duabelas, habis itu setengah enam apel ya..setengah enam sore	
	Peneliti	<i>Alfandi merasa bersalah gak?</i>	
	Subjek	Kalo sekarang jelas saya merasa bersalahnya	
	Peneliti	<i>Yang bagaimana?</i>	
400	Subjek	<u>Kalo salah itu banyak ya ngaku aja semua ini salah</u>	Subjek merasa bersalah atas

405		<p><u>jangan terulang masuk penjara</u> <u>kaya begini gak enak merasa</u> <u>bersalah sama mamak bapak</u> <u>juga sama yang aku curi</u> <u>motornya mba aku merasa</u> <u>bersalah atas semuanya</u> <u>bersalah</u></p>	sikapnya selama ini
410	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Alfandi merasa beda gak sama anak-anak remaja lain diluar sana?</i></p>	
	Subjek	Iyaa..	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa bedanya?</i>	
415	Subjek	<p><u>Ya diumur saya segini sudah</u> <u>masuk ditempat, kalo menurut</u> <u>orang lain sih kaya</u> <u>tempat-tempat anu tempat</u> <u>orang-orang nakal</u></p>	Subjek merasa berbeda dengan teman sebayanya
	<i>Peneliti</i>	<i>Nakal gimana?</i>	
420	Subjek	Ya masuk kedalam penjara ini	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Terus? Menurut kamu tetangga kamu ngomongin kamu ga?</i></p>	
	Subjek	Banyak, banyak tapi saya tau	
425		dari porang tua.. dari mamak	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Perasaan kamu orang tua tau begitu?</i></p>	
	Subjek	Ya gak enak juga sih sama	
		orang tua sih ,	
430	<i>Peneliti</i>	<p><i>Terus perubahan seperti apa yang alfandi rasakan selama berada disini?</i></p>	

435	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Perubahan diri bagaimana? <i>Perubahan..</i> Keknya banyak deh perubahannya.. <u>Pas sewaktu diluar, saya gak tau apa-apa tentang sholat, mengaji anu latihan baris berbaris, gak tau mengaji disini tau mengaji</u>	Harapan perubahan perilaku oleh subjek
440	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu alfandi punya cita-cita gak yang menurut alfandi diusia alfandi sekarang ini, masih bisa dilakukan dan masih bisa diraih</i>	
445	Subjek <i>Peneliti</i>	Hmm ada mau jadi pembalap <i>Oh iya kamu kan suka otak atik motor ya pernah gak sih ada kepikiran mau buka buka bengkel, atau kerja dibengkel atau juga ikut pelatihan didalam otomotif</i>	Cita-cita subjek
450	Subjek	Kalo kerja saya ikut bantu-bantu sama om dibengkel	Kegiatan yang dilakukan oleh subjek
455	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Baikin motor aja biasanya?</i> Kalo mobil ganti oli atau kanvas	
460	<i>Peneliti</i>	<i>Alfandi bisa gak ceritakan alfandi ini orang yang seperti apa?</i>	

465	Subjek <i>Peneliti</i>	Maksudnya? <i>Maksudnya gini saya alfandi, orangnya humoris suka berteman dan lain segalanya ya kaya cerita kamu gimana orangnya..</i>	
470	Subjek	Bah saya gak ngerti kalo gitu.. tapi saya ini orangnya biasa-biasa aja mba santai, santai terus apa ya apa adanya saya gak terlalu rajin anaknya	Pandangan subjek terhadap dirinya sendiri
475	<i>Peneliti</i>	<i>Oke deh kalo gitu saya tanya ini aja sebutkan lima kelebihan yang ada di diri alfandi?</i>	
480	Subjek <i>Peneliti</i>	Nah bisa baikin motor, menggambar, terus apa lagi yaa oh saya baik, suka ngelucu <i>Kekurangan alfandi?</i>	Kelebihan dan kekurangan yang dapat dilakukan subjek
485	Subjek <i>Peneliti</i>	Kalo kekurangan banyak, saya gak bisa Bahasa inggris saya ingat dulu, saya gak bisa masak hmm banyak kalo kekurangan <i>Selain itu?</i>	
490	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak bisa membahagiakan orang tua <i>Ada gak hal yang masih alfandi mau perbaiki didalam lapas? Cara mengaji kah apa</i>	

495	Subjek	<i>kah</i> <u>Pokoknya semuanya lah, kalo bisa saya mau perbaiki semuanya</u>	
500	Peneliti	<i>Contohnya apa?</i>	
505	Subjek	<u>Pokoknya yang didorong sama orang tua aja lah perilaku sama sifat biar lebih baik</u>	
510	Peneliti	<i>Masalah penampilan gimana ni fandi kamu menganggap penampilan kamu ni bagaimana kalo orang memandang kamu ?</i>	
515	Subjek	<u>Aku mba aku ni mba liar aja kotor nah gak pakai sendal lagi hitam , ada tato apa lagi tu ni telingaku hitam bekas tindakan bolong malu aku mba sumpah malu aku sadar juga baru-baru ini dilapas rambut gak disisir lagi</u>	
520	Peneliti	<i>Tanggapan orang lain sama penampilan kamu?</i>	
525	Subjek	<u>Aku pernah tu dibilangin bauk aku diremekan orang aku gak terima tapi mau gimana lagi mba</u>	
525	Peneliti	<i>Katanya dengar-dengar kamu pintar menggambar ya.. menggambar yang kaya gimana?</i>	

	Subjek	Jangan deh buat kenang-kenangan aja buat contoh gitu aja	Hobi subjek
530	<i>Peneliti</i>	<i>Jangan nanti didalam aja</i>	
	Subjek	Oke deh	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gambar apa biasanya?</i>	
535	Subjek	Gak ada tiba-tiba timbul aja di imajinasi aja, gambar kaya abstrak gitu mba batik-batik gitu	
	<i>Peneliti</i>	<i>Didalm bisa gambar, nanti saya tukar pakai nasi bungkus ya.. nah kalo gitu sudah cukup hari ini apa lagi ya..makanan favorit kamu apa?</i>	
540	Subjek	Nasi goreng buatan mamak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Warna favorit kamu?</i>	
	Subjek	Bisa merah, bisa hitam	
	<i>Peneliti</i>	<i>Hal yang gak kamu suka apa?</i>	
545	Subjek	Pas tidur didalam gak suka digangguin gitu	
	<i>Peneliti</i>	<i>Baik alfandi, sudah cukup hari ini terimakasih atas informasinya ya</i>	Penutup
550	Subjek	Sama-sama mba	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-3

Subjek : AF

Waktu : 15 Agustus 2018 Pukul 14.30 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Siang alfandi...</i>	Rapoort
	Subjek	Siang mba...	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kabar kamu hari ini?</i>	
	Subjek	Baik aja mba...	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kok lama sekali keluarnya tadi dipanggil..</i>	
	Subjek	Tadi.?	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Iya tadi</i>	
	Subjek	Santai , nonton tv	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus ..</i>	
	Subjek	Masuk dzuhur terus makanan..	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Tadi dibesuk gak tadi ada jam besukan kan?</i>	
	Subjek	Iya tadi ada besukan gak dibesuk	
	<i>Peneliti</i>	<i>Habis sholat tadi ngapain alfandi?</i>	
20	Subjek	Habis sholat tadi habis sholat langsung tidur aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Mimpi apa kok lama banget tidurnya, dibangunin tadi gak dengar ya..</i>	

25	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak ada mba haha <i>Mimpi buruk selama disini pernah gak?</i>	
30	Subjek <i>Peneliti</i>	Alhamdulillah gak ada <i>Haha.. ga kerasa saya ketemu kamu lagi ya jangan bosan ya..</i>	
35	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya mba.. <i>Apa kegiatan hari ini alfandi?</i>	Kegiatan dipagi hari didalam lapas
40	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak ada mba , sama kaya kemarin aja biasa-biasa <i>Biasa-biasa apa?</i> Ya pagi apel kalo sore paling olahraga sama yang kaya saya sebutin tadi itu	
45	Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Gimana siap gak kalo saya langsung ke pertanyaan aja?</i> Siap <i>Iya bisa.. kamu sudah makan alfandi?</i>	
50	Subjek <i>Peneliti</i>	Sudah mba.. <i>Nah kemarin pas pertemuan pertama kan saya ada tanya nih ke kamu tentang banyak sekali , salah satunya itu saya tanya tentang keluarga ya... alfandi punya idola gak atau panutan dalam keluarga?</i> Panutan.. <i>Iya panutan itu misalnya</i>	

55	Subjek	<i>seseorang yang teladan yang ingin kamu contoh dalam anggota keluarga alfandi?</i>	Panutan subjek didalam anggota keluarga
60	<i>Peneliti</i>	Kalo contoh yang baik itu mamak aja mama baik suka nasehatin yang baik-baik cuman sayanya aja suka ngelangar mamak <i>Selain baik apa lagi?</i>	
65	Subjek	Penasehat juga orangnya lebih kesabar aja mba	
70	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu sayang sama siapa dianggota keluarga kamu?</i>	Subjek menyayangi seluruh anggota keluarganya
75	Subjek	Kalo masalah sayang , ya semuanya sayang sama aja gak ada beda-beda <i>Terus itu nih pandangan tentang diri kamu terhadap diri kamu sendiri itu bagaimana?</i>	Pandangan subjek terhadap dirinya
80	<i>Peneliti</i>	Pandangan... kalo saya anak nakal saya biasa-biasa aja ya ada juga merasa bersalah kenapa bisa seperti ini terus anak nakal apa lagi ya saya mau berubah saya gak mau lagi kaya begini sebenarnya <i>Perubahan yang alfandi harapkan seperti apa?</i>	
85	Subjek	Ya saya mau jadi orang baik kalo nanti keluar dari disini	Evaluasi diri subjek

90	<i>Peneliti</i>	<p>mau belajar, mau kerja cari uang sendiri lagi gak mau lagi ikut-ikutan kaya dulu lagi</p> <p><i>Nah supaya kamu bisa bertahan disini ni kamu ada motivasi atau dorongan gak yang lebih kuat untuk diri kamu sendiri agar alfandi mampu menjalani masa</i></p>	
95	Subjek	<p>Dorongan gak ada palingan cuman apa ya sabar aja biar pun lama masih saya keluar jalanin aja apa yang ada bingung juga mau berfikir yang bagaimana juga gak bisa</p>	Subjek bersabar menjalani sisa masa hukuman
100	<i>Peneliti</i>	<p><i>Dengan keadaan saat ini nyaman atau tidak?</i></p>	
105	Subjek	Biasa aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa biasa aja?</i>	
	Subjek	Ya jalani aja sudah masuk disini masuk lagi mau diapain saya sudah biasa aja	Keadaan diri subjek saat ini
110	<i>Peneliti</i>	<i>Didalam sana punya gak teman curhat gitu?</i>	
	Subjek	Teman cerita ada	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu biasanya cerita tentang apa aja?</i>	
115	Subjek	Ceritaan biasa aja , kadang juga banyak diamnya aja didalam sana mba	Hubungan dengan teman didalam blok tahanan anak

	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya acara 17an disini apa aja biasanya?</i>	
120	Subjek	Banyak mba	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu ikut lomba apa?</i>	
	Subjek	Liat-liat aja kalo aku gak suka ikut-ikut kaya begitu juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh gitu.. ikut apel gak?</i>	
125	Subjek	Ikut mba disini harus ikut apel semua kalo 17an disini	Keinginan saat bebas masa tahanan dilapas
	<i>Peneliti</i>	<i>Setelah keluar nanti nih dari lapas ya kamu masih mau gak temanan sama orang disekitar rumah kamu lagi yang kamu bilang nakal-nakal itu?</i>	
130	Subjek	Mau aja , sebenarnya kan mba aku juga yang ikut-ikutan juga coba aku baik gak ikut-ikutan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya saya kurang paham ni penjelasan kamu?</i>	
135	Subjek	Maksudnya temanan aja tapi jangan ikut-ikutan kalo dibawain mencuri lagi	Subjek ingin berhati-hati saat memilih teman
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh gitu..</i>	
	Subjek	Iya nanti terulang lagi soalnya	
145	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu gak takut nanti kamu dipenjara lagi loh siapa tau nantu teman-teman kamu</i>	

150	Subjek	<p><i>ngajakin kejahatan lagi?</i></p> <p>Gak ada sih saya mau lebih hati-hati aja sekarang mudahan aja tidak</p>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Tidak gimana?</i>	
	Subjek	Ya tidak lagi didalam sini	
155	<i>Peneliti</i>	<p><i>Hal-hal berat yang kamu paling ingat apa alfandi?</i></p>	
	Subjek	Hal berat	Hal berat yang
160	<i>Peneliti</i>	<p><i>Iya hal-hal berat paling susah lah kamu lagi mengalami kesusahan pokoknya</i></p>	dialami subjek
165	Subjek	<p>Apa ya.. ini aja pas didalam sini aku kadang-kadang kesepian terus bosan aja kegiatan itu-itu aja gak kaya anak-anak diluar bisa jalan-jalan bisa balap-balapan motor itu aja</p>	
170	<i>Peneliti</i>	<p><i>Kamu gak kangen rumah yaa?</i></p>	
175	Subjek	<p>Kangen lah mbaaa.. mba bawakan monopoli lagi ya yang kemarin rusak sudah</p>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Cepatnya rusak</i>	
	<i>Peneliti</i>	<p>Iya dimainin terus tiap malam</p> <p><i>Iya iya nanti lah kalo kesini lagi besok-besok saya titipkan ya...</i></p>	
	Subjek	Iya mba terimakasih banyak	

180	<i>Peneliti</i>	mba aji <i>Ya sudah kalo begitu mba aji ucapkan banyak terimakasih untuk alfandi hari ini sudah mau bekerja sama, sampai saat ini terus sekali lagi</i>	Penutup
185	Subjek	<i>terimakasih</i> Iya mba aji..	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-1

Subjek : AT

Waktu : 9 July 2018 Pukul 09.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
	<i>Peneliti</i>	<i>Pagi andy tomy gimana kabarnya hari ini ?</i>	Rapoort
5	Subjek	Baik kak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Sudah mandi?</i>	
	Subjek	Sudah	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Andy tomy kemarin kita cuman kenalan biasaya nah inipertama kalinya kita nanti bakal ngobrol lama ya , siapa menjawab bebrapa pertanyaan dari saya?</i>	
	Subjek	Iya	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Perkenalkan nama saya adji apriani widi vantini kamu bisa panggil saya kak adji, mba adji, adji atau senyaman kamu aja, saya ini mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap residivis anak menyangkut kamu ini kan statusnya dilapas</i>	
20		<i>adalah residivis , data yang diberikan pak lukman tadi</i>	
	Subjek	Iya betul	
	<i>Peneliti</i>	<i>Mohon maaf sebelumnya apa kamu bersedia untuk saya</i>	

25		wawancara seputar tentang dirikamu dan ada beberapa hal yang akan menyangkut mengenai keluarga	
30	Subjek Peneliti	Iya gak masalah Sebelumnya kenalin diri kamu dulu deh kalo gitu	
35	Subjek Peneliti Subjek Peneliti	Nama andytomy usia tujuh belas menjelang 18tahun Terjerat kasus apa?	
40	Subjek Peneliti Subjek Peneliti	<u>Kasus 351, kasus kedua nda cuman direhab aja</u> Gimana kasusnya ceritain dong? Iya rehab kaya narkoba itu aja Terus kasus ketiga?	Kasus pertama subjek
45	Subjek Peneliti	<u>Ini kasus 363</u> Tiga enam tiga kasus apa, pencurian ya?	
50	Subjek Peneliti Subjek Peneliti Subjek Peneliti	Iya kasus itu Oke hmm pertama ni pas kejadian pertamakali kasus pertama pas kasus kedua itu sama kasus ketiga itu tindakan melanggar hukum?	
55	Subjek Peneliti Subjek Peneliti Subjek Peneliti	Pertama gak tau Kedua Tau Ketiga Tau Kenapa sudah tau masih	

		<i>dilakuin?</i>	
	Subjek	Ya terpaksa aja ajakan teman juga	Pengakuan subjek ketika melakukan kejahatan
60	<i>Peneliti</i>	<i>Temammu maksa kamu</i>	
	Subjek	Kalo sama teman ya berani kan sama-sama ngelakukan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Selama menjalani sidang peradilan ditemanin sama bapas?</i>	
65	Subjek	Ditemanin	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa kamu nyesal lah?</i>	
	Subjek	Nyesal	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana perasaan nyesalnya</i>	
70	Subjek	Gak nyangka aja saya begini didalam penjara akhirnya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada berapa anak-anak didalam?</i>	
	Subjek	Sekitar tiga puluh lima orang	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan kamu didalam?</i>	
75	Subjek	Mengaji. Paket, sama senam	Kegiatan yang dilakukan subjek didalam lapas
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu ngikutin semua gak kegiatan didalam lapas?</i>	
	Subjek	Ngikutin	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada lah gak suka?</i>	
80	Subjek	Apa ya suka aja semua sih	
	<i>Peneliti</i>	<i>Berapa kali sehari kegiatannya?</i>	
	Subjek	beda-beda sih jadwalnya nanti belajar , nanti juga senam	
	<i>Peneliti</i>	<i>Hubungan kamu sama teman - teman didalam bagaimana?</i>	
85	Subjek	Baik-baik aja	Hubungan dengan

90	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Punya sahabat gak didalam?</i> Banyak sih <i>Yang sahabat kamu banget sering sama-sama?</i> Sholikan ada namanya , teman didalam blok</p>	<p>teman subjek didalam lapas</p>
95	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Kasus kedua gimana? Rehab maksudnya itu kaya mana ya saya gak paham?</i> Rehab dimagelang <i>Kamu kasus apa narkoba ?</i></p>	<p>Cerita kasus kedua</p>
100	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Narkoba jenis apa ?</i> Shabu <i>Selama ini sudah makai sabu sejak usia berapa ?</i> Baru aja</p>	<p></p>
105	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Baru berapa?</i> Dua ribu enam belas <i>Wih lama dong itu</i> Gak</p>	<p></p>
110	<p><i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Kenapa tertarik pakek?</i> <u>Karena ajakan teman,</u> <u>ikut-ikutan</u> <i>Terus</i></p>	<p>Ketertarikan memakai narkoba</p>
115	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Beli dimana?</i> <u>Sama teman juga yang jualan itu</u></p>	<p></p>

120	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Harganya berapaan tomy?</i></p> <p>Kadang dua ratus , kadang tiga ratus itu aja kadang tergantung aja pakeknya mau berapa</p>	
125	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Teman ketemu dimana jualan begitu umurnya sama kaya kamu gak yang jualan?</i></p> <p><u>Ada juga seumuran saya, ada juga yang lebih tua tapi kalo yang suka tawarin barang misalnya ada itu ada teman ya seumuran juga anaknya</u></p>	<p>Subjek memiliki teman yang berjualan narkoba</p>
130	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu gak takut nanti ketahuan polisi kamu ditangkap ?</i></p> <p><u>Gak takut biasa aja</u></p> <p><i>Dipakai berapa kali aja ?</i></p> <p>Sekali pakai aja pakek..</p>	
135	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu gak sakau sekali pakai itu, memang berapa gram sekali pakai ?</i></p> <p>Apa itu sakau?</p>	
140	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kaya efek pakai narkoba nanti overdosis kejang-kejang ya matilah</i></p> <p><u>Gak ada selama ini gak sampai parah gitu kalo gram-gramnya saya kalo pakai langsung aja</u></p>	
145	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Bentuknya?</i></p> <p>Hancur kaya garam pokoknya</p> <p><i>Pakai itu gimana cara kamu?</i></p> <p>Pakai pelastik ,</p>	<p>Cara subjek</p>

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Pelastik sama ?</i></p> <p>Sedotan, kaca sabunya dimasukkan didalam kaca terus dibakar pakai korek terus diisap pakai mulut pakai sedotan</p>	<p>memakai narkoba</p>
155	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus itu kan kamu dimagelang ya jauh, naik pesawat sama siapa?</i></p> <p>Naik pesawat sendiri</p>	
160	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Masa sendiri , kenapa kok gak ditemenin sama anggota keluarga ?</i></p> <p>Gak ada yang temanin disuruh berangkat sendiri naik pesawat dijemput sama penjaga disana, diantar kesana</p>	
165	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Alasan kamu mau pakai itu narkoba sabu kenapa ?</i></p> <p><u>Namanya apa ya mba sudah kecanduan jadi suka aja kalo pakai itu perasaan jadi tenang dan bebas tanpa mikirkan apa-apa lagi , apa juga yang harus dipikirkan saya suka aja nyaman susah kalo dijelaskan</u></p>	<p>Alasan subjek memakai narkoba</p>
175	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Coba ceritain, lokasinya dimana, diantar sama siapa ?</i></p> <p>Kalo tempat kurang jelas juga jauh</p> <p><i>Fasilitas disana apa?</i></p> <p>Lengkap ada mesin , pangkas</p>	<p>Subjek sempat menjalani rehabilitas</p>

180	<i>Peneliti</i>	rambut , sekolah drumband , mengaji macam-macam itu lah <i>Okeyy. Kamu berapa bulan menjalani rehabnya ?</i>	
	Subjek	Satu bulan	
185	<i>Peneliti</i>	<i>Bosan gak ?</i>	
	Subjek	Iya bosan kadang-kadang	
	<i>Peneliti</i>	<i>Masih ada gak keinginan kamu untuk coba-coba begitu lagi ?</i>	
	Subjek	Saya berharap sih gak lagi	
190		lagi iya kadang itu ada muncul ,	Terkadang ada
	<i>Peneliti</i>	mau lagi coba rasanya tenang	keinginan muncul
	Subjek	Kok bisa	untuk mencoba
	<i>Peneliti</i>	Kurang tau dah kalo	narkoba kembali
	Subjek	munculnya..	
195	<i>Peneliti</i>	<i>Mau cobanya gimana ?</i>	
	Subjek	<u>Kurang tau pokoknya pengen aja</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Uang yang kamu bilang itu dapat dari mana?</i>	
200	Subjek	Orang tua.	
	<i>Peneliti</i>	<i>Dikirimin uang berapa ?</i>	
	Subjek	Setiap bulan satu juta	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu beliin itu ?</i>	
	Subjek	Gak semua sih , sebagian itu	
205	<i>Peneliti</i>	beli barang	
	<i>Peneliti</i>	<i>Anggota keluarga tau gak?</i>	
	Subjek	Pertama gak lama kelamaan tau juga akhirnya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kasus ketiga gimana?</i>	
210	Subjek	363, tahun berapa 2017	Kasusu ketiga

215	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Coba ceritain</i> <u>Asal muasalnya dari teman terus itu ada juga orangnya memang diluar teman saya diluar kebanyakan perampok , kebanyakan maling jadi dia ditangkap saya diikutkan , padahal saya gak saya ikut sama sekali saya sudah dicari sama</u></p>	<p>subjek Subjek mengaku tidak mencuri motor</p>
220	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Posisi kamu dimana ?</i> Dirumah keliling aja santai</p>	
225	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><i>Kamu tau dicari polisi , kenapa kamu gak kabur aja ?</i> Saya gak kabur gak kepikiran, ngapain saya kabur saya gak punya masalah, ngapain saya takut jadi gak tau-tau saya dijemput polisi paginya saya dipaksa mengaku saya disiksa terus saya bilang enggak , dipukul pas saya bilang iya baru saya berhenti dipukul, jadi saya terpaksa mengaku iyaa.. jadi</p>	<p>Subjek saat menjalani persidangan kasus kedua</p>
230		<p>dipaksa mengaku saya disiksa terus saya bilang enggak , dipukul pas saya bilang iya baru saya berhenti dipukul, jadi saya terpaksa mengaku iyaa.. jadi saya dimarahin sama orang tua , karena bisa kok saya ikut-ikut seperti itu sebenarnya saya gak pernah mengikuti.. saya disiksa gak berhenti , pas saya bilang</p>	
235		<p>iya baru saya berhenti disiksa</p>	
240	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Berapa kamu divonisnya ini?</i></p>	

245	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Dua tahun</p> <p><i>Kenapa kamu gak , bilang aja memang bukan kamu yang mencuri ?</i></p>	
250	<p>Subjek</p>	<p>Sudah , saya mau ngomong sama bapas sama dipersidangan cuman percuma juga aku mau ngomong seperti itu , karena apa ya dari mulut saya sudah memang keluar saya ngaku saya ini mencuri</p>	<p>Tidak ada saksi saat kasus tersebut</p>
255	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Oh ini dilaporan kepolisian ?</i></p> <p>Sebenarnya gak ada , juga barang bukti itu gak ada saya gak tau dimana barang bukti itu.. cuman pengakuan dari mulut saya , saya sudah ditangkap</p>	<p>Subjek mengaku saat dikepolisian</p>
260	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kamu biasa bergaul sama teman-teman dilingkungan kamu itu ?</i></p>	
265	<p>Subjek</p>	<p><u>Karena dekat rumah saya disitu sudah gabung memang dari kecil sama mereka disitu</u></p>	
270	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus itu kamu kok bisa digabungin sama kasus 363 itu , memangnya dari hasil pencurian motor itu kamu ada Makai uang hasil mencuri ?</i></p> <p>Gak ada kak , biar seribu pun saya gak ada pakai uangnya biar</p>	

275	<i>Peneliti</i> Subjek	sekali pun gak ada <i>Kok bisa ?</i>	
280		<u>Iya itu dia jadikan saya tumbal , dia yang mencuri dia yang ambil tapi semua saya yang tanggung , saya disuruhnya ikut kan jadi tau-tau saya pagi ditangkap saya disiksa sampai jam sepuluh , pas diancam tembak kaki saya jadi saya bilang iya aja</u>	
285	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Ditembak beneran gak ?</i> Gak	
	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Saksinya gimana ?</i> Gak ada, cuman ini aja memang pengakuan dari mulut saya aja	
290	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kasus gimana ?</i> Macam-macam lah kasus diberkas saya itu	
295	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Perasaan kamu yang mau kamu sampaikan ?</i> Gak ada gak bisa ngomong lagi <i>Kok bisa dua tahun apa karena pengulangan ini kali tindak pidana kamu ya apa gimana ?</i>	
300	Subjek	Gara-gara ini sih saya juga kepikiran juga kemarin sih pertama kamu masuk itu saya pikir , kali ini saya masih di urus sama orang tua , saya piker paling dua bulan setengah	

305		karena saya masih dibawah umur jadi saya pikir dari pada saya ditembak saya disiksa terus	
310	<i>Peneliti</i>	Waktu kamu pendampingan bersama bapas kamu gak minta bantuan sama bapas apa gimana ?	
315	Subjek	Gak ada ngomong apa-apa saya ditanya-tanya cuman bilang iya-iya aja	
320	<i>Peneliti</i>	Gak ada ngomong apa aja yang mau kamu utarakan sama bapas ?	
325	Subjek	Ya seandainya sih begitu , saya juga prinsip begitu kemarin kaya mau cerita seandainya sumpah ini dimakan saya dipersidangan berani	
330	<i>Peneliti</i>	Terus gimana ?	
	Subjek	Iya tapi seandainya sumpah itu dapat dipercaya ya kan ..	
	<i>Peneliti</i>	Sedih gak ?	
	Subjek	Sedih awalnya sih , cuman banyak aja yang beri-berikan anu ehh kasih tau aku dukungan ada aja	
	<i>Peneliti</i>	Gpp dek.. oh iya andytomy	

335	Subjek	<p><i>manfaat bagi kamu selama disini ?</i></p> <p><u>Baik aja , setiap hari bisa sholat , mengaji , belajar , senam itu aja sih , kekompakan</u></p>	Manfaat yang dirasakan subjek saat berada didalam
340	Peneliti	<p><i>Setelah kejadian ini dukungan keluarga ? bapak , ibu , kakak ?</i></p>	lapas
345	Subjek	<p>Mamak saya almarhum, palingan cuman kakak aja</p>	Dukungan keluarga subjek
350	Peneliti	<p><i>Maaf kalo boleh kak adji tau sejak kapan ibu telah tiada ?</i></p>	
355	Subjek	<p>Pas saya dilahirkan , pas saya masih bayi pas masih netek</p>	
355	Peneliti	<p><i>Jadi , tapi kamu pernah liat wajah ibu difoto ?</i></p>	
360	Subjek	<p>Pernah , ada</p>	
360	Peneliti	<p><i>Wajah kamu mirip siapa ?</i></p>	
360	Subjek	<p>Mirip bapak</p>	
365	Peneliti	<p><i>Setelah kejadian ini dukungan keluarga apa ?</i></p>	
365	Subjek	<p>Ada sih tapi gitu-gitu aja sih</p>	
365	Peneliti	<p><i>Gitu-gitunya gimana ?</i></p>	
365	Subjek	<p><u>Baik disuruh baik-baik sabar , ambil hikmahnya aja disana itu aja baik-baik didalam sana , siapa tau jika aku bebas nanti bisa lebih baik lagi, kan memang saya nakal kan dulu diluar.</u></p>	
365	Peneliti	<p><i>Terus itu kamu pengen</i></p>	

370	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>andytomy yang seperti apa ?</i></p> <p>Saya mau berubah , <i>Perubahan seperti apa ?</i></p> <p>Semuanya saya berubah jadi lebih baik mengaji sisa satu lembar lagi mau iqro enam lain jus sudah</p>	Subjek menginginkan perubahan pada dirinya
375	<i>Peneliti</i>	<p><i>Semangat yaaaa.. saya yakin kamu pasti bisa ini luka karena apa ?</i></p>	
380	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Ini karena jatuh balapan, karena saya memang diluar suka balapan , naik motor ikut race</p> <p><i>Gimana itu ?</i></p>	
385	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Ya selayaknya anak motor gitu</p> <p><i>Hobi kamu apa ?</i></p> <p>Gak ada hobi</p> <p><i>Rajin kemesjid gak ?</i></p>	
390	<i>Peneliti</i>	<p><u>Kalo subuh , maghrib sama isya didalam blok , kalo dzuhur sama ashar aja kemesjid..</u></p> <p><i>Baik kalo begitu terimakasih atas waktunya andytomy hari ini kak adji ucapkan yaa makasih banyak ya jangan bosan-bosan ketemu saya nanti ya...</i></p>	Penutup
395	Subjek	Iya...	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-2

Subjek : AT

Waktu : 17 July 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Siang adik</i>	Rapoort
	Subjek	Siang juga kak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana kabarnya andytomy hari ini..</i>	
	Subjek	Saya baik-baik saja	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Apa kegiatan hari ini didalam lapas?</i>	
	Subjek	Kegiatan biasa-biasa aja hari ini tadi habis apel siang	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu sudah makan belum andytomy?</i>	
	Subjek	Sudah kak tadi pagi	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo begitu kakak langsung aja kepertanyaan yang kakak sudah siapkan hari ini ya</i>	
	Subjek	Iya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nama lengkap?</i>	
	Subjek	Andytomy	
20	<i>Peneliti</i>	<i>Usia kamu?</i>	
	Subjek	Saya delapan belas tahun	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bercanda saya ngetes aja siapa tau kamu nanti lupa usia kamu berapa ya haha</i>	

25	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Iya kak haha</p> <p><i>Nah waktu kasus pertama bisa kamu ceritakan gak kasus itu pemukulannya ceitanya gimana?</i></p>	
30	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Anu kak, ya kaya model orang mulai duluan itu pemukulannya , saya lewat dipukul</p> <p><i>Terus itu? Seumuran? seumuran</i></p>	Cerita kasus pertama
35	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Iya teman atau gimana? tidak kenal pas dia mabuk sih saya lewat</p> <p><i>Kamu pukul pakai senjata kh atau gimana?</i></p>	
40	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Gak saya pukulnya gak pakai senjata, saya pukul pakai tangan aja</p> <p><i>Terus terus</i></p>	
45	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Orangnya gagar otak</p> <p><i>Oh gagar otak ngeri ya, berapa orang pas ditkp</i></p>	
50	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Lima orang</p> <p><i>Usia?</i></p>	
	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Sama seperti saya</p> <p><i>Kamu mabuk juga waktu itu?</i></p> <p>gak saya gak mabuk, dia yang mabuk</p> <p><i>Emangnya teman kamu saat itu gak ini apa melerai kaya pisahin gitu pas kelahian</i></p>	

55	Subjek	Gak ada teman saya bilang kasih aja pelajaran sudah dorong gitu ya saya tambah panas juga sama yang mabuk ini		
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu kapan terakhir sekolah?</i>		
60	Subjek	Lama saya sudah gak sekolah mba	Pendidikan terakhir subjek	
	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi?</i>		
	Subjek	Sampai SMP aja		
65	<i>Peneliti</i>	<i>Mau sekolah lagi gak? Ngelanjutin</i>		
	Subjek	Gak		
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa?</i>		
70	Subjek	Malu kalo sekolah lagi sudah ketuaan disini aja kejar paket sekolah biasa		
	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo disini suka belajar</i>		
	Subjek	Suka sama temna-teman yang lain juga belajarnya		
75	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan yang andy tomy lakukan apa aja sekarang?</i>		
	Subjek	Paket, mengaji , sholat, senam		
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa lagi?</i>		
	Subjek	Kebersihan aja		
	<i>Peneliti</i>	<i>Mengaji sudah sampai mana</i>		
80	Subjek	Baru mau tamat iqro yang kemarin dibilangin waktu kemarin		
	<i>Peneliti</i>	<i>Ih iya maaf lupa saya, oh iya saya mau tanya kalo dirumah ada ni suka beribadah misalnya</i>		

85	Subjek	<i>berangkat kemesjid bareng kh sama siapa?</i> Gak ada kak, pernah itu aja sama kakaku aku bapak gak ada pernah ada pernah	
90	<i>Peneliti</i>	<i>Atau kamu gitu ajakin bapak sama kakak mu</i>	
95	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak kak <i>Hmm terus itu manfaat selama andy tomy disni manfaat apa yang kamu rasakan?</i>	
100	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Manfaat? <i>Iya</i> Bermanfaat, saya gak bisa melakukan diluar saya bisa melakukannya disini dengan bermanfaat belajar belajar	Manfaat yang dirasakan subjek didalam lapas
105	<i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Terus apa lagi</i> Itu aja <i>Oh iya pertama andytomy ditangkap dimana? polsek seberang ?</i>	
110	Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Iya</i> <i>Tang datang jenguk pertama kali siapa ?</i> Polisi <i>Iya maksud saya itu kan ada tu harus menghubungi anggota keluarga kan yang dihubungin pertama kali siapa?</i>	
115	Subjek	Iya , gak ada yang dihubungin	

		<p>sih kaka aja saya langsung datang</p>	
120	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Bapak kamu pada saat itu dimana ?</i></p> <p>Dimakassar</p> <p><i>Oh jadi kaka kamu aja yang bisa datang kalo selama diproses pengadilan siapa?</i></p>	
125	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Iya kakak juga</p> <p><i>Reaksi kakamu waktu pertama kali, dipidana masuk sel bagaimana bisa kamu ni mejalani masa hukuman ya selama dipolsekkan?</i></p>	<p>Kakak subjek menemani selama proses penangkapan</p>
130	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Kaget aja</p> <p><i>Gimana kagetnya</i></p> <p>Kaget aja kok bisa terus, kalo yang pertama kalo dia gak kaget dia tau aja kalo saya suka kelahian diluar</p>	
135	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus itu?</i></p> <p><u>Kaget lah pokoknya, gak bisa kata-kata lagi sama aku juga simarahin-marahin pertamnaya</u></p>	<p>Subjek memiliki genk dilingkungan rumahnya</p>
140	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Teman-teman sahabat kamu sekarang tau gak pada dimana?</i></p> <p>Ada palingan dirumah masing-masing samarinda seberang</p>	
145	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Punya genk gak disamarinda seebrang?</i></p>	

	Subjek	Black kumbang	
150	<i>Peneliti</i>	<i>Hah? Black kumbang ada artinya lah?</i>	
	Subjek	Gak tau apa juga sebenarnya artinya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus genk kamu black kumbang berapa nggotanya?</i>	
155	Subjek	Kurang tau sih	
	<i>Peneliti</i>	<i>Banyak gak?</i>	
	Subjek	Iya lumayan ada dua puluh lima orang	
160	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu sudah berapa lama emangnya jadi anggota black kumbang?</i>	
	Subjek	Baru-baru aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa yang kmau rasakan kalo ikut genknya kaya begitu?</i>	
165	Subjek	Apa ya punya banyak teman rame-rame ngumpul cerita aja	Subjek merasa nyaman dengan
	<i>Peneliti</i>	<i>Nah terus setelah kejadian itu ditahan berapa lama?</i>	teman-temanya saat bertukar cerita
	Subjek	Dua bulan	
170	<i>Peneliti</i>	<i>Perasaan kamu?</i>	
	Subjek	Biasa aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Biasanya itu gimana saya gak paham?</i>	
	Subjek	Saya takut sedikit tapi biasa aja	
175	<i>Peneliti</i>	<i>Nah kamu menghubungi kakak kamu kan ya, ayah kamu tau gak saat itu keaddan kamu setelah dovonis ini menjadi</i>	

180	Subjek	<i>narapidana?</i> Pertama-tama gak tau karena bapak saya jauh melaut dimakasaar jarang betul dia pulang, tapi kaka saya marah-marah reaksinya wajar aja mungkin saya juga yang salah makanya sampai dia begitu	
185	<i>Peneliti</i>	<i>Marahnya gimana?</i>	
190	Subjek	<u>Marah-marah aja ditelfon kaget mungkin saya begini jadinya marah bentak-bentak segala diomongin telfon hp itu</u>	Ketika orang tua mengetahui kasus subjek
195	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu?</i>	
200	Subjek	<u>Ya gitu aja marahnya mau gimana juga jauh-jauh juga bapakkan</u> <i>Peneliti</i> <i>Tanggapan kamu bagaimana?</i> <u>Sedih mba aku sumpah gak ada yang batu aku kalo kaya gini anggota keluarga gak perduli bapaku jauh aku cuman berharap sama kakak ku aja cuman dia yang agak ngerti jadi aku harus bersikap dewasa sendiri</u>	
205	<i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan apa aja dilapas?</i> Mengaji, sholat itu terus senam <i>Maaf saya tadi sudah tanya itu kan diawal maaf maaf</i>	

210	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>komunikasi dengan teman-teman disana gimana?</i></p> <p>Baik aja</p> <p><i>Teman teman usia berapa?</i></p> <p>Lima belas tahun, empat belas tahun</p>	Usia teman subjek
215	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Teman akrab kamu ada gak?</i></p> <p>Kalo saya berteman semua sama akrab aja</p> <p><i>Rehabilitas berapa bulan waktu kasus narkoba?</i></p>	
220	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Saya rehab sebenarnya satu tahun tapi saya jalannya cuman satu bulan</p> <p><i>Kalo rehab gitu kegiatannya apa aja?</i></p>	Lamanya subjek menjalani rehabilitas narkoba
225	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Sebenarnya bukan rehab sih tapi lebih kepelatihan</p> <p><i>Hmm apa itu?</i></p> <p>Ya banyak pelatihan contohnya seperti mesin , potong rambut</p>	
230	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Oh gitu kamu ikutin apa?</i></p> <p>Mesin</p> <p><i>Selama disini ditengikon gak sama teman-teman kamu diluar</i></p> <p><i>Gak pernah sama genk black kumbang gimana?</i></p>	
235	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Gak pernah dan tidak ada yang tau</p> <p><i>Nah dilingkungan kamu itu suasana anak remaja seusia</i></p>	

240		<i>kamu itu kalo malam ngapain aja biasanya atau gini deh sehabis pulang sekolah atau ngumpul gitu suka gak?</i>	
245	Subjek	Apa ya kak, banyak aja teman-teman saya dekat rumah tapi ada juga yang jauh kebanyakan campur-campur gitu nanti ngumpul anak-anak motor dari mana-manakh rumahnya ada juga yang dekat gang anak-anaknya seberang rumah kalo ngumpul palingan ya malam-malam jarang ngumpul siang	Pergaulan subjek dilingkungan rumah
250			
255	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo kamu suka ngumpul malam atau siang?</i>	
260	Subjek	Kalo siang ada orang-orang tapi kalo malam ya kaya saya bilang itu banyak ngumpul dimana-mana kalo malam macam-macam teman datangan	Tidak memiliki aturan tetap saat dirumah
265	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu gak kena marah kakak kamu?</i>	
270	Subjek <i>Peneliti</i>	Kalo ada kakak dimarahin , tapi kalo gak ada jalan aja gak ada larangan kan <i>Kalo setiap minggu yang jenguk dilapas sini siapa?</i> Kakak aja <i>Kapan?</i>	

	Subjek	Kadang senin kadang juga kamis	
275	<i>Peneliti</i>	<i>Biasanya cerita apa aja sama kaka kalo jengukin</i>	
	Subjek	Biasa ja , kadang tanya aja apa keadaan ku baik-baik aja didalam nasehatin juga selalu baik-baik didalam itu aja disampaikan keaku	
280	<i>Peneliti</i>	<i>Bulan apa dijengukin terakhir?</i>	
	Subjek	Lama sudah gak dijengukin, asalkan jengukin kalo gak berarti dia gak datang jenguk	
285	<i>Peneliti</i>	<i>Tenang nanti saya yang jengukin kamu ya baik andytomy terimakasih ya atas waktunya hari ini semoga har ini menjadi hari yang baik bagi kamu semangat</i>	Penutup
290	Subjek	Sama-sama kak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terimakasih</i>	
	Subjek	Ya	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-3

Subjek : AT

Waktu : 22 Agustus 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Siang andy</i>	Rapoort
	Subjek	Siang juga kak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Sudah mandi kah belum ni?</i>	
	Subjek	Sudah kak tadi pagi	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada acara apa ini kok siap-siap</i>	
	Subjek	Mau tujuhbelasan kak	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya astaga lupa sampai gimana kabar kamu hari ini</i>	
	Subjek	Baik baik	
	<i>Peneliti</i>	<i>Siap diberikan pertanyaan lagi?</i>	
15	Subjek	Siap aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kemarin itu kan sudah tanya-tanya seputar kasus juga sekarang apa ya.. ini ni selama masuk didalam lapas kan penyesuaian diri kamu disini bagaimana?</i>	
	Subjek	Kalo itu ikut aja sama orang-orang didalam jadi yang biasa didalam ikut aja aturan yang ada, orang-orang ada yang baik ada juga yang gak baik sama saya ya gak saya hiraukan kak diam aja banyak didalam	
20			Penyesuai diri subjek didalam lapas

25	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya kemarin katanya mau jus ya mengajinya kalo dirumah kakak atau bapak pernah ngelajarin mengaji gak?</i>	
30	Subjek	Gak ada, belajar ngaji itu ya pas masuk dalam sini dari pada bosan gak ada kegiatan ya saya mengaji aja	Tidak ada yang mengajarkan mengaji saat dirumah
35	<i>Peneliti</i>	<i>Kakak kamu pas jengukin tau gak kalo kamu ini mengaji?</i>	
	Subjek	Tau	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dia bilang apa?</i>	
	Subjek	Bagus aja	
40	<i>Peneliti</i>	<i>Emangnya kamu pernah kah liat bapak atau kakak kamu mengaji atau ibadah kemesjid?</i>	
	Subjek	Kalo kemesjid pernah liat kalo belajarkan mengaji tidak pernah saya dilajarin	
45	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo panutan dalam anggota keluarga punya gak?</i>	
	Subjek	Panutan tu kayak apa?	
50	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya orang yang baik yang menginspirasi kamu untuk berbuat baik suri tauladan kamu maksudnya</i>	
55	Subjek	Oh gak ada dalam keluarga tidak ada juga yang mau perduli semuanya sudah jauh masing-masing cari uang orang tua kakak saya juga	Subjek tidak memiliki sosok panutan

	<i>Peneliti</i>	<i>Sayang sama siapa di anggota keluarga?</i>	
	Subjek	Tidak ada	
60	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa begitu andytomy</i>	
	Subjek	Ya memang gak ada kak bisa aja sama bapak saya	Subjek tidak menyayangi anggota keluarganya
	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo idola yang menginspirasi punya gak?</i>	
65	Subjek	Idola gak ada juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Masa kamu gak punya idola gitu misalkan pemain sepak bola pembalap kah apa kah?</i>	
	Subjek	Tidak ada	Subjek tidak memiliki sosok idola
70	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo gitu cita-cita punya dong?</i>	
	Subjek	Ada lah kak, cita-cita mau jadi tukang bengkel kaya baik-baikin motor-motor biar bisa punya penghasilan sendiri juga	
75	<i>Peneliti</i>	<i>Misalkan nanti sudah habis masa tahanan kamu apa yang akan kamu lakukan kedepannya?</i>	
80	Subjek	Apa ya palingan balik kerumah, terus itu dirumah aja dulu gak mau keluar mau tidur yang tenang	Subjek memiliki cita-cita
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus apa lagi?</i>	
85	Subjek	Itu aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan baik atau kegiatan yang ada manfaatnya buat</i>	

		<i>kamu ada gak yang mau dilakukan?</i>	
90	Subjek	Oh ada jelas lah kan mau kerja biar bisa dapat uang terus mau belajar juga biar gak buta huruf sama cari kerja yang paling penting atau juga saya pindah ke makasar kerja disana	Subjek ingin bekejra
95	<i>Peneliti</i>	<i>Ke makassar?</i>	
100	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya datengin bapak saya <i>Nah pas kamu kemarin kan cerita tentang kamu itu ketemu dengan genk kamu itu juga tempatnya di warnet ya kan?</i>	
105	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya <i>Warnetnya dekat rumah kamu? Apa gimana?</i>	
110	Subjek	Agak jauh kak, memang anak-anak suka ngumpul disana kebanyakan anak-anak	Subjek banyak memiliki teman laki-laki
115	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Teman kamu kebanyakan laki-laki apa perempuannya?</i> Kalo perempuannya jarang lama ngumpul paling satu dua aja yang kalo kami kumpul-kumpul itu kebanyakan laki-laki aja palingan <i>Diwarnet ada transaksi sabu juga gak?</i> Iya ada kalo beli sama teman juga bisa ketemunya kadang	

120	<i>Peneliti</i>	diwarnet kang juga dijalan <i>Tetangga kamu kira-kira kamu tau gak kalo kamu ini masuk dalam penjara?</i>	
	Subjek	Tau aja palingan ada yang menceritakan	
125	<i>Peneliti</i>	<i>Terus perasaanmu tau begitu</i>	
	Subjek	Malu sedikit	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa malu?</i>	
	Subjek	Ya masuk dalam penjara malu	Subjek merasa malu pada tetangga
130	<i>Peneliti</i>	<i>Andyatomy emm gini gimana eh salah maksudnya pandangan terhadap diri kamu sendiri itu gimana?</i>	
	Subjek	Hah pandangan diri?	
	<i>Peneliti</i>	<i>Iya</i>	
135	Subjek	<u>Apa ya ya saya gak baik anaknya, anak masuk lepas</u>	Pandangan terhadap diri subjek
		<u>begini dipenjara pasti gak ada yang mau temanan lagi sama</u>	
		<u>saya nantinya saya tau itu mungkin aja kak</u>	
140	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo masalah penampilan kamu menurut kamu oke aja gak ni?</i>	
145	Subjek	<u>Wah oke apa kak aku jelek gini kak liat jariku ini gak lengkap sembilan aja satunya lepas waktu ada kecelakaan waktu kecil makanya aku genggam gini malu kak minder sama teman-teman</u>	

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus itu ada lagi gak ?</i></p> <p><u>Kulitku hitam gini gak pernah cucimuka jerawat</u></p>	
155	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalo sudah paham begitu punya kemauan gak untuk merubah diri?</i></p> <p>Ada</p>	
160	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Yang gimana pengen berubah emangnya?</i></p> <p><u>Ya mau jadi anak yang baik, gak mau punya genk lagi takut, sama mau baik-baik sama kakak selama ini yang sudah baik sama saya juga, mau belajar lebih giat lagi biar bisa jadi orang sukses gak mau liat masa lalu</u></p>	<p>Perubahan yang ingin dilakukan subjek</p>
165	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalo sikap yang ingin dipertehanakan punya gak?</i></p> <p>Maksudnya pertahankan apa kak?</p>	
170	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Maksudnya itu kaya kebiasaan sikap yang baik yang mau tetap dilakukan kalo bisa lebih ditingkatkan</i></p> <p>Oh ada mau membaca buku lagi biar hebat mau jadi orang yang sopan sama yang lebih tua juga</p>	<p>Subjek ingin mempertahankan sikap positifnya</p>
175	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>kamu ngerasa beda gak dengan anak-anak dengan anak yang usianya sama-sama kamu</i></p>	

180	Subjek	<i>diluar sana?</i> <u>Ada, kadang-kadang pikir begitu kaya saya tidak punya orang tua ibu terus bapak jauh kadang cuman kakak aja yang</u>	Subjek merasa beda dengan teman seusianya
185	<i>Peneliti</i>	<u>nemanin ada misalnya apa-apa semua mandiri yang harus dikerjakan</u>	
190	Subjek	<i>Kesukaan kamu apa ni?</i> Apa ya kak gambar aku suka sih dulu aku suka menggambar gitu suka yang kaya gambar orang <i>Orang tua kamu dukung gak?</i>	
195	Subjek	<i>Peneliti</i> <u>Gak suka bapakku malah aku disuruh olahraga aja kan anaknya malas belajarkan aku sudah coba macam bola, lari aku gak kuat kalo olahraga cape badan tapi bapakku maksa tapi kan gak bisa paksakan akunya juga gak suka mau marah kalo aku disuruh bapak tapi gak berani habisnya maksa jadi atlit</u>	
200	<i>Peneliti</i>	<i>Motivasi ni selama menjalani hari-hari dilapas punya kah?</i>	
205	Subjek	Punya biar gak bosan juga, jalanin aja yang ada gak usah banyak omongan baik diam jalani aja waktu berjalan sendiri jalani aja jangan bosan	
210	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya saya ni lupa mau tanya</i>	

215	Subjek <i>Peneliti</i>	<i>suku dilingkungan tempat kamu tinggal orang apa rata-rata?</i> Suku bugis makassar <i>Kamu emang pakai bahasa makassar kalo ngomong sama teman kamu?</i>	Subjek memiliki nama dan julukan
220	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya kak campur-campur <i>Oh saya mau tanya ni dua pertanyaan sekaligus ya kamu pernah pacaran gak ? sama nama panggilan gitu dipanggil ada nama khusus gak ?</i>	
225	Subjek	<u>Pacaran kh kak ? pernah lah aku normal jelek gini pernah ada yang mau kok tapi gak lama pacaranya kak tapi gak lagi sudah aku disuruh-suruhnya beli makan lah ini lah itu malas buang uang aja mana aku gak punya uang kak lebih baik aku ngumpul sama temna-temanku disebrang beli rokok uangnya ya kan</u>	
230	Subjek	<u>Pacaran kh kak ? pernah lah aku normal jelek gini pernah ada yang mau kok tapi gak lama pacaranya kak tapi gak lagi sudah aku disuruh-suruhnya beli makan lah ini lah itu malas buang uang aja mana aku gak punya uang kak lebih baik aku ngumpul sama temna-temanku disebrang beli rokok uangnya ya kan</u>	
235	<i>Peneliti</i>	<i>Nama panggilan diblack kumbang km apa lupa saya tanya kemarin?</i>	
240	Subjek	<u>Ada sibungul tapi semua disana panggil bungul-bungul igtu semua pada boleh kok kaya sudah kebiasaan kami gitu kak</u>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh gitu baik kalo gitu saya</i>	Penutup

245	Subjek	<i>ucapkan terima kasih atas kerja samanya ya andy terimakasih banyak kamu sudah mau bekerja sama-sama saya</i> Iya kak gak masalah	
-----	--------	--	--

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-1

Subjek : MA

Waktu : 10 July 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Siang adik ,</i>	Rapoort
	Subjek	Siang kak	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Senang sekali saya bisa ketemu sama kamu lagi, saya harap kamu gak akan bosan ketemu saya ya</i>	
	Subjek	Iya kak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Saya langsung kesesi pertanyaan saja bagaimana ? apakah siap ?</i>	
	Subjek	Siap	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Nama panjang ?</i>	
	Subjek	Nama maftu anan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Umur?</i>	
	Subjek	18 tahun	
20	<i>Peneliti</i>	<i>18 tahun, terus itu maftu anan sekolah sd dimana?</i>	
	Subjek	Di Sulawesi	
	<i>Peneliti</i>	<i>Wahh jauh ya, kirain sekolah di Samarinda</i>	
	Subjek	Bukan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus smpnya?</i>	
	Subjek	<u>Sampai SD aja..</u>	
<i>Peneliti</i>	<i>SMPnya belum ya..?</i>		

25	Subjek <i>Peneliti</i>	Belum.. <i>Sekarang lagi kejar paket?</i>	
30	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya paket A <i>Terus disini kejar paketnya, pelajarannya apa aja yang diajarkan?</i>	
35	Subjek <i>Peneliti</i>	Kaya belajar biasa mba, matematika, Bahasa Indonesia, agama islam sama banyak <i>Oke, terus itu aaa kan maftu kalo boleh saya tau anak keberapa?</i>	Subjek mengikuti kegiatan dilapas
40	Subjek <i>Peneliti</i>	Tujuh, <i>Anak ke -?</i> <u>Anak ke lima</u> <i>Ada berapa saudara laki-laki dan saudari perempuan didalam anggota mu?</i>	
45	Subjek <i>Peneliti</i>	<u>Ada laki-laki empat, terus ceweknya ada tiga</u> <i>Ohh. Terus itu saya kan buat penelitian tentang konsep diri residivis anak ya .. tapi saya mohon maaf sebelumnya sama maftu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan mohon dijawab dengan sebaik-baiknya dan sejujurnya ya</i>	Subjek memiliki banyak saudara
50	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya kaka aman ajak.. <i>Maftu kena tindak pidana apa ,</i>	
55			

	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>yang kasus pertama ?</i></p> <p><u>Curanmor..</u></p> <p><i>Keduanya?</i></p> <p><u>Jambret</u></p> <p><i>Ketiga?</i></p> <p><u>Sama curan mor juga</u></p> <p><i>Masa tahanan kamu ?</i></p> <p>Satu tahun Sembilan bulan kira-kira</p>	<p>Kasus pertama subjek</p>
60	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Lamanya yaa..waktu pertama kali kamu curi motor yang terbersit dalam pikiran kamu itu apa kok bisa mau untuk mencuri motor?</i></p>	
65	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Apa ya saya cuman , gak apa-apa saya terpaksa karena ikut teman</p> <p><i>Ikut sama teman?</i></p> <p>Iya</p>	<p>Lamanya tahanan subjek</p>
70	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Oh kasus yang jambret ini berapa orang?</i></p>	
75	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Ya berdua , dua orang</p> <p><i>Kalo pas jambret gimana ceritanya?</i></p>	
80	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Sama teman juga saya berdua jambretnya</p> <p><i>Dapat berapa hasil menjambret?</i></p>	
85	<p>Subjek</p>	<p>Gak ada sempat jatuh uangnya anu, Tapi tasnya itu sudah ada sama aku pas jatuh disimpang</p>	<p>Kronologis kasus subjek</p>

		empat jalan pemuda saya ditangkap sama orang-orang disana ..	
90	<i>Peneliti</i>	<i>Masalah curian motor satu dan tiga ? itu berteman juga kah ?</i>	
	Subjek	Iya sama aku berdua juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Sekarang teman kamu dimana ? yang bareng kamu itu..</i>	
95	Subjek	Sekarang kah?	
	<i>Peneliti</i>	<i>Iya</i>	
	Subjek	Dirutan dah dia , bertiga kalo yang terakhir sama orang tua	
100	<i>Peneliti</i>	<i>Kategori orang dewasa berarti ya kamu jual motornya apa gimana ?</i>	
	Subjek	Gak dijual gak sempat	
	<i>Peneliti</i>	<i>Nah loh kok kamu bisa ketangkapan ya?</i>	
105	Subjek	Pas ada rajia dijalan, pas lagi diwarung kopi pas mau minum ini kana da rajia kirai kami yang mau ditangkap pas kami lari , ditanyai sama orangnya kenapa	
110		kamu lari gpp , pas dilihat motornya gak ada kt motornya ndak ada surat-suratnya sama ada yang laporkan juga sudah	
115	<i>Peneliti</i>	<i>Pas rajia ya atau gini kamu memang buronan?</i>	
	Subjek	Nda mbak	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu mencari didaerah mana ?</i>	

120	Subjek	<i>kasus pertama itu dan ketiga</i> Pertama daerah tenggiri digang apel	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu yang ketiga?</i>	
	Subjek	Dijalan sultan alimudin	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo yang jambret itu dimana?</i>	
125	Subjek	Itu disempaja ketangkapnya dipemuda, pas ngambilnya disempaja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ada selang waktu pas kamu jambret itu kok ketangkapnya jauh?</i>	
130	Subjek	Ndak ada pas itu juga sudah kayanya di ikutin sama orang-orang pas itu juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Hmmm kamu kok berani?</i>	
135	Subjek	<u>Namanya sama teman aku berani aja kan sama-sama membantu berdua jadi kami nekat aja</u>	Subjek melakukan pencurian bersama temannya
	<i>Peneliti</i>	<i>Itu kamu gak mikirin akibatnya ?</i>	
140	Subjek	Gak kepikiran yang penting bisa lari aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa jangan-jangan gak cuman itu kamu mencuri? Sebelumnya pernah mencuri?</i>	
145	Subjek	<u>Apa ya mba pernah sebenarnya tapi belum pernah ketahuan aja</u>	Subjek sebelum dipenjara pernah melakukan pencurian
	<i>Peneliti</i>	<i>Sama teman kamu juga? Emangnya curi apa?</i>	

150	Subjek	<u>Iya sama temanku juga, curi yang bisa kaya dijual aja hape, motor, maling tas paling itu aja yang terpikirkan aku sebenarnya terpaksa mba melakukan itu</u>	sebelumnya
155	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kenapa?</i> Gak punya uang	
160	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Tinggal sama orang tua kan?</i> Iya tapi kalo disini ngekost gak sama orang tua	Subjek memiliki tempat kost
165	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Ohh ngekost dimana? Emangnya boleh?</i> Gak dibolehkan pertama-tama tapi aku maksa kalo ngekost enak aja bebas rasanya kalo mau ngapa-ngapain	
170	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Gak betah kah dirumah?</i> Iya	
175	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kenapa gitu?</i> Sering dimarah-dimarahin dirumah aishhh gak bebas pokoknya	Subjek tidak betah saat berada dirumah
	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Gimana bebasnya gimana?</i> Malu aku kalo cerita mba	
	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Oh kalo gitu saya ganti aja topiknya, hmm ini selama menjalani masa peradilan kan ditemanin sama bapas?</i> Iya didampingi	Subjek didampingi saat proses peradilan

180	Subjek <i>Peneliti</i>	<i>peradilan?</i> Gak tau aku ya ikut masuk aja pas di pengadilan <i>Kan kamu tiga kali dipidana kan masa gak tau?</i>	
185	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak tau yang bapak pakai baju biru pas didalam sama hakim kah? <i>Iya itu bapas namanya</i>	
190	Subjek <i>Peneliti</i>	Oh tau tau <i>Pertama kali sidang nikan ketemu hakim, didalam ruangan ya kan perasaan kamu saat itu bagaimana?</i>	
195	Subjek <i>Peneliti</i>	<u>Takut ya takut, pikiran lama dipenjara macam-macam pikiran pokoknya pertama nda tau nda tau kalo dipenjara</u> <i>Terus itu maftu didalam lapas kegiatan yang kamu ikutin apa saja?</i>	Ketakutan yang dirasakan subjek pertama kali
200	Subjek	<u>Belajar , mengaji , sholat , paket , senam juga sama ada yasinan setiap hari jumat yasinan</u>	Kegiatan yang dilakukan subjek
205	<i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i>	<i>Terus kegiatan yang kamu sebutkan tadi kamu ikutin?</i> Iya semua hampir <i>Ada kegiatan yang gak kamu suka saat didalam?</i>	
210	Subjek	Ndak ada suka semua	Kronologis kasus

	<i>Peneliti</i>	<i>Nah dalam kegiatan itu kaya belajar mengaji dimana?</i>	subjek
215	Subjek	Itu mba ada ruangan itu kan yang putih dekat masjid nah disitu sudah	Kronologis kasus subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Boleh lah misalnya gak ngikutin kegiatan itu?</i>	
220	Subjek	<u>Boleh aja , kadang-kadang aku juga ndak ikut tapi kalo ndak ikut lama-lama bosan juga dalam blok pelongo aja gak ada apa-apa yang dicari jadi lama-lama mending ikut juga belajaran kan apa lagi kalo apel</u>	Subjek merasa bosan saat berada didalam lapas
225	<i>Peneliti</i>	<i>Yang kamu suka dari kegiatan itu apa?</i>	
	Subjek	Apa ya mengaji, paket juga sholat	
230	<i>Peneliti</i>	<i>Hmmm hubungan kamu dengan narapidana didalam gimana?</i>	
	Subjek	Gimana apanya?	
235	<i>Peneliti</i>	<i>Ini punya konflik apa , baik-baik aja didalam suka atau pernah kelahian kah?</i>	
	Subjek	Baik aja nda ada	
240	<i>Peneliti</i>	<i>Ada ritual penyambutan kah pas kamu pertama kali masuk didalam lapas kalo anak baru?</i>	
	Subjek	Perkenalan ini nyanyi	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu? Selain itu?</i>	

245	Subjek <i>Peneliti</i>	Apa ya habis itu kenalan nama itu aja <i>Suka duka didalam lapas yang dirasakan?</i>	
250	Subjek <i>Peneliti</i>	Sukanya apa ya pingin cepat-cepat bebas aja <i>Selain itu?</i>	
255	Subjek <i>Peneliti</i>	Ini punya teman-teman baik mendapatkan banyak pelajaran selama disini <i>Dukanya apa?</i>	Hubungan dengan teman didalam lapas
260	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya apa ya jauh dari teman-teman sama keluarga <i>Oh iya katanya kamu mengaji ya sudah sampai iqro berapa ni?</i>	
265	Subjek <i>Peneliti</i>	Sampai iqro satu sekarang iqro enam dah <i>Alhamdulillah ada kemajuan</i> Iya mba <i>Pas kamu menjalani proses persidangan kan ya, respon keluarga bagaimana saat itu?</i>	
270	Subjek <i>Peneliti</i>	Kaget sama sedih dimarah-marahin <i>Pas sebelum masuk disini kan kamu dipolsek nie ya kan berapa lama?</i> Ini empatbelas hari kalo gak salah <i>Siapa yang jengukin ?</i>	Subjek merasa jauh dari

275	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Keluarga <i>Perasaan kamu gimana?</i> <u>Sedih aja mba , kadang juga kesal</u>	teman-temannya
280	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kesalnya emang kenapa?</i> <u>Gak tau kesal aja kenapa aku bisa buat kesalahan aku gak tau kalo akhirnya diam dalam penjara tapi mau apa lagi ya jalanin aja</u>	Penyesalan subjek
285	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kamu dulu punya prestasi akademik?</i> <u>Gak ada mba bodoh aku ni mana pemalas lagi gak bisa apa-apa</u>	
290	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Orang tua kamu gimana dulu bimbing kamu maftu?</i> <u>Mana ada mba aku dibiarkan aja, aku itu suka musik bisa main gitar tapi gak punya alat mba mau aja aku belajar gitu tapi gak ada dukung</u>	Tanggapan orang tua subjek
295	<i>Peneliti</i>	<i>Pertama kali ditangkap masuk dalam lapas, tanggapan orang tua bagaimana ada menyampaikan sesuatu apa gitu gak?</i>	
300	Subjek <i>Peneliti</i>	<u>Aduh maftu nak kok kamu gitu pokoknya disalah-salahkan</u> <i>Kalo sekarang masih nyalahkan gak orang tua kamu sama</i>	

305	Subjek	<p><i>kamu?</i></p> <p>Gak ada biasa-biasa aja diam aja, mamaku rajin untuk jengukin kadang-kadang kalo dia sempat</p>	Kronologis kasus subjek
310	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Kalo kakakamu?</i></p> <p>Iya kakak juga rajin</p> <p><i>Emm terus itu bapak kamu gimana?</i></p>	
315	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Biasa aja gak kesini mamak aja yang rajin</p> <p><i>Pernah ngomong berdua gak sama gitu sama bapak kamu kaya cerita ceritaan?</i></p>	
320	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Gak ada banyak diamnya aja ceritaan jarang bapak pendiam juga orangnya</p> <p><i>Ibu dan bapak kerja dimana?</i></p>	
325	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Kerja dipasar jualan</p> <p><i>Kamu sering bantu-bantu gak kalo dirumah?</i></p>	
330	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Jarang kadang-kadang aja bantu kalo disuruh bantu kok angkat-angkat jualan dipasar kaya barang-barang belanjaan</p> <p><i>Yang rajin yaaa , baik kalo gitu maftu terimakasih untuk hari ini jangan lupa nanti ngajinya ditingkatkan lagi dan saya berterimakasih atas kerja samanya untuk diwawancara</i></p>	Penutup
335			

	Subjek	<i>hari ini</i> <i>Terimakasih banyak</i> Iya mba	
--	--------	---	--

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-2

Subjek : MA

Waktu : 17 July 2018 Pukul 14.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Siang maftu bagaimana kabar kamu hari ini?</i>	Rapoort
	Subjek	Alhamdulillah baik	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Hmm ini pertemuan kita yang kedua kali ya , terimakasih saya ucapkan sudah mau datang lagi untuk bertemu sama saya wawancara kembali</i>	
	Subjek	Iya mba	
15	<i>Peneliti</i>	<i>Enaknya kita ngobrol-ngobrol apa ya hari ini?</i>	
	Subjek	Apa ya	
20	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya hari ini kegiatan sore kamu ngapain?</i>	
	Subjek	Ini nanti sore habis ini mau main volley aja sama teman-teman nanti ni	
20	<i>Peneliti</i>	<i>Wihh olahraga ya oke kalo gitu gimana kalo saya langsung kepertanyaan aja?</i>	
	Subjek	Iya bisa mba	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kemarin itu kita sudah banyak bicara tentang kasus juga ada tentang keluarga ya nah</i>	

25		<i>sekarang mba aji mau tanya ke kamu maftu tentang ini katanya kamu ngekost kan ya, itu siapa yang bayar kost siapa?</i>	
30	Subjek <i>Peneliti</i> Subjek <i>Peneliti</i> Subjek	Cari uang sendiri mba <i>Cari dimana?</i> Ya cari aja kerja apa kah <i>Emang kamu pernah kerja?</i>	Keinginan subjek mendapatkan uang dengan bekerja
35	<i>Peneliti</i>	Pernah ini baiki motor kerja dibengel minta uang juga sama mama kadang-kadang pokoknya cari aja uang dimana-mana yang penting ada aja dapat <i>Dikost sama siapa aja biasanya?</i>	
40	Subjek <i>Peneliti</i>	Kadang ada juga teman-teman datang kadang <i>Ngapain kalo teman kamu datang?</i>	
45	Subjek <i>Peneliti</i>	Ngumpul-ngumpul cerita aja <i>Orang tua kamu tau gak kalo kamu ngekost?</i>	
50	Subjek <i>Peneliti</i>	Tau gitu aja , mungkin tau tapi diam aja boleh aja mba <i>Gak marah gitu?</i>	
55	Subjek <i>Peneliti</i>	Marah kayaknya tapi bisa aja santai-santai <i>Kalo dirumah itu kan biasa dilajarin ngaji gak?</i>	
55	Subjek <i>Peneliti</i>	Gak pernah <i>Tapi ada disuruh ngaji?</i>	Subjek tidak pernah diajarkan

	Subjek	Ada	pendidikan agama
	Peneliti	<i>Kalo misalkan sholat gitu dirumah sama siapa?</i>	saat berada dirumah
60	Subjek	Sama gak ada dulu kadang kemesjid sama teman-teman	
	Peneliti	<i>Dirumah gak sholat sama mama sama bapak kamu?</i>	
	Subjek	Gak sholat aja masing-masing sendiri-sendiri	
65	Peneliti	<i>Kenapa maftu kemarin malu kalo cerita tentang orang tua?</i>	
	Subjek	Malu mba saya bukan anak baik-baik malu sama diri sendiri sekarang	Subjek merasa malu terhadap dirinya
70	Peneliti	<i>Oke kalo gitu, ini sekarang saya mau tanya tentang ini dukungan dari keluarga gimana?</i>	
	Subjek	Ini jadi orang baik aja lagi	
75	Peneliti	<i>Terus harapan maftu pas mau keluar lepas ini?</i>	
	Subjek	Apa ya mau jadi anak baik , gak mau melakukan lagi karena sudah dewasa umur ini, harapan diri jadi orang baik lagi pokoknya mba	Harapan subjek ketika keluar dari lepas
80	Peneliti	<i>Okee, sekarang titipan hari ini?</i>	
	Subjek	Gak ada makan disini aja nasinya batu bisa dibikin bola, kangkung berulat sama tempe	
85	Peneliti	<i>Bumbunya?</i>	

	Subjek	Gak ada hambar haha	
90	<i>Peneliti</i>	<i>Gak apa yang penting makan kan ya</i>	
	Subjek	Iya untung aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu apa ya, oh harga makan disini emang berapa?</i>	
95	Subjek	Nasi pecel dua belas ribu, ada ote-ote lima ribu dua	
	<i>Peneliti</i>	<i>Disini dikirimkan uang?</i>	
	Subjek	Ada kalo dijenguk itu dikasi uang sengu untuk didalam lapas beli apa kah buat makan ada ay dikasi duit	
100	<i>Peneliti</i>	<i>Biasa habis berapa kalo jajan?</i>	
	Subjek	Gak tentu juga sepuluh ribu, lima belas ribu	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kasus pertama kan curanmor kemarin kan kamu banyak cerita tentang jambret aja kan ceritakan dong gimana kejadiannya</i>	
105			
	Subjek	Pertama-tama itu mau bayar kost-kostan tapi nda ada uang	Cerita kasus pertama subjek
110		tapi katanya temanku ada motor disitu nah motor vespa orang, kami liat kan dia parker kami intai-intai baru kata temanku panji dia bilang kita curia ja	
		baru kita jual nak aku curi sama teman ku panji itu mba terus	
115		baru aku jual aku nemanin juga	

120		jualnya itu motornya, aku ambil pas sudah sebulan lebih kan baru ketangkap sama orangnya yang punya motor baru dibawa kekantor polisi	
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu kok bisa ketahuan gitu?</i>	
125	Subjek	Ditangkap sama polisi temanku juga yang ngelapor kasih tau aku juga ikut-ikut curi sama jual	Cerita kasus kedua subjek
	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi memang kamu nyuri sama dia kan?</i>	
130	Subjek	Iya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Berdua ya</i>	
	Subjek	Disuruh sama polisi ngaku, terus dibawa sama polisi kekantor polisi	
135	<i>Peneliti</i>	<i>Kan kamu berdua ni ya itu yang punya ide pertama kali siapa?</i>	
	Subjek	Temanku juga ay mba, aku ni ikut-ikut aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kok mau sih?</i>	
140	Subjek	Berani aja kan curi sama teman juga dari pada gak bisa bayar uang kostan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Temammu itu rumahnya dimana?</i>	
145	Subjek	Dijalan tenggiri gang apel	
	<i>Peneliti</i>	<i>Dekat sama rumah kamu?</i>	
	Subjek	Nda mba jauh dari rumahku ngambil motornya itu disitu	

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>juga digang apel</p> <p><i>Kemarin itu pas masuk sel kan pertama kali masuk sel mana?</i></p> <p>Bhayangkara</p> <p><i>Bhayangkara ya pas pertama kali ngehubungin orang tua siapa yang datang?</i></p>	
155	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Ada mamaku datang dia juga pas itu bawakan aku makanan sekalian</p> <p><i>Pas curan mor mau ditangkap posisi kamu dimana?</i></p>	<p>Subjek dijengkuk oleh ibunya saat pertama kali ditangkap</p>
160	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Dirumah teman dijalan tinggiri jalan apel</p> <p><i>Itu kasus pertama , kalo kasus kedua?</i></p>	
165	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Pencopetan</p> <p><i>Perasaan kamu?</i></p> <p>Biasa aja itu aja santai kan sebentar juga nanti keluar</p> <p><i>Kasus kedua?</i></p>	<p>Cerita kasus kedua</p>
170	<p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p>Sepuluh bulan</p> <p><i>Disidang lagi ya</i></p> <p>Iya sidang lagi</p> <p><i>Kasus yang jambret itu ya, ceritanya gimana kemarin kan cerita sedikit aja?</i></p>	
175	<p>Subjek</p>	<p>Pertamanya itu kejadiannya pas lagi jalan-jalan sepi kan kata temanku kita jambret itu aja na mumpung sepi kan liat aja itu</p>	<p>Subjek dihakimi oleh warga sekitar saat mencopet</p>

180	<i>Peneliti</i> Subjek	kita sambil liat-liat juga orangnya kan <i>Terus</i> Jalan kami langsung aku Tarik tasnya tapi sudah dapat itu	
185		tasnya pas aku tarik pas disimpang empat pemuda itu kah jatuh nabrak mobil aku sama temanku jatuh pas sialnya aku sempat lari mba tapi aku ketangkapan lagi sama warga	
190	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Terus itu..?</i> Ini aku dimasa sama warga luka-luka dipukul sama helem juga pas untung dibawa sama orang gepak kah sama orang kopasti sama orang polsek utara kan dibawa dipolsek dah	
195	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Tapi gak sampai babak belur kan?</i> Lumayan aku sendiri aja lagi yang ketangkapan	
200	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Hah temanmu?</i> Temanku lolos karena dia yang bawa motor aku digoncengnya jatuh aku makanya ketangkapan makanya aku ketangkap disimpang empat situ pom bensin pas diturunan alaya itu nah	
205	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya iya</i>	
210			

	Subjek	Nah disitu	
215	<i>Peneliti</i>	<i>Polsek utara dekat soto maranu ya?</i>	
	Subjek	Iya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Temanmu kapan ketangkapnya?</i>	
220	<i>Peneliti</i>	Nah itu pas aku sudah sebulan disini baru ada dia ketangkap lama baru dapat dia sembunyi <i>Pas masuk disini lagi apa kata teman-temanmu yang lama didalam lapas?</i>	
225	<i>Peneliti</i>	Ada ketemu sama anak itu-itu juga didalam sama kaget aja kenapa kamu masuk lagi <i>Pas kasus kedua ni tanggapan orang tua?</i>	
230	Subjek	Marah marah besar mamaku sama bapakku sama keluargaku juga marah besar pokoknya , dimarahin dibilangin anak durhaka lah apa pokoknya gak tahan aku dengarnya dimarahin aja omel aja terus	Tanggapan kedua orang tua subjek
235	<i>Peneliti</i>	<i>Pas jambret itu siapa perempuan apa laki-laki?</i>	
	Subjek	Ini ada bapak sama ibu tua pas naik motor pelan pas kami liat-liat langsung aja kami tarik tasnya itu	
240	<i>Peneliti</i>	<i>Misalkan ni pas nyuri kamu dapat uangnya kan emangnya</i>	

245	Subjek	<p><i>mau kamu gunakan apa sih uangnya selain yang kamu bilang katanya kamu mau ngekost?</i></p> <p>Foya foya aja mau buat beli minuman aja sama teman-teman mabuk sedikit aja nyabu</p>	Subjek
250	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kamu beli sabu?</i></p> <p>Gak bisa nda ada uang paling cukup beli minuman aja sama teman-teman</p>	menggunakan uang hasil curiannya
255	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Kalo masalah kasus ketiga apa maftu?</i></p> <p>Curanmor lagi</p> <p><i>Oh sama ya berapa orang nyurinya?</i></p>	Cerita kasus ketiga
260	<p>Subjek</p> <p>Peneliti</p> <p>Subjek</p> <p>Peneliti</p>	<p>Berdua</p> <p><i>Oh ini dengan teman yang sama kah?</i></p> <p>Beda-beda juga</p> <p><i>Jalan cerita kasus ketiga gimana?</i></p>	
265	Subjek	<p>Rencananya aku mau itu mau kejembatan mahakam dua ngumpul sama buhannya kan pas jalan kami liat ada motor mio ada kuncinya jar digantung kan pas aku liat emang iya digantung kan</p>	
270	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p><i>Terus itu terus itu</i></p> <p>Aku ambil kah ini temanku juga</p>	Subjek

275		sudah kode-kode itu kan ya aku ambil motornya itu gak aku nyalakan aku dorong sampe mahkota dua pas aku juga mau kesitu kan mba ku bongkar dulu situ kt motornya aku lepas sama kaca sepion juga aku lepas juga baru aku tinggal situ diagak pinggir jalan kan aku apa ya oh ini aku tutup pakai terpal pas ada itu	menyembunyikan hasil curiannya
280			
285	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kenapa gak langsung dibawa?</i> Gak apa takut jadi disembunyikan dulu mba	
	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Takut kenapa lagi?</i> Ini soalnya rame kan jalanan banyak orang-orang juga disitu	
290	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Pas kamu ambil itu sepi?</i> Gak sepi juga sebenarnya rame aja orang tapi kan aman aja gak ada yang tau kalo aku sama teman aku ambil itu motornya	
295	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Jadi sekarang teman yang curi ini sama kamu dimana?</i> Dirutan	Kejadian saat subjek ditangkap
300	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Hah usianya berapa?</i> Dua puluh empat <i>Hmmm gitu kira ini seumuran sama kamu didorong kan habis itu ditutup pakai terpal kan terus?</i>	

305	Subjek	Ini jam tiga subuh aku ambil lagi motornya itu ku pindah lagi ketempat ngopi pindah tempat disitu au bongkar semuanya itu, ganti kt aku pakai dulu motornya gak sempat aku jual pas itu mau aku jual cepat padahal tapi keburu ketangkapan dah	
310			
	<i>Peneliti</i>	<i>Terus itu ketangkapan kok bisa?</i>	
315	Subjek	Ini aja pas ada rajia disana kan pas rajia apa kah tu ktp kah kalo gak salah gak punya pas ditanya-tanya stnk motor ga ada kirai mau ditangkap kami lari pas polisi kami mau lari ditanyanya kenapa kamu lari kami jawab gak pak ditanyanya ini motor siapa itu mana surat-suratnya nda ada	
320			
325	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi dua kali kamu dibawa kepolsek itu?</i>	
330	Subjek	Iya dua kali	
	<i>Peneliti</i>	<i>Hmmm</i>	
335	Subjek	Ini ketahuan nomor mesin katanya orang yang kecurian juga, sudah melaporkan itu ditanya kamu ambil motornya	

340	<i>Peneliti</i>	aku bilang dijalan sultan alimudin aku bilangkan kesitu dicari orangnya yang aku ambil motornya ketemu <i>Oh pas kasus ketiga hapal dong sama mukamu....</i>	
345	<i>Subjek</i> <i>Peneliti</i> <i>Subjek</i>	Hapal <i>Kan kamu langganan ya?</i> Terus bilang bapaknya kasus apa lagi kamu curan mor pa kai kamu lagi kamu lagi katanya gitu aja	Hubungan subjek dengan karyawan lapas
350	<i>Peneliti</i> <i>Subjek</i>	<i>Kamu ketemu teman kamu yang umur dua puluh empat tahun itu dimana?</i> Teman aja ketemu dikumpulan kalo ngumpul	
355	<i>Peneliti</i> <i>Subjek</i> <i>Peneliti</i> <i>Subjek</i>	<i>Ngumpul dimana didekat rumah?</i> Di muso salim kadang di biawan <i>Teman kamu tua-tua?</i>	
360	<i>Subjek</i> <i>Peneliti</i>	Nda juga muda ada juga tua ada juga tergantung asiknya aja <i>Kamu kalo keluar malam boleh lah?</i>	
365	<i>Subjek</i>	Boleh aja gak ada yang melarang ada juga palingan mamak aja tapi paling diomel-omel aja pergi aku dari rumah kalo itu malas	

370	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p>dengarkannya juga</p> <p><i>Kamu ada nama panggilan istimewa atau aneh dalam genk-genganmu ?</i></p> <p><u>Apa ya anu mba sibone aku kan orang makasar dipanggil itu sama kawanku di anak-anak motor itu mba</u></p>	<p>Pergaulan subjek dengan temannya</p>
375	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Apa artinya</i></p> <p><u>Kan aku orang makasar mba kan wajar aja dipanggil itu kan</u></p>	
380	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Oh gitu ya</i></p> <p>Oh ini mba sebenarnya kami lima ketangkapan pas dihambur sama polisi memang pang aku curinya bedua aja tapi pas itu malam-malam mabuk pas minum berlima jadi pas itu dihambur sama polisi lari kan semua kami itu lari pas ditangkap satu kenapa kamu orang lari katanya kan gak pak takut pas ditanyainya soal motor</p>	<p>Kronilogi subjek tertangkap oleh polisi</p>
385		<p>itu ini motor siapa, surat-suratnya dimana jar nda ada suratnya kata temanku, dilihat nomor mesin ketahuan habis itu</p>	
390	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><i>Baru kena itu ya</i></p> <p>Ada satu orang itu temanku juga curi sekalinya sialnya kami ini</p>	

400	<i>Peneliti</i>	<i>Baiklah panjang juga cerita kasus kamu hari ini maftu, terimakasih banyak atas cerita semuanya, menjawab pertanyaan saya dengan baik mba aji ucapkan makasih banyak ya nanti ketemu lagi</i>	
405	Subjek	Iya sip mba aji	Penutup

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA KE-3

Subjek : MA

Waktu : 22 Agustus 2018 Pukul 14.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
5	<i>Peneliti</i>	<i>Haloo bisa kita mulai</i>	Rapoort
	Subjek	Bisa	
	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kabar kamu maftu hari ini?</i>	
	Subjek	Baik aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Sudah makan kah?</i>	
	Subjek	Sudah tadi barusan aja	
10	<i>Peneliti</i>	<i>Oke oke bagus kalo sudah makan, makan apa tadi?</i>	
	Subjek	Makan nasi aja sama tempe	
	<i>Peneliti</i>	<i>Sip sip kalo sudah makan sudah ada tenaga untuk menjawab banyak pertanyaan dari saya ya apakah siap?</i>	
15	Subjek	Siapp	
	<i>Peneliti</i>	<i>Apa ya oh iya ni saya mau tanya tentang ini aja bagaimana hubungan sama prang pegawai lepas disini?</i>	
20	Subjek	Baik aja	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kan hapal ni sama kamu kan orang sini jelas tiga kali keluar masuk</i>	
	Subjek	Oh ini aja pas pertama masuk	

25		disini dibilangin kasus apa lagi kamu ni curan mor ku bilang pas kedua kali aku ditanya lagi kasus apa lagi kamu ni jambret	
30	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Terus terus</i> Pas ketiga kalinya ditanya lagi sama aku bilang itu kasus curan mor juga aku bilang baru dia pegawai sini bilang habis itu kasus apa lagi ku bilang tunggu aja narkoba ohh gak ada jeranya kamu ya kata oegawai sini becandaan aja	Cerita kasus ketiga
35	<i>Peneliti</i>	<i>Pas kamu sini ada pengurangan masa tahanan gak?</i>	
40	Subjek	Ada lima belas hari pernah dikurangin pas pertama dua hari kasus kedua ada lima belas hari dikurangin	
45	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kasus ketiga?</i> Gak tau juga belum dikasih tau sama pegawainya	
50	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Oh iya setelah keluar dari sini mau ngapain apa rencana kamu?</i> Apa ya mau kerja	
55	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Kerja apa?</i> <u>Apa aja yang halal , mau juga kerja bengkel kalo ada yang ajakin kerja</u>	Keinginan subjek untuk bekerja
55	<i>Peneliti</i>	<i>Hobi kamu apa?</i>	

	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Main bola <i>Dilapangan sini main bola itu kan ada saya liat kalo sore?</i></p>	
60	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Kadang main kadang juga gak tergantung juga janji sama buhannya kadang liat aja malas juga bosan itu-itu aja yang dikerjai <i>Oh iya ini dong maftu ijasah terakhir kamu apa?</i></p>	
65	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Sd mba <i>Belajar rajin ya, oh iya ini saya mau tanya ini tato kamu asli kan?</i></p>	
70	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Iya <i>Bisa gak ceritakan apa dari makna tato kamu ini emangnya?</i></p>	
75	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p><u>Dijalan lambung, temanku juga ditawarkan bikin tato kah iya mau aku bilangkan dibikinkan</u> <i>Bayar berapa?</i></p>	<p>Subjek diajak membuat tato oleh temannya</p>
80	<p>Subjek <i>Peneliti</i></p>	<p>Gak bayar gratis kok dia punya usaha ini makanya sekalian coba-coba <i>Terus itu apa namanya habis kamu pakai kaya begini kan sakit ni pas tatonya sudah selesai</i></p>	
85		<p><i>perasaan kamu emang bagaimana?</i></p>	

90	Subjek	Pertama pas bikin itu lumayan juga sakit keren aja gaul kaya anak-anak ditv keren kaya anak metal	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh keren kalo disebelahnya itu apa maftu?</i>	
	Subjek	Ini yang sebelah mana?	
95	<i>Peneliti</i>	<i>Itu kiri tanganmu</i>	
	Subjek	Ini gak jelas gambarnya aku juga gak tau apa maksudnya, kalo ini aku sendiri yang bikin coba-coba	
	<i>Peneliti</i>	<i>Oh pantasan gak rapi ya</i>	
100	Subjek	Iya	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo yang satunya ini apa gambarnya?</i>	
	Subjek	Ini gambarnya batik-batik campuran	
105	<i>Peneliti</i>	<i>Terus ini bisa hilang tatonya?</i>	
	Subjek	Bisa mba di setrika tapi mba bisa ai di setrika kulitnya tapi	
	<i>Peneliti</i>	<i>Ngerinyaaa ini kalo telinga kamu dipirsing itu gimana ceritanya?</i>	
110	Subjek	Apa	
	<i>Peneliti</i>	<i>Itu telinga</i>	
	Subjek	Oh ini dilambung juga digang masjid juga	
115	<i>Peneliti</i>	<i>Itu bolongin sembarangan kah memang punya alatnya?</i>	
	Subjek	Punya alatnya dia usaha juga	
	<i>Peneliti</i>	<i>Itu sama kah teman kamu?</i>	

150	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><u>mantanku</u></p> <p><i>Dimana ?</i></p> <p><u>Tahanan perempuan</u></p> <p><i>Hah?</i></p> <p><u>Iya bentar aja suka-sukaan aja</u></p> <p><u>ngorol tapi putus dah gak cocok</u></p>	
155		<p><u>gak jelas juga tua dari aku</u></p> <p><u>umurnya tua tiga tahun kalo gak</u></p> <p><u>salah</u></p>	
160	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Pacaran gimana kalian</i></p> <p><u>Ngobrol aja kalo sore dilapangan</u></p> <p><u>sini kaya biasa teman tapi mesra</u></p> <p><u>gitu</u></p> <p><i>Contohnya disumpahi sama kaka</i></p> <p><i>kamu gimana tadi lupa kamu</i></p> <p><i>kasih tau ?</i></p>	
165	<p>Subjek</p>	<p><u>Haduh kok kamu pakai itu nakal</u></p> <p><u>kamu ini bilangnyanya makanya</u></p> <p><u>jangan ikut sama orang terus</u></p> <p><u>katanya aku kan dulu ikut</u></p> <p><u>perkumpulan sama anak punk</u></p>	
170	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p>	<p><u>kan</u></p> <p><i>Hmm terus</i></p> <p><u>Ikut minum disumpahin terus</u></p> <p><u>lah, ikut minum sama anak punk</u></p>	
175	<p><i>Peneliti</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Peneliti</i></p>	<p><i>Emang yang sering nyumpahi</i></p> <p><i>siapa?</i></p> <p>Ada kakaku</p> <p><i>Oh gitu oh iya kasus kamu yang</i></p> <p><i>banyak ini keluar masuk penjara</i></p> <p><i>ada dipukul gak sama anggota</i></p>	

180	Subjek	<i>keluarga kamu?</i>	Perasaan subjek
	<i>Peneliti</i>	Gak ada	ketika ingin
	Subjek	<i>Yakin</i>	mencuri
	Subjek	Ada sebenarnya, ini dimarahin	
185	<i>Peneliti</i>	aja baru aku pukul sama kakak sama bapakku	
	Subjek	<i>Gimana rasanya?</i>	
	Subjek	Sedih aja tapi namanya sudah takdir jalani aja rasanya mau bagaimana lagi	
190	<i>Peneliti</i>	<i>Contohkan pas kamu disumpahin sama kakakmu?</i>	Tanggapan subjek
	Subjek	<u>Pokoknya diomelinya terus itu pang haduh kamu ini ikut orang yang gak karuan pang itu aja</u>	ketika perlakuan penjambretan
	Subjek	<i>Kamu jawab apa?</i>	berbalik terhadap keluarganya
195	Subjek	Diam aja aku kalo digitukan	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kenapa gak mau ngomong apa gitu?</i>	
	Subjek	Nda apa diam aja	
200	<i>Peneliti</i>	<i>Kasus pertama kedua sama ketiga yang kamu pelajari apa manfaat yang dirasakan?</i>	
	Subjek	Ya nda mau melakukan lagi dah, jadi anak baik nda mau bergaul lagi sama orang nda karuan habis tu nda tau lagi sudah jadi anak baik-baik aja maunya	
205	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi perasaan kamu sebenarnya gimana sih ungkapin dong ?</i>	
210	Subjek	<u>Kaya gini ya mba aku kaya gak</u>	

215		<p><u>dianggap dikeluarga ini aku kaya bukan adenyanya kakaku aku kan anak kelima tapi kaya dituntut jadi anak yang sempurna kaya pas sekolah nilai ulangan jelek bukanya aku dilajarin sama kakaku kan malah aku dibanding-bandingin sama mamaku aku sedih mereka aja</u></p>	
220	Peneliti	<p><u>gak tau makanya aku kaya gini itu gara-gara mereka</u></p>	
225		<p><i>Oh iya ini pas wawancara sebelumnya kan kamu cerita tu sama saya kalo kamu sebelumnya pernah mencuri gak ketahuan pas itu kamu lagi sial aja ketangkapan pas lagi jambret orang kan?</i></p>	
230	Subjek Peneliti	<p>Iya Perasaan kamu pas mau melakukan mencuri itu bagaimana apa yang kamu rasakan?</p>	
235	Peneliti Subjek	<p>Biasa aja Kan kamu pasti liat-liat dulu habis itu atur strategi dan segala macam kan</p>	
240	Subjek	<p><u>Nekat aja mba, santai pertama sebenarnya aku ini takut juga tapi kalo sama-sama teman berani aja ngapai takut kan kalo</u></p>	

		<p><u>ada apa-apa nanti dia juga bantuin kita mba santai</u></p>	
245	<i>Peneliti</i>	<p><i>Seandainya ni mama atau bapak atau anggota keluarga kamu ni dijambret terus jatuh lagi dari motor, kamu gak kasihan uangnya di ambil lagi terus luka-luka</i></p>	
250	Subjek	<p>Apa ya mba kasian juga aku ya tapi mau gimana</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Iya kan kamu berani jambret kan</i></p>	
255	Subjek	<p>Iya mba</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Kamu pernah mencuri uang orang dirumah?</i></p>	
	Subjek	<p>Curi pernah</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Ketahuan?</i></p>	
260	Subjek	<p>Iya</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Curi uang siapa?</i></p>	
	Subjek	<p>Uang mama, bapakku</p>	Subjek mengaku
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Waktu kapan itu?</i></p>	pernah mencuri
	Subjek	<p>Dulu sudah lama pokoknya</p>	uang orang tuanya
265	<i>Peneliti</i>	<p><i>Emang buat apa uangnya?</i></p>	
	Subjek	<p>Buat ini aja makan, jalan sama temanku beli rokok yang aku curi juga sedikit aja</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Berapa?</i></p>	
270	Subjek	<p>Nda banyak seratusan aja</p>	
	<i>Peneliti</i>	<p><i>Kan lumayan maftu kenapa kamu gak coba untuk minta aja sama mama kamu?</i></p>	
	Subjek	<p>Gak dikasih pelit dia aku minta</p>	Orang tau subjek

275	<i>Peneliti</i>	aja kena marah apa lah dulu <i>Maftu jawab dengan serius ya maftu ini orangnya seperti apa sih?</i>	tidak memberi uang jajan
280	Subjek <i>Peneliti</i>	Apanya.. <i>Maftu ini anaknya bagaimana contohnya saya ni adji anak yang suka tersenyum, suka bercandaan, rajin gitu-gitu lah</i>	Pandangan subjek terhadap dirinya
285	<i>Peneliti</i> Subjek	Selain itu? Aku suka bercandaan anaknya suka tegur-tegur orang	Perubahan yang ingin dilakukan subjek
290	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Perubahan yang maftu lakukan sekarang saya tanya serius ni?</i> Mau jadi anak baik, mau berbakti sama kedua orangtua, mau cari uang yang halal	Kamu merasa berbeda gak dengan anak-anak lain?
295	Subjek	Beda lah anak diluar baik-baik sedangkan aku anak nakal tapi aku mau berubah gak mau dipenjara lagi sampai tua cape kalo begini terus	Subjek merasa berbeda dengan anak seusianya
300	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Dulu ngumpul sama anak punk gimana ceritanya?</i> Panjang ceritanya	Ya gimana?
305	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Ya gimana?</i> <u>Dulu aku kenal-kenal aja sama</u>	Kegiatan subjek

310		<p><u>temanku pas ditawarin mau kah ikut ngumpul sama anak punk ikut aja aku mereka baik-baik aja sama aku nyambung kalo diajak ceritaan nda lama akrab aku sama buhannya jadinya nyabu jalan malam-malam sama-sama</u></p>	<p>saat berkumpul bersama dengan temannya</p>
315	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Ngapain aja kalo ngumpul sama mereka?</i></p> <p>Ceritaan, mabuk-mabuk, rokok, nyabu dikit kalo ada yang beli</p> <p><i>Oh gitu daerah mana sering ngumpul?</i></p>	
320	<p>Subjek</p> <p>Peneliti</p>	<p>Gak tentu dimana-mana dimuso salim seringnya kami duduk-dudukan</p> <p><i>Jadi kalo dirumah kamu pulang jam berapa?</i></p>	
325	<p>Subjek</p> <p>Peneliti</p> <p>Subjek</p>	<p>Malam sembarang aja</p> <p><i>Kamu gak dimarahin mamamu kah?</i></p> <p>Dimarahi ai tapi tetap aja aku langgar</p>	<p>Tidak ada larangan oleh anggota keluarga subjek saat pulang malam</p>
330	<p>Peneliti</p> <p>Subjek</p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Semenjak kapan suka keluar malam?</i></p> <p>Sudah lama nda ingat dah</p> <p><i>Jadi ni apa cita-cita kamu kedepanya ni?</i></p>	
335	<p>Subjek</p>	<p><u>Apa ya mba bingung gak punya cita-cita aku orangnya takut berharap gak bisa</u></p>	<p>Subjek tidak memiliki harapan</p>

340	<p><i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p><u>berangan-angan aku cuman kaya</u> <u>ada harapan kalo aku bisa kerja</u> <u>bisa berubah gak mau lagi jadi</u> <u>napi kapok aku mba</u></p> <p><i>Selain itu</i></p> <p><u>Pokoknya mau kerja lah dulu</u> <u>gak mau lagi temanan sama</u> <u>temanku dulu berat dipejara kalo</u></p>	
345	<p><i>Peneliti</i></p>	<p><u>aku sudah dewasa nanti</u></p> <p><i>Oh iya sudah kalo begini</i> <i>makasih banyak ya maftu sudah</i> <i>banyak membantu saya</i> <i>menjawab pertanyaan yang</i> <i>diberikan</i></p>	Penutup
350	<p>Subjek <i>Peneliti</i> Subjek</p>	<p>Santai aja kak</p> <p><i>Makasih ya</i></p> <p>Sama-sama kak</p>	

LAMPIRAN VERBATIM

WAWANCARA

Subjek : Informan

Waktu : 30 Agustus 2018 Pukul 13.00 WITA

Tempat : Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Samarinda

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
	<i>Peneliti</i>	<i>Siang mas</i>	Rapoort
	Infroman	<i>Iya siang juga</i>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Perkenalkan saya adji</i>	
	Infroman	<i>Iya kenalkan juga saya anto</i>	
5	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi saya panggil mas anto saja biar akrab tapi saya gak sok akrab ya mas sebelumnya saya sudah ketemua ya mas yang kemarin sebelumnya juga saya mau ngucapin terimakasih sudah mau bersedia menjadi informan saya dalam penelitian ini dan mohon kerjasamanya ya mas untuk wawancara kedepannya ya mas</i>	
10			
15	Infroman	<i>Iya mba</i>	
	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi mas anto ini saya wawancara sebagai informan saya karena mas anto ini mengenal kekmpat subjek ya mas</i>	
20			
	Infroman	<i>Iya mba</i>	

25	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo boleh tau ini mas anto tapping anak ya jadi tugasnya itu seperti apa ya mas</i>	
30	Infroman	Tugas tapping itu kaya pendamping napi anak-anak yang ada didalam mba jadi kaya bantu sipir juga ngawasin keadaan didalam kalo siang sambil dipantau sama kalo malam juga	Informan memperkenalkan diri
35	<i>Peneliti</i>	<i>Dipantau gimana mas?</i>	
40	Infroman	Ya ditengok juga didalam misalnya ada kejadian kaya kelahian-kelahian jangan sampai ada terjadi didalam sel jangan sampai ada yang tidak apa ya misalkan akrab harus menjaga hubungan baik, juga dipantau utnuk masalah kebersihan nyapu-nyapu didalam jangan sampai lah tidak terurus ya disini kan kita sudah sepeti keluarga juga ibaratnya sambil membina anak-anak juga	
45	<i>Peneliti</i>	<i>Oh gitu ya mas, terus mas kalo tugas mas sendiri ?</i>	
50	Infroman	Kalo saya ya seperti yang saya bilang tadi saya sambil memantau juga anak-anak yang	Informan menceritakan tugasnya didalam

		ada didalam lapas supaya tertib bagun pagi misalkan, kegiata sholat jumat sambil dibina juga	lapas
55	<i>Peneliti</i> Infroman	<i>Kalo keempat subjek mas kenal?</i> Iya saya sebagian besar mengenal anak-anak	
60	<i>Peneliti</i> Infroman <i>Peneliti</i>	<i>Mengenal keempat subjek penelitian saya yang bernama Sumarsono , Andy Tomy?</i> Ya kenal <i>Kemudian mengenal Alfandi dan Mafu anan ?</i>	Informan cukup mengenal keempat subjek
65	Infroman <i>Peneliti</i>	Ya kenal juga sama mereka <i>Subjek pertama ya mas sumarsono</i>	
70	Infroman <i>Peneliti</i>	Iyaa <i>Hmm seberapa kenal mas dengan saudara sumarsono</i>	
75	Infroman	Kenal seperti biasa aja, sono itu dia dua kali masuk mba baru aja pertama sama kedua taunya kasus pencurian motor padahal gak sampai dua minggu masuk penjara sini balik lagi namanya dia diketawain sama anak-anak disini karena memang suka balik lagi padahal baru aja	
80	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo kegiatan yang diikutinya mas?</i>	

85	Infroman	Sono itu baik kalo disuruh mau aja ibadah rajin seperti anak lainya dia ikut juga acara mengaji kegiatan belajar saya kurang tau kalo masalah kelahian dia pernah kelahian sama anak yang ada didalam lapas situ juga kurang paham kelahian masalhas apa juga	Informan mengenal Subjek SS
90		pastinya cuman ya sampai keroyokan juga seboh juga orang sini dibuatnya tapi ya bias lah ya namanya juga laki-laki biasa aja sebenarnya itu mba	
95	<i>Peneliti</i>	<i>Sering dijenguk sama anggota keluarganya mas yang sepengetahuan mas ?</i>	
100	Infroman	Setahu saya kakaknya yang jenguk biasanya ibunya saya belum pernah liat soalnya kan saya yang jaga titipan makanan mba jadi paham saya anak-anak disni siapa aja yang dipanggil misalkan ada jam besukan ya	Informan mengetahui keadaan subjek SS
105	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya mas mas pernah ngobrol gitu berdua sama keempat subjek ini?</i>	
	Infroman	Jarang mba anak-anak ini bisanya ceritaannya itu sama	

110		teman-temannya juga kalo kaya apa namanya itu mba kalo ceritaan curhat-curhat itu jarang	
115	<i>Peneliti</i>	gak pernah saya liat biasanya itu palingan tahanan perempuan aja mba semua sama sih kalo ceritaan itu rame-rame biasanya	
120	Infroman	<i>Ada layanan psikologi disini mas?</i>	
125	<i>Peneliti</i> Infroman	Layanan yang ada ibu psikolog ada dulu ada diruangan di kantor sebelah sana mba dilantai dua tapi sekarang sudah gak adal lagi soalnya ibunya pindah ke lapas bnn katanya	
130	<i>Peneliti</i> Infroman	<i>Kalo andytomy kenal?</i> Kenal mba dia anaknya pendiam seperti jarang bicara	Informan mengetahui keadaan subjek AT
135	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya ?</i> Ya dia itu jarang ngobrol sama teman-teman sering bediam-diam aja tapi sampai sekarang berkelakuan baik aja gak pernah apa ya istilahnya itu macam-macam berbuat yang kelahian atau nyuruh-nyuruh temanya itu mba	
		<i>Pediam itu maksudnya yang bagaimana mas ?</i>	

140	Infroman	Palingan duduk dia dekat pintu itu mba kalo ada kegiatan tukang ngambilin bola kalo misalkan anak-anak lagi main sempak bola dia yang bagian tukang ambil-ambil bolanya itu	Informan mengetahui keadaan subjek AT
145	<i>Peneliti</i> Infroman	<i>Dia gak ikut olahraga juga?</i> Ya gitu mungkin mba disini kan saling bantu kalo ada yang olahraga apa lagi voly misalkan istri karyawan disini main kana da dia itu tomy tukang ambil bola untuk ibu-ibunya ini	
150	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan belajar bagaimana mas kalo tomy?</i>	
155	Infroman <i>Peneliti</i>	Semua anak ini ngikutin aja belajar, baik aja tomy juga <i>Kalo subjek maftu anan mas kenal ?</i>	
160	Infroman <i>Peneliti</i>	Kenal <i>Kenal yang seperti apa?</i>	
165	Infroman	Kenal baik kebetulan dia ini anaknya dekat sama rumah saya Ya dia itu suka ngumpul-ngumpul sama anak gang yang sama aja kelakuanya gak jelas juga sama sifatnya itu aneh mba nakal kan anak-anak dekat rumag itu anak	

170	<i>Peneliti</i>	motor-motoran ya mba mba liatin aja tatonya banyak gitu jarang dirumah kali dia itu gak pernah tinggal dirumah	
175	Infroman	<i>Terus apa lagi ya yang mas tau kalo kegiatan dia didalam lapas?</i>	
180	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo didalam sel anak-anak ni pada rajin aja namanya gak ada kerjaan juga ya mba mau gak mau semua dilakukan kan ya mengaji sholat ya agamalah paling peting kalo sudah pernah dipenjara gini mau apa lagi ya Nah ini subjek yang terakhir mas alfandi</i>	Informan mengetahui keadaan subjek AT
185	Infroman <i>Peneliti</i>	Oh fandi iya tau <i>Kenal akrab ?</i>	
190	Infroman <i>Peneliti</i>	Gak juga sam aja kaya subjek yang lain kenalnya <i>Alfandi ini ngikutin semua kegiatan yang ada dilapas gak mas?</i>	
195	Infroman <i>Peneliti</i>	Dia ini ikut aja baik anaknya kalo disuruh tapi ya kadang malas-malasan juga sih <i>Contohnya?</i> Ya kalo di suruh bersih-bersih piket itu pernah soalnya saya	

200	<i>Peneliti</i>	tegur juga masalah itu, tapi namanya masih anak-anak harus dibilangin <i>Dia dijenguk gak sama anggota keluarganya seatu mas?</i>	
205	Infroman	Masalah dijenguk itu jarang mba jarang dia dijenguk kalo dibandingkan sama sumarsono, sama tony maftu juga tapi aku gak tau juga kenapa	
210	<i>Peneliti</i>	<i>Apa karena orang tua subjek gak tinggal disini mas?</i>	
215	Infroman	Mungkin bias juga mba kaya gitu disini kalo keluarganya jauh jarang jenguk jam besukan gitu, sedangkan besuk aja jarang apa lagi kan yang rumahnya dekat yang jauh aja juga malas kesini apa lagi yang rumahnya jauh	
220	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Mas sendiri asli mana?</i> Saya asli samarinda mba kebetulan keluarga di sini	Penutup
225	<i>Peneliti</i> Subjek	<i>Sering juga kalo ada jam besukan dijenguk?</i> Ya begitulah mba kadang istriku tengok kadang juga gak tapi aku paham-pahamin aja kasian juga kalo harus jenguk kesini bawaanya sedih	

	<i>Peneliti</i>	<i>Maaf ya mas saya tidak bermaksud membuat teringat dan sedih</i>	
230	Subjek	Santai mba saya biasa aja namanya juga harus tetap menjalani ini semua juga mas	
	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan apa saja yang bisanya diikutin sama keempat anak ini mas ?</i>	
235	Subjek	Semua sih mba karena kan disini itu gak ada kegiatan kan soalnya kalo bediam aja mungkin mereka itu bosan sama kaya napi tahanan dewasa disini juga mba	
240	<i>Peneliti</i>	<i>Kegiatan apa mas?</i>	
	Subjek	Kegiatannya itu biasa mengerjakan tugas kaya sekolah juga mba , terus kalo napi anak ini juga olahraga, sama juga ini mereka ngerjakan tugas piket didalam sini	
245	<i>Peneliti</i>	<i>Menurut mas seberapa besar maafaat pembinaan yang ada dilapas dapat dirasakan sama narapidana anak?</i>	
250	Subjek	Ya besar mba , karena kan pembelajaran juga bagi mereka	

255		apa lagi mereka ini masih remaja setau kami disini anak didalam sekolahnya gak karuan putus ada sd ada smp bermanfaat bagi mereka sebenarnya besar	
260	<i>Peneliti</i>	<i>Didalam lapas ada yang tukangngebully gak mas?</i>	
	Subjek	Bully itu apa mba?	
265	<i>Peneliti</i>	<i>Maksudnya itu ada gak mas yang suka ngolok-ngolokin mereka didalam terutama yang empat subjek saya maksud karena kan mereka ini residivis ya berulang-ulang masuk disini dan kan mungkin mas sendiri tau</i>	
270	Subjek	Oh itu gak ada mba mereka disini itu sama aja tidak apa namanya ngolokin ini dan itu ya mereka sadar juga mereka kan napi anak berulang-ulang pun masuk disini	
275	<i>Peneliti</i>	<i>Baik kalo gitu mas saya berterimakasih sekali sudah mau meluangkan waktunya sama saya untuk memberikan informasih makasi</i>	
280	Subjek <i>Peneliti</i>	Sama-sama <i>Saya terimakasih banyak</i>	

285	Subjek <i>Peneliti</i>	Iya mba, kalo ada kurang nanti Tanya aja aku bantuin mba <i>Ya mas terimakasih</i>	
-----	-------------------------------	--	--